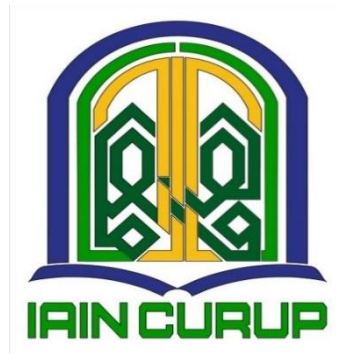


**KOMPETENSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENDESAIN MEDIA KONSELING DI SMKN 2 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Pada Bidang Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



OLEH :

SAADA TULUSROH

NIM. 20641034

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN

ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2024

SURAT PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Saada Tulusroh mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : **“KOMPETENSI GURU BK DALAM MENDESAIN MEDIA KONSELING DI SMKN 02 REJANG LEBONG”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Curup, 2024

Mengetahui :

Pembimbing I



Dr. Sumarto , M.Pd.

NIP. 19900324 201303 1 013

Pembimbing II



Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons

NIP. 19760827 200903 1 002

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saada tulusroh
NIM : 20641034
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Kompetensi guru BK dalam mendesain media konseling di SMKN 02 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanahan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah di tulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 2024



Saada tulusroh
NIM. 20641034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1613 /In.34/F.T/I/PP.00.6/08/2024**

Nama : **Saada Tulusroh**
NIM : **20641034**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Judul : **Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mendesain Media Konseling di SMKN 2 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 13 Agustus 2024**
Pukul : **08.00 s/d 09.30WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 3 Gedung Munaqosah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Sumarto, M.Pd.
NIP. 199003242019031013

Sekretaris

Hastha Purna Rutra, M.Pd., Kons
NIP. 197608272009031002

Penguji I,

Dr. Syamsul Rizal, S.Ag.S.s., M.Pd.
NIP.197010041999031001

Penguji II,

Febriansyah, M.Pd
NIP.199002042019031006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd
NIP.197409212000031003

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti ucapkan keada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Sholawat serta salam senantiasa tersampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat serta para pengikutnya.

Dalam penggarapan skripsi ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih atas dukungan serta doa dari semuanya yang terlibat, peneliti juga menyampaikan permohonan maaf kepada para pembaca, sebab peneliti juga sangat menyadari bahwa dalam penggarapan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan masih banyak kekeliruan lainnya. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran tentunya bersifat membangun demi perbaikan mendatang.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna bagi peneliti dan tentunya hal ini menjadi pengalaman tersendiri bagi peneliti, maka dari itu peneliti mengucapkan ribuan kata terimakasih kepada semua pihak terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Bapak Febriansyah, M.Pd. selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
4. Bapak Dr. Sumarto , M.Pd, I selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan banyak arahan serta saran-saran dalam penelitian, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Hastha Purna Putra, M.Pd., Kons. selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan banyak arahan dan serta saran-saran dalam penelitian, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan serta saran selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Curup.
7. Kedua orang tuaku, serta sahabat dan teman-teman peneliti yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan serta kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga apa yang sudah diberikan akan mendapatkan manfaat dan bernilai ibadah serta mendapatkan pahala dari Allah SWT. Mengingat keterbatasan peneliti, maka peneliti mengharapkan kritik dan sarannya untuk perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan dapat dikembangkan di masa mendatang. Akhir kata dari saya, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih atas semua masukan, bimbingan dan partisipasi dari semua pihak yang terlibat, semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2024

Saada tulusroh
NIM. 20641034

MOTTO

“ orang lain itu gak akan bisa paham struggle dan masa sulit nya kita yang mereka ingin tau hanya bagian success stories nya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun nggak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, teruslah berjuang yaa!”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur atas segala kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang dan rahmat-Nya dan memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dari lubuk hati yang paling dalam peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sobri dan pintu surgaku Ibunda Muafiah yang senantiasa memberikan doa yang tulus dan ikhlas, terimakasih atas segala pengorbanan yang sangat luar biasa dan memberikan kasih sayang tulus serta bekerja keras demi membahagiakan anak-anaknya. Yang selalu memotivasi, memberikan arahan, serta dukungan selama anaknya dalam menuntut ilmu dan meraih impiannya, yang tak kenal waktu untuk mencari rezeki, terimakasih atas setiap tetesan keringat dan perjuangan yang sudah kita lewati bersama dengan ikhlas selama ini, semoga Allah selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan memberikan kemudahan disegala urusan, Aamiin Ya Rabbal'alamiin.
2. Untuk adik-adikku tersayang M. Hasan sodikin dan M. Ihsan nul hakim terimakasih selalu memberikan semangat, dukungan dan hiburan ketika peneliti merasa jenuh agar terus berjuang hingga dapat menyelesaikan studi ini dan semoga hal ini dapatkan memberikan motivasi untuk kalian kedepannya nanti.
3. Terima kasih kepada Nurlatifah sebagai sahabat dan keluarga yang sudah selalu ada selama ini dan memberikan semangat, dukungan serta doa kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada keluarga besar saya atas segala doa dan dukungannya selama ini sehingga peneliti bisa tetap semangat dalam menyelesaikan skripsinya.
5. Terima kasih kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan BKPI angkatan 2020 yang telah memberikan semangat, motivasi, dan kerjasamanya selama proses pendidikan dan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Almamater tercinta IAIN Curup sebagai tempat belajar dan berproses.

ABSTRAK

Saada Tulusroh NIM. 20641034 “ **Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mendesain Media Konseling Di SMKN 02 Rejang Lebong** “, Skripsi, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Media konseling yang dirancang dengan menarik dan sesuai dengan karakteristik kebutuhan siswa memiliki potensi besar untuk memotivasi mereka dalam mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Oleh karena itu, penting bagi guru BK untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mendesain media konseling yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kompetensi guru BK dalam merancang media konseling, meliputi aspek-aspek kompetensi yang diperlukan serta metode yang digunakan dalam proses desain media di lingkungan sekolah..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dari observasi dan wawancara terhadap guru BK sebagai informan kunci. Data sekunder yang digunakan adalah bahan pustaka seperti jurnal, buku, skripsi, dan sumber dari internet. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong memiliki kompetensi yang cukup baik, dengan adanya pengembangan program BK yang dibuat oleh guru BK, langkah awal dalam pengembangan program yaitu menganalisis kebutuhan dan permasalahan dari siswa lalu merancang program layanan BK. 2) Guru BK di SMKN 02 rejang lebong telah mengembangkan media bk di sekolah, guru BK meneruskan dan mengikuti media konseling yang sudah ada dan tersedia yang telah digunakan oleh para guru BK sebelum-sebelumnya di sekolah, namun untuk membuat atau mendesain media sendiri guru BK di SMKN 2 Rejang Lebong masih belum melaksanakannya, guru BK tetap menggunakan media konseling dalam pemberian layanan, untuk penggunaan media konseling dalam layanan BK guru BK hanya menggunakan media pada saat tertentu saja, seperti pada saat kegiatan disekolah dilakukan di aula sekolah saat semua siswa berkumpul di aula sekolah, untuk pemberian layanan di dalam kelas belajar guru BK tidak menggunakan media konseling, dikarenakan kurangnya fasilitas yang mendukung untuk menggunakan media konseling didalam kelas, Guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong sangat terbantu dengan adanya media konseling dalam pemberian layanan guru BK selain mudah untuk disampaikan siswa juga lebih dapat mudah memahami apa yang disampaikan guru BK, kesulitan atau tantangan guru BK dalam penggunaan media konseling di kelas besar guru BK dituntut untuk lebih kreatif dan lebih mengikuti desain media yang sudah mengikuti perkembangan zaman media yang lebih menarik dan terbaru untuk disampaikan.

Kata kunci : *Kompetensi Guru BK, Mendesain Media, Media Konseling*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DARTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	16
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian	17
E. Manfaat Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Kompetensi guru BK	19
1. Pengertian kompetensi guru BK	19
2. Jenis-jenis kompetensi guru BK.....	23
a. Kompetensi pedagogik.....	23
b. Kompetensi kepribadian.....	28
c. Kompetensi sosial	33
d. Kompetensi profesional	37
3. Tujuan kompetensi guru BK	42
4. Fungsi kompetensi guru BK	44
5. Dampak kompetensi guru BK.....	46
B. Media konseling	47
1. Pengertian media konseling	47
2. Jenis-jenis media konseling.....	49

3. Manfaat media konseling	52
4. Fungsi media konseling	55
5. Tujuan media konseling	58
6. Langkah pembuatan media konseling.....	59
7. Kriteria pemilihan dan faktor penghambat penggunaan media konseling	60
C. Penelitian Relevan.....	63
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	67
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian	68
C. Jenis dan Sumber Data	68
D. Teknik Pengumpulan Data	70
E. Teknik Analisis Data.....	71
F. Teknik Keabsahan Data	72
G. Sistematika penulisan.....	73
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Kondisi objek penelitian dan lokasi	75
1. Sejarah berdirinya SMKN 02 Rejang Lebong	75
2. Visi misi dan tujuan	76
3. Letak geografis.....	77
4. Keadaan guru, siswa dan sarana prasarana	78
B. Hasil Penelitian	79
1. Kompetensi guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong	79
2. Bagaimana guru BK mendesain media konseling disekolah	88
C. Pembahasan hasil penelitian	94
1. Kompetensi guru BK di sekolah	94
2. Bagaimana guru BK mendesain media konseling	99
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kisi-kisi pedoman wawancara	72
Tabel 4.1 jumlah siswa SMKN 02 Rejang Lebong.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 struktur organisasi SMKN 02 Rejang Lebong	79
Gambar 4.2 penggunaan media konseling di aula	93
Gambar 4.3 media konseling (powerpoint).....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru yang memberikan bimbingan dan konseling (BK), juga dikenal sebagai konselor sekolah bertugas memberikan pemahaman antara individu yang berbeda karena berdasarkan perspektif yang berbeda. Apabila sekolah tidak mempekerjakan tenaga pengajar yang mempunyai pelatihan profesional di bidang bimbingan, maka guru BK menjabat sebagai koordinator bimbingan.¹ Guru BK adalah profesional pria atau wanita dengan gelar FIP-IKIP, jurusan atau program studi bimbingan dan konseling atau psikologi pendidikan dan bimbingan.²

Guru yang tersertifikasi sebagai guru bimbingan dan konseling (BK) adalah mereka yang mempunyai seluruh hak, kewajiban, dan kekuasaan terkait dengan memimpin program bimbingan dan konseling di sekolah. Program konseling dan bimbingan merupakan komponen penting dalam pendidikan di sekolah. Pentingnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, ada perbedaan individu. Setiap siswa mempunyai kualitas dan kesamaan yang unik. Kapasitas intelektual, keterampilan, motivasi, persepsi, sikap, kemampuan, minat, dan lain-lain adalah faktor-faktor yang membentuk perbedaan. Kedua, siswa mengalami kesulitan belajar. Masalah tersebut dapat berupa masalah pribadi, hubungan dengan orang lain (seperti guru atau teman), atau masalah kesulitan belajar. Seringkali tidak mungkin

¹ WS. Winkell, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997), 181.

² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 19

menyelesaikannya sendiri; sebaliknya, Anda memerlukan bantuan orang lain untuk berbicara. Lainnya mengatakan bahwa mereka adalah mereka yang ingin memahami siswa dan mengetahui bagaimana menyelesaikannya.

Dalam konteks sekolah, konselor adalah individu yang harus memenuhi syarat untuk memberikan dukungan tersebut. Ketiga, masalah pembelajaran. Harapan akan pendidikan yang berkualitas inilah yang mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran. Namun tidak selalu demikian. Mereka menghadapi berbagai masalah, seperti stres yang disebabkan oleh pekerjaan rumah, kesulitan menyelesaikan tugas, keinginan untuk belajar sekuat tenaga tetapi tidak mampu, nostalgia terhadap keluarga (rindu kampung halaman), persaingan dengan teman sebaya, kurangnya keterampilan intelektual dasar, dan keinginan belajar yang lemah. Masalah-masalah tertentu memerlukan bantuan khusus dari para profesional bimbingan dan konseling karena masalah-masalah tersebut tidak selalu dapat diselesaikan dalam lingkungan belajar dan mengajar di kelas.³

Pentingnya layanan bimbingan konseling di sekolah menunjukkan betapa pentingnya layanan tersebut dalam membantu siswa dalam mencapai potensi belajarnya secara maksimal, menunjukkan sangat dibutuhkannya guru bimbingan konseling di bidang ini. Seorang guru bimbingan dan konseling harus memiliki pengalaman profesional.⁴

³ Aqib, Z. (2010). Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Surabaya: Insan Cendekia.

⁴ Usman, M.U. (2016). Menjadi Guru Profesional. Bandung ;Rosdakarya

Menurut Kamus Inggris Indonesia, istilah *profesionalisme* berasal dari kata profesi, yang berarti pekerjaan.⁵ Istilah profesional berasal dari kata benda yang menunjukkan seseorang yang memiliki keterampilan, seperti hakim, guru, atau dokter, dan juga berasal dari kata sifat yang berarti mata pencaharian. Dengan kata lain, para profesional melakukan pekerjaan yang memerlukan pelatihan khusus, sedangkan individu yang menganggur tidak melakukan jenis pekerjaan ini.⁶

Sederhananya, pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang terlatih untuk melaksanakannya; itu tidak dilakukan oleh orang-orang yang kehilangan pekerjaan. Prosedur pelatihan dan pendidikan menunjukkan hal ini. Namun pekerjaan profesional lebih dari sekedar pelatihan; itu juga berkaitan dengan proses pendidikan. Semakin tinggi tingkat profesionalitas seseorang, semakin tinggi pula persyaratan pendidikan yang harus dipenuhi.⁷

Bimbingan konseling (BK) diartikan sebagai upaya sistematis, obyektif, dan logis yang dilakukan guru BK untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa menuju kemandirian hidup. Hal ini digambarkan sebagai upaya yang terarah, berkelanjutan, dan terencana dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014. Konselor bimbingan adalah seorang

⁵ Echols, J.M. & Shadili, H. (1996). Kamus Inggris Indonesia, Jakarta:PT. Gramedia

⁶ Usman, M.U.(2016). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Rosdakarya

⁷ Christine, M. (2009). Pedagogi: Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan. Bandung: PT Sari Purna Inves.

pendidik yang bertugas mendampingi siswa dalam permasalahan yang berkaitan dengan bimbingan pribadi, sosial, akademik, dan karir.⁸

Guru BK merupakan pendidik yang memikul tanggung jawab penuh dalam memberikan nasihat dan layanan konseling kepada siswanya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit nya Pasal 1 yang menyebutkan bahwa “Guru BK atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah pendidik.”⁹

Menurut Sukardi dan Kusmawati, peran guru bimbingan dan konseling adalah memberikan dukungan kemanusiaan dan psikologis secara ilmiah dan profesional. Oleh karena itu, seorang guru bimbingan dan konseling harus berupaya menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa dalam menghadapi kesulitan dan hambatan hidup. Konselor ini berpraktik secara profesional, artinya telah menjalani pelatihan dan pendidikan ekstensif untuk menjadi ahli di segala bidang bimbingan dan konseling, termasuk pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian. Pelayanan konseling perlu diberikan secara profesional oleh mereka yang telah terlibat aktif dalam pengembangan bidang tersebut. Konseling saat ini dapat digolongkan sebagai pekerjaan profesional jika memenuhi persyaratan

⁸ Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (pp. 1–45). Kemendikbud RI.

⁹ Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara, Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya , Nomor: 03/V/PB/2010 Nomor: 14 Tahun 2010.

untuk menduduki jabatan profesional. Konseling dianggap sebagai pekerjaan profesional karena kualitasnya yang unik, yang meliputi: (a) memiliki kapasitas untuk mendefinisikan peran dengan jelas; (b) menyediakan layanan khusus; (c) memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus; (d) mempunyai kode etik yang jelas; (e) mempunyai kewenangan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan uraian profesinya; dan (f) mempunyai kapasitas untuk mengawasi praktik profesional nya.¹⁰

Uraian di atas memperjelas perlunya dosen bimbingan dan konseling menjadi pemberi layanan yang kompeten. Kompetensi konselor yang komprehensif ini mencakup kemampuan profesional dan akademik. Nasihat untuk membangun layanan bimbingan dan konseling profesional berikut ini didasarkan pada keterampilan akademis tersebut dan didukung oleh ilmu pengetahuan seperti:

1. Pahami klien dengan sangat rinci dan mendalam.
2. Menguasai struktur dan landasan teori bimbingan dan konseling.
3. Menyiapkan layanan konseling dan konsultasi swasta.
4. Lanjutkan meninjau resume dan pernyataan pribadi konselor.¹¹

Untuk meningkatkan kinerjanya, Guru BK harus mengembangkan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Tenaga ahli yang berprofesi sebagai guru BK, termasuk di bidang pendidikan yang diharapkan mempunyai kualifikasi dan keterampilan tertentu yang menjadi ciri khasnya sebagai pendamping atau

¹⁰ Sukardi, D.K. & Kusmawati, N. (2008). Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta :PT. Rineka

¹¹ Wahidah, N., Cuntini, C., Fatimah, S., 2019. Peran dan Aplikasi Assessment dalam Bimbingan dan Konseling.. Jurnal. Mahasiswa IKIP Siliwangi ,2(2): 45 -56.

pembimbing guru BK dalam melaksanakan tugas dan perannya di sekolah. Hal ini ditegaskan dalam Permendiknas Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Di dalamnya terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru BK untuk menjadi konselor sekolah: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.¹²

Selain memiliki gelar, guru bimbingan dan konseling profesional harus memiliki empat kompetensi utama yaitu pedagogi, pengembangan individu, dan sosial. Kerangka teori dan praktik tutorial konseling, konsep praktik penilaian, penciptaan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara komprehensif, pertimbangan proses dan hasil kegiatan tutorial dan konseling, kesadaran dan tanggung jawab etika profesi, dan pemahaman konsep dan penelitian praktis dalam bimbingan dan konseling merupakan prasyarat bagi guru bimbingan dan konseling yang bekerja di sekolah.¹³ Terdapat 4 kompetensi utama konselor profesional yaitu:

1. Kompetensi profesional adalah kemahiran dalam menerapkan bimbingan dan membantu klien dalam mengembangkan kemandirian mereka serta menyempurnakan penerapan kompetensi akademik yang diperoleh dari dunia nyata melalui praktik.
2. Kompetensi pedagogik merupakan pengetahuan tentang proses pembelajaran yang dimiliki seorang guru BK untuk mendukung, membimbing, dan

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor

¹³ Hadi, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SLB Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(1).

kepemimpinan kepada siswa dalam berinteraksi serta memahami kliennya. Selama proses navigasi, konselor sering kali menggunakan kemampuan-kemampuan tersebut.

3. Kompetensi kepribadian sendiri adalah dimana seseorang dapat menunjukkan kinerja yang efisien, memperkuat integritas dan stabilitas kepribadian, dan memperdalam pengabdianya kepada Tuhan sambil juga menghargai dan menghormati nilai-nilai kemanusiaan dalam diri setiap orang.
4. Kompetensi sosial ialah kompetensi dimana seorang guru dapat berpartisipasi langsung dalam kegiatan bimbingan dan konseling profesional dalam organisasi, memahami dan menerapkan teknik dalam lingkungan, dan bekerja dengan individu untuk memecahkan masalah bersama.¹⁴

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh guru bimbingan dan konseling sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya. Sangat penting bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki profesionalisme dan sikap yang baik untuk memberikan layanan berkualitas tinggi. Arah kerja guru bimbingan dan konseling harus didasarkan pada sikap, keyakinan, dan kecenderungan pribadi yang mendukung, sesuai Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian seorang guru sangat berperan penting dalam menentukan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah. Kompetensi merupakan konglomerasi nilai, sikap, pengetahuan, dan kemampuan yang diwujudkan dalam pola pikir dan perilaku. Hal ini menunjukkan

¹⁴ Kaufmann, D., Smith, D., Barnes, J., Lawrewnce, J., Young, J., Land, C., Guy, T., & Krzewski, E. (2021). A Pedagogical Reflection on Counseling Skills in Asynchronous Learning Environments. *Journal of International Research*, 10, 47–57.

bahwa kompetensi merupakan suatu kebutuhan bagi tenaga pengajar dan merupakan sifat bawaan setiap orang maupun dalam satu kesatuan.¹⁵

Pada abad kedua puluh satu, pemerintah menghadirkan tantangan bagi para pendidik, khususnya para profesional bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan. Untuk mendukung pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran, guru BK di abad kedua puluh satu harus memiliki pengetahuan dan profesional dengan berbagai alat teknologi konvensional dan baru. Untuk berinteraksi dengan siswa yang sangat terbiasa dengan lingkungan digital, pendidik harus memasukkan berbagai media digital ke dalam pembelajaran mereka.

Kompetensi digital adalah salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh instruktur di abad kedua puluh satu. Kemampuan melaksanakan tugas berdasarkan penguasaan informasi, sikap, dan kemampuan disebut kompetensi. Seorang instruktur dikatakan berkompeten apabila mempunyai pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang baik. Demikian pula, kurangnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan juga menunjukkan kurangnya kompetensi. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang unggul di samping kompetensinya.¹⁶

Pendidik yang kompeten secara digital akan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengajar tanpa melanggar pedoman pedagogi

¹⁵ Mulyasa, E. (2002). Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi) : Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁶ Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, 3(2), 54.

apa pun.¹⁷ Guru BK harus mampu membuat dan menggunakan berbagai alat, media, dan materi pembelajaran yang relevan untuk menunjukkan kompetensi profesionalnya. Ini dikenal sebagai kompetensi digital.

Beberapa bentuk kompetensi digital adalah informasi, komunikasi, penciptaan konten edukasi, keamanan, dan pemecahan masalah pendidikan. Kompetensi yang terkait dengan informasi dimaksudkan bahwa guru memiliki kemampuan literasi. Kompetensi yang kedua, komunikasi, dimaksudkan bahwa guru mampu menggunakan teknologi digital untuk berinteraksi, berbagi, terlibat, dan bekerja sama. Bentuk kompetensi digital ketiga, penciptaan konten pendidikan, dimaksudkan bahwa guru mampu menggunakan teknologi digital untuk berinteraksi dan berbagi.¹⁸

Berdasarkan hal di atas, diharapkan para guru BK mampu menghasilkan media yang tepat guna, khususnya media dasar yang dapat dipahami oleh siswa sekolah dasar, untuk membantu mengatasi permasalahan krisis pengetahuan budaya. Untuk mendorong siswa terlibat dalam layanan bimbingan dan konseling, media yang digunakan harus menarik dan sesuai dengan sifat-sifat yang ditunjukkan siswa. Aspek menarik ini dapat dilakukan dengan menerapkan teknik belajar sambil bermain.¹⁹

¹⁷ Fathurrochman, I. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Curup. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 85–104.

¹⁸ Blyznyuk, T. (2018). Formation of Teachers Digital Competence: Domestic Challenges and Foreign Experience. *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University*, 5(1), 42.

¹⁹ Kusmadi, E. 2018. Instrumen dan Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal of Islamic Guidance and Counseling*, 1(1):1-13.

Hal ini senada dengan pendapat NAEYC (*National Association for the Education of Young*) bahwa bermain merupakan alat utama belajar anak. Memberikan berbagai layanan dan memanfaatkan berbagai media untuk membantu proses layanan bimbingan dan konseling juga merupakan salah satu tanggung jawab guru bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Ketika sekolah menyadari bahwa media yang mereka gunakan untuk pengajaran tidak memadai atau terbatas, hal ini juga dapat membantu pihak sekolah dalam menyediakan sumber belajar bagi siswa.²⁰

Sangat memungkinkan untuk menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang berbasis non teknologi maupun yang berbasis teknologi. Pemanfaatan media pembelajaran yang dikembangkan sebagai media bimbingan dan konseling pada saat memberikan layanan bimbingan dan konseling akan sangat membantu konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada klien nya. Seorang konselor akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa nya karena kecanggihan media teknologi modern antara lain internet, CD, film, video YouTube, dan multimedia persentase.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, materi pembelajaran yang ditransformasikan menjadi materi konseling dan bimbingan tidak hanya terbatas pada proses pemberian konseling dan bimbingan saja; mereka juga dapat

²⁰ Wahidah, N., Cuntini, C., Fatimah, S., 2019. Peran dan Aplikasi Assessment dalam Bimbingan dan Konseling.. Jurnal. Mahasiswa IKIP Siliwangi ,2(2): 45 -56

digunakan untuk sejumlah tujuan lain, seperti perencanaan program, pelaksanaan layanan, dan bahkan penilaian hasil konseling dan bimbingan. terapi itu sendiri.²¹

Apa pun yang dapat digunakan untuk menyebarkan pesan yang membangkitkan minat, sentimen, dan kesiapan siswa untuk belajar dianggap sebagai media. Media BK adalah media apa pun yang dapat digunakan untuk memberikan nasehat dan konseling yang dapat menggugah emosi, ide, dan fokus serta membantu pelajar dan pelanggan lebih memahami siapa dirinya, kemana tujuan hidupnya, bagaimana membuat pesan keputusan dan untuk keluar dari situasi sulit. Selain itu, bimbingan dan konseling terdiri dari dua komponen perangkat keras atau perhatian, dari pesan yang disampaikan adalah hal yang paling penting.²²

Menurut Prasetiawan, Media bimbingan dan konseling adalah perangkat keras dan perangkat lunak yang membantu dalam proses bimbingan dan konseling.²³ Media bimbingan dan konseling juga dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pembimbing kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa untuk mengubah perilaku, sikap, dan perbuatan mereka ke arah yang lebih baik (Nursalim, 2015).²⁴

²¹ Kusmadi, E. 2018. Instrumen dan Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal of Islamic Guidance and Counseling*, 1(1):1-13.

²² Sadiman, A. (2002). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press

²³ Prasetiawan, H. (2018). *Pemanfaatan Media Bimbingan Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta*.

²⁴ Nursalim, M. (2015). *Penigembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Akademia dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan

Dalam konsepnya dengan fungsi media bimbingan dan konseling, dapat ditekankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan media memiliki tujuan tersendiri untuk membantu menciptakan lingkungan bimbingan dan konseling yang lebih berhasil. Ini sendiri juga bukan termasuk pada fungsi tambahan.
2. Seluruh proses pemberian layanan bimbingan dan konseling meliputi penggunaan media bimbingan dan konseling. Hal ini menunjukkan bahwa media bimbingan dan konseling merupakan bagian yang berinteraksi dengan bagian lain untuk menghasilkan hasil yang diinginkan, bukan hanya sekedar media saja.
3. Substansi layanan bimbingan dan konseling itu sendiri serta tujuan dan keterampilan yang ingin dicapai harus diperhatikan dalam menggunakan media bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, kompetensi atau tujuan serta materi bimbingan dan konseling harus selalu menjadi pertimbangan dalam memilih dan menggunakan media bimbingan dan konseling.
4. Karena media bimbingan dan konseling tidak dimaksudkan untuk digunakan sebagai alat hiburan, maka media tersebut tidak boleh digunakan untuk permainan atau untuk menarik perhatian siswa atau klien.
5. Proses bimbingan dan konseling dapat dibantu dengan media bimbingan dan konseling. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah memahami permasalahan yang dihadapinya atau dapat menerapkan kurikulum dengan lebih cepat dan sigap dengan menggunakan media bimbingan dan konseling.

6. Tujuan media bimbingan dan konseling adalah untuk meningkatkan standar pelayanan tersebut. Secara umum, anak-anak yang menggunakan media bimbingan dan konseling akan melihat efek jangka panjang dari proses bimbingan dan konseling.²⁵

Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi. Jadi media bimbingan dan konseling merupakan wadah dari materi layanan bimbingan dan konseling yang akan disampaikan dengan tujuan agar siswa mencapai perkembangan secara optimal.

Peneliti melakukan observasi awal di SMK N 02 Rejang Lebong bahwa keberhasilan guru BK dalam mendisain media konseling yang efektif dalam mendukung kegiatan konseling di sekolah masih dikategorikan kurang baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru BK masih menggunakan media konvensional seperti menggunakan poster, brosur, dan leaflet dalam kegiatan konseling. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan guru BK dalam mengakses terhadap teknologi atau pemahaman yang terbatas tentang penggunaan media digital. Berdasarkan observasi awal fenomena yang saya temui di SMK N 02 Rejang Lebong guru BK mengalami kendala dalam menggunakan perangkat lunak atau aplikasi desain grafis. Mereka mungkin perlu pelatihan tambahan dalam hal ini untuk meningkatkan keterampilan teknis mereka, media yang dihasilkan cenderung monoton dan kurang menarik secara visual, ini menunjukkan adanya kebutuhan

²⁵ Nursalim, M. (2013). Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Akademia

guru BK untuk melatih dan mengembangkan kembali kreatifitas dalam mendisain media konseling. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai fenomena tersebut.²⁶

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan guru BK dalam mendisain media konseling di sekolah masih dikategorikan kurang baik. Berdasarkan observasi awal terhadap guru BK di SMK N 02 Rejang Lebong diketahui fenomena di lapangan bahwa kompetensi yang dimiliki guru BK dalam mendisain media konseling guna mendukung kegiatan konseling di sekolah belum cukup baik, jadi menurut siswa media konseling yang digunakan dalam pembelajaran masih sering menggunakan media konvensional dan cenderung monoton. Menurut penuturan dari guru di sekolah bahwa mereka belum banyak menguasai penggunaan media digital yang digunakan untuk menciptakan sebuah media konseling yang menarik jadi karena keterbatasan itu guru di sekolah hanya meneruskan kebiasaan yang sering dilakukan sebelumnya dengan menggunakan media yang sudah tersedia di sekolah.²⁷

Pengamatan dan hasil wawancara awal terhadap guru BK di sekolah, berdasarkan observasi awal di lihat adanya variasi dalam tingkat kompetensi guru BK dalam mendisain media konseling di sekolah, beberapa guru BK menunjukkan keahlian yang tinggi dalam menggunakan dan mengaplikasikan teknologi, sementara itu yang lain mungkin memiliki keterbatasan dalam hal tersebut. Terdapat beragam cara dalam media konseling yang digunakan oleh guru BK, ada

²⁶ *Observasi awal*, di SMK N 02 rejang lebong,

²⁷ *Observasi awal*, di SMK N 02 rejang lebong,

yang cenderung menggunakan cara yang lebih formal dan teoritis ada juga yang lebih memilih menggunakan cara yang lebih praktis dan konteks tergantung dengan kebutuhan siswa. Dalam proses mendisain media konseling ada guru BK yang aktif melibatkan siswa dalam proses mendisain media konseling dan ada juga yang lebih cenderung untuk mengandalkan pengalaman dan pengetahuan pribadi mereka dalam membuat keputusan terkait desain. Dan juga berkolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran.

Berdasarkan Uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik menelaah lebih lanjut dan mengambil judul mengenai *Kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam mendesain media konseling di SMK N 02 REJANG LEBONG*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu adanya rumusan masalah yang akan memberikan arah pada penelitian, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi guru BK di SMK 02 Rejang Lebong?
2. Bagaimana guru BK mendisain media konseling di sekolah?

C. BATASAN PENELITIAN

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas maka peneliti membuat pembatasan masalah dari penelitian, agar penelitian lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas. Penelitian ini akan difokuskan pada kompetensi guru BK dalam mendisain dan penerapan media konseling di sekolah.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru BK dalam mendisain media konseling di SMK N 02 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui bagaimana proses guru BK dalam mendisain media konseling di SMK N 02 Rejang Lebong

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat digunakan dalam bentuk teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis :
 - a. Dapat mengetahui bagaimana kompetensi guru BK dalam mendisain media konseling.
 - b. Sebagai pustaka atau sumber literatur dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang kompetensi guru BK dalam mendesain media konseling di sekolah.
2. Manfaat praktis :
 - a. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap kebutuhan siswa, dengan adanya kompetensi guru BK dalam mendisain media konseling yang baik siswa dapat memahami lebih baik bagaimana kebutuhan siswa dalam proses konseling dapat dipenuhi melalui media yang dirancang dengan baik.

b. Untuk meningkatkan keterampilan guru BK dalam mendesain media konseling dalam menghasilkan media konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sebagai bahan referensi bagi guru BK dan teman-teman mahasiswa dalam pengembangan penelitian serta keilmuan ke depannya agar dapat menjadi bahan pembelajaran yang menjadi acuan terkait penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KOMPETENSI GURU BK

1. Pengertian kompetensi guru BK

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi sendiri diperoleh melalui belajar mandiri dan pendidikan.²⁸ Praktik bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting, khususnya dalam penerapan kompetensi bimbingan dan konseling sebagai tenaga kerja untuk mencapai kinerja yang optimal. Semakin kompeten konselor sekolah maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap kinerja konselor di sekolah.

Menurut PP RI No. 74 tahun 2008, BAB 11 (Kompetensi dan Sertifikasi), bagian satu (Kompetensi), ayat 1, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan mereka.²⁹ Serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru agar mereka dapat melaksanakan tugas utama mereka disebut kualitas

²⁸ Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 27

²⁹ Zaenal Aqib, Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional, Bandung: Yrama Widya, 2009, hal. 60.

guru.³⁰ Mengingat besarnya pengaruh kompetensi seorang guru terhadap proses belajar siswa, maka kompetensi pendidik pada lembaga pendidikan perlu mendapat pertimbangan yang matang. Siswa akan belajar paling baik melalui proses yang melibatkan guru terampil yang menyampaikan pengetahuan kepada mereka.

Kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan tugas dengan sukses dan menciptakan nilai melalui penggunaan keterampilan yang dipelajari dan informasi yang diperoleh dari lingkungan sosial dan profesional. Dengan kata lain, kompetensi guru dapat dinilai sebagai gambaran profesionalitas, dan oleh karena itu prestasi siswa dapat berdampak pada kompetensi guru. Saat ini pendidik perlu memiliki sejumlah keterampilan guna menunjang perkembangan peserta didik.³¹

Menurut pandangan kedua Sofo, kompetensi lebih dari sekedar memiliki informasi, kemampuan, dan sikap yang diperlukan; ini juga tentang menerapkan hal-hal tersebut pada pekerjaan seseorang. Berdasarkan pandangan di atas, kompetensi yakni pengetahuan, kemampuan, dan sikap akan lebih efektif jika diterapkan di tempat kerja.³²

Senada dengan pendapat di atas Mungin Eddy Wibowo, menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasi oleh pendidik yang

³⁰ Iskandar Agung, dkk, Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru, Jakarta: Bae Media Pustaka, 2014, hal. 35.

³¹ Janawi. 2012. Kompetensi Guru Citra Guru Profesional. Bandung: Alfabeta.

³² E. Mulyasa. (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung : Remaja Rosdakarya.

melaksanakan tugas keprofesionalan nya.³³ Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat keahlian, pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaplikasi oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya pada profesi yang dijabat.

Menurut Saiful Bahri Djamarah, pengajar adalah setiap orang yang mempunyai wewenang dan tugas untuk membimbing dan mengembangkan peserta didik, baik secara perseorangan maupun tradisional, baik di dalam maupun di luar kelas. Soejipto menyatakan bahwa konseling adalah prosedur tatap muka yang membantu masyarakat memahami siapa dirinya, mengambil keputusan, menentukan pilihan, dan membuat rencana masa depan untuk mengatasi permasalahan.³⁴

Sebagaimana dijelaskan dalam hadist tentang guru dalam islam berikut:

كُلٌّ عَلَى خَيْرٍ هَؤُلَاءِ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ وَيَدْعُونَ اللَّهَ فَإِنْ شَاءَ أَعْطَاهُمْ وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُمْ وَهَؤُلَاءِ يَتَعَلَّمُونَ

وَإِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا فَجَلَسَ مَعَهُمْ

Artinya: Mereka semua berada dalam kebaikan. Kelompok pertama membaca Al- Qur'an dan berdoa kepada Allah, jika Allah berkehendak Dia akan memberi (apa yang diminta) mereka. Sementara kelompok yang kedua belajar mengajar, dan sesungguhnya aku diutus untuk menjadi guru (HR Ibnu Majah).

³³ Mungin Eddy Wibowo. (2005). Standardisasi profesi konseling. Semarang: makalah konvensi nasional XIV dan kongres nasional X ABKIN. (Makalah: Tidak diterbitkan)

³⁴ Soetjipto, dkk. Profesi keguruan. (Jakarta: PT. Rineka cipta 1999), Him. 62-63.

Sebagaimana disampaikan pula didalam al-quran al-azhab: 33 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21)

Oleh karena itu, sekolah sangat membutuhkan guru yang dapat memberikan nasihat dan konseling untuk membantu siswa mencapai potensinya. Selain itu, instruktur bimbingan mempunyai kewajiban membantu siswanya dengan melaksanakan program bimbingan, menilai seberapa baik bimbingan dilaksanakan, memeriksa hasil bimbingan, dan memantau siswa yang menjadi tanggung jawabnya.

Selama proses konseling, instruktur bimbingan dan konseling harus mampu memberikan lingkungan yang mendukung dan menerima keadaan klien apa adanya. Guru bimbingan dan konseling menurut Namora Lubis adalah individu yang mendampingi klien dalam proses konseling. Dalam memenuhi posisinya, konselor berperan sebagai fasilitator bagi klien, dengan memanfaatkan pengetahuan luas mereka tentang dasar-dasar dan pendekatan konseling.³⁵

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah orang yang membantu siswa secara pribadi sehingga mereka dapat

³⁵ Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-dasar Konseling (Jakarta: Kencana 2011). h. 21-22

mengambil keputusan, menyadari siapa dirinya, merencanakan masa depannya, dan membangun kapasitasnya dalam memecahkan kesulitan.

Berdasarkan pandangan-pandangan yang dikemukakan di atas, penilaian seorang konselor sekolah terhadap kompetensi seorang guru dalam perilaku, pengetahuan, dan keterampilan didasarkan pada tujuan-tujuan yang harus dipenuhi agar guru dapat memenuhi tanggung jawab profesionalnya, yang antara lain membantu siswa dalam memahami kebutuhannya. Dan dalam mengelola dan menyelesaikan masalah mereka. Siswa harus memaksimalkan potensinya dan meningkatkannya.

2. Jenis – jenis kompetensi guru BK

Kerangka pikir yang mendefinisikan tugas dan harapan kinerja konselor adalah dasar dari kompetensi yang telah dikembangkan dan dirumuskan oleh konselor. Namun, jika kompetensi akademik dan profesional yang ditetapkan oleh PP 19/2015 dibagi menjadi empat kompetensi pendidikan, rumusan kompetensi profesional dan akademik konselor dapat digambarkan sebagai berikut:³⁶

a. Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis kata pedagogi berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agagos* (*paedos* = anak dan *agage* = mengantar atau membimbing) karena itu pedagogik berarti membimbing anak. Membimbing berarti memberi siswa moral, pengetahuan, dan

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani, Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Yogyakarta: Diva Press, 2010, hal. 171-186.

keterampilan. Kompetensi pedagogis ini memberikan guru bekal untuk berinteraksi dengan siswa dan memasuki dunia pembelajaran.³⁷

Kapasitas seorang guru untuk memahami siswa dan memfasilitasi pembelajaran dialogis dan mendidik dikenal sebagai kompetensi pedagogi. Seorang guru harus mampu memahami pertumbuhan siswa, desain pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, dan bagaimana siswa mewujudkan potensinya agar dapat memenuhi persyaratan keterampilan pedagogik tersebut. Tidak mengherankan bahwa kemampuan ini dianggap sebagai kemampuan yang berguna dalam situasi di mana guru berinteraksi langsung dengan siswa nya dan memiliki kedua tanggung jawab sebagai pendidik dan pendidik.³⁸

Kemampuan guru untuk menerapkan keahlian teoritis dan praktis dalam pengelolaan pembelajaran dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan mereka disebut kompetensi pedagogik.³⁹ Untuk sukses dalam pekerjaan mereka, guru harus memiliki kompetensi pedagogik. Peningkatan kompetensi ini sebanding dengan tujuan pembelajaran di sekolah.

Untuk menjadi seorang guru, kompetensi kepribadian juga penting karena kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mempunyai hubungan yang kuat dengan kinerja guru; penelitian tersebut menemukan

³⁷ Suprihatiningrum, J. 2014. Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

³⁸ Mulyasa, E., 2013. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

³⁹ Susanto, Ahmad. 2016. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. Jakarta.

hubungan sebesar 46,7% antara kompetensi pedagogik dan kinerja mengajar guru, yang berarti bahwa guru dengan kompetensi pedagogik yang lebih tinggi memiliki kinerja mengajar yang lebih baik.⁴⁰

Keterampilan utama yang perlu dimiliki pendidik agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan efektif adalah kompetensi pedagogik. Untuk menjadi mahir dalam kompetensi pedagogik tersebut baik secara teoritis maupun praktis, guru perlu memperoleh sebanyak mungkin yang mereka bisa.⁴¹ Menurut penjelasan dalam Pasal 28 ayat (3) pada butir A tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman tentang peserta didik, desain dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk memaksimalkan potensi mereka.⁴² Diantara keterampilan pedagogi yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling adalah:

- 1) Memperoleh pemahaman tentang teori dan praktik pendidikan, yang mencakup secara spesifik: (1) memahami ilmu pendidikan dan landasan keilmuannya; (2) mengamalkan prinsip-prinsip pendidikan dan proses pembelajaran; dan (3) memahami dasar-dasar budaya praktik pendidikan.

⁴⁰ Sari, Z. I., & Noe, W., 2014. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kinerja Mengajar Guru di SDIT Nurul Falah Kec. Tambun Utara Kab. Bekasi. *Jurnal Pedagogik*, Vol. II, No. 1, 2014.

⁴¹ Jamal Ma'mur Asmani, 7Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional, Op. Cit., hal. 59.

⁴² E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 75

2) Menerapkan konseling perilaku bersama-sama dengan pertumbuhan fisiologis dan psikologis, dengan spesifik: (1) Menerapkan prinsip-prinsip perilaku manusia, serta pertumbuhan fisik dan psikologis individu, pada tujuan pelayanan BK dalam upaya pendidikan, (2) mengaplikasikan kaidah-kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan, (3) Menerapkan kaidah pembelajaran pada sasaran layanan bimbingan dan konseling pendidikan; (4) Menerapkan kaidah keberbakatan pada sasaran layanan bimbingan dan konseling pendidikan; dan (5) Menerapkan prinsip kesehatan jiwa pada sasaran layanan bimbingan dan konseling pendidikan.

3) Memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang dasar-dasar layanan bimbingan dan konseling pada satuan, jenis, dan jenjang pendidikan. (1) memahami dasar-dasar konseling dan bimbingan dalam lingkungan pembelajaran formal, nonformal, dan informal; (2) memahami dasar-dasar konseling dan bimbingan dalam lingkungan pembelajaran umum, kejuruan, dan keagamaan; dan (3) memahami dasar-dasar bisnis dan pengetahuan pada jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, dan pasca sekolah menengah.⁴³

Meutia berpendapat, di antara keempat kemampuan tersebut, kompetensi pedagogik lah yang membedakan guru dengan profesional

⁴³ Jamal Ma'mur Asmani, Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Op. Cit., hal. 171-174.

pada profesi lain. Untuk melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Agar seorang guru memiliki kemampuan pedagogik tersebut, ia harus memahami berbagai karakteristik siswa yang berkaitan dengan pembelajaran.⁴⁴ Adapun kompetensi pedagogik tersebut meliputi:

- a) Memperoleh pemahaman tentang sifat-sifat moral, intelektual, sosial, budaya, emosional, dan fisik siswa.
- b) Memperoleh pemahaman tentang teori dan gagasan pembelajaran pendidikan.
- c) Membuat kurikulum yang relevan dengan topik atau bidang pengembangan yang diajarkan.
- d) Perencanaan pengajaran akademik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk tujuan pendidikan.
- f) Mendorong siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dengan membantu mereka meningkatkan potensi mereka.
- g) Berinteraksi dengan siswa secara efektif, simpatik, dan sopan.
- h) Melakukan evaluasi dan penilaian dalam rangka memudahkan pembelajaran.

⁴⁴ Meutia, H., Johar, R., Ahmad, A., 2013. Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Menerapkan Penilaian Kinerja Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang*, Volume 1, N omor 2, April 2013.

- i) Mengambil langkah-langkah bijaksana untuk meningkatkan standar pengajaran.⁴⁵

Menurut pandangan beberapa ahli, kompetensi pedagogik merupakan suatu keterampilan yang perlu dimiliki guru dalam rangka melaksanakan tugasnya. Guru menjadi unik dari pekerjaan lain karena keterampilan ini. Oleh karena itu, seorang guru memiliki kompetensi pedagogik secara utuh. Tingkat kemahiran seorang guru dalam bidang keahlian tertentu, yang dikenal sebagai kompetensi pedagogik, merupakan indikator kunci kualitas mereka. Oleh karena itu, seorang guru harus terus mengasah kemampuannya yang ada.

b. Kompetensi Kepribadian

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kepribadian pengajar, dan hal ini pada gilirannya mempengaruhi keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Untuk menjadi sosok yang “di gugu” dan “ditiru”, seorang guru dapat menjadi teladan bagi siswanya dan masyarakat tempatnya bekerja apabila ia mempunyai kepribadian yang kuat. Kepribadian guru yang kuat adalah elemen paling penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka.⁴⁶

Kepribadiannya akan menentukan apakah ia akan menjadi guru dan pelatih yang sukses bagi murid-muridnya atau apakah ia akan menghancurkan masa depan mereka terutama bagi siswa muda (tingkat

⁴⁵ Wahyudi, I. 2012. Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru. PT.Prestasi Pustakarya. Jakarta

⁴⁶ Syah, M. (2005). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

dasar) dan mereka yang mengalami guncangan mental (tingkat menengah). Menurut Raimond Bernad Cattell, “kepribadian adalah sesuatu yang memungkinkan untuk memprediksi apa yang akan dilakukan seseorang pada saat tertentu, termasuk semua perilaku individu, baik yang terbuka (terlihat) maupun yang tersembunyi.”⁴⁷

Pada dasarnya, kepribadian adalah gabungan atau kombinasi dari elemen mental, seperti pikiran dan perasaan, dan elemen perilaku yang ditunjukkan dalam tindakan. Aspek-aspek ini berhubungan satu sama lain secara efektif sehingga seseorang bertindak dengan cara yang unik dan konsisten.⁴⁸ Kepribadian seorang guru akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa secara langsung dan tidak langsung. Oleh karena itu, setidaknya seorang guru harus memiliki kepribadian yang menarik untuk dicontoh dan diteladani oleh siswanya. Menurut Irsyad Guru senantiasa harus menjadi contoh bagi peserta didiknya, perilaku guru harus mencerminkan ucapannya dan tidak diperkenankan bersikap “jarkoni” alias *biso ngajar ora iso nglakoni* (bisa ngajar tidak bisa melaksanakan).⁴⁹

Jika digabungkan pengertian kompetensi dengan kepribadian menurut Mulyasa adalah, semua keterampilan yang ada, pengetahuan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari

⁴⁷ Rosyid, Rum. (2012). [Online]. Guru sebagai agen Perubahan. Tersedia. <http://www.scribd.Com/doc/37414812/Perubahan> diakses 13 januari 2012.

⁴⁸ Syah, M. (2005). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁴⁹ Irsyad, M. (2008). Guru dituntut Guru Menuntut Jurnal Alternatif Pendidikan Insania. 13, (2), 189-202

dirinya sehingga ia dapat melaksanakan perbuatan-perbuatan yang bersifat kognitif, memiliki sifat afektif dan psikomotorik dengan baik. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kepribadian seorang guru baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pendidik perlu menampilkan kepribadian yang menarik agar siswa mau menirunya.⁵⁰

Menurut penjelasan yang diberikan dalam Pasal 28 ayat (3) butir b Standar Nasional Pendidikan, kompetensi kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian yang kuat, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, yang menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.⁵¹ Kompetensi kepribadian dalam layanan bimbingan konseling mencakup:

- 1) Memiliki ketakwaan dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa; Artinya secara khusus harus: (1) menekankan kepribadian yang taat dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) menjalankan kehidupan beragama secara konsisten dan menunjukkan toleransi terhadap pemeluk agama lain; dan (3) memiliki standar moral yang tinggi.
- 2) Menghormati dan melestarikan nilai-nilai kemanusiaan, keunikan, dan kebebasan memilih. Penerapan cara pandang yang positif dan dinamis terhadap manusia sebagai makhluk spiritual, moral, sosial, individu, dan potensi yang lebih spesifik adalah: (1) peduli terhadap

⁵⁰ Sosial, dan Spiritual, Desertasi UPI Bandung: Tidak diterbitkan. Mulyasa, E. (2003). Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁵¹ E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Op. Cit., hal. 117

kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan klien sebagai individu; (2) mengapresiasi dan mengembangkan potensi positif dalam diri individu; (3) menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasi manusia; (5) bersikap toleran terhadap permasalahan klien; dan (6) berpura-pura demokratis.

- 3) Tunjukkan rasa integritas dan stabilitas yang kuat dalam kepribadian Anda. Yang bersifat spesifik antara lain: (1) bertindak dengan cara yang terpuji (misalnya berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten); (2) menunjukkan emosi yang stabil; (3) peka, empati, dan menghargai keberagaman dan perubahan; dan (4) menunjukkan ambang batas yang tinggi bagi klien yang stres atau frustrasi.
- 4) Bertindak dengan standar yang tinggi dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) berperilaku cerdas, inventif, kreatif, dan produktif; (2) bersemangat, disiplin, dan mandiri; (3) terlihat baik; dan (4) berkomunikasi dengan jelas.⁵²

Dari beberapa pendapat di atas kapasitas seorang guru untuk bekerja sesuai dengan standar agama, hukum, sosial, dan budaya Indonesia ditunjukkan oleh kompetensi kepribadiannya. Menghormati siswa tanpa membedakan berdasarkan jenis kelamin, ras, kepercayaan, atau adat istiadat merupakan prasyarat bagi pendidik. Memperhatikan hukum, norma sosial, dan ajaran agama yang dianut, serta kekayaan budaya

⁵² Jamal Ma'mur Asmani, Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Op. Cit., hal. 174-176.

nasional Indonesia. Keterampilan atau kompetensi instruktur mempunyai peran besar dalam mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam berbagai tantangan pembelajaran. Guru yang berkepribadian niscaya akan menjadi harapan bagi setiap siswa.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi berasal dari istilah bahasa Inggris *competency* yang berarti keahlian, kemampuan, dan wewenang merupakan landasan dari kompetensi. Jika seseorang telah memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan profesi tertentu, bidang tersebut akan dianggap kompeten. Faktanya, individu yang kompeten dapat bekerja dengan sukses dan efisien di industrinya. Seorang guru dianggap kompeten secara sosial apabila ia dapat mengembangkan tanggung jawabnya sebagai warga negara dan anggota masyarakat serta dapat mengakui dirinya sebagai bagian integral dari masyarakat.⁵³

Nasional pendidikan, dalam penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai sebagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁵⁴ Pengertian kompetensi sosial guru menurut Syamsul Bachri Thalib adalah “kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan peserta

⁵³ Sagala, Syaiful., : Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan.)Bandung Alfabet, 2009).h 168

⁵⁴ Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar nasional Pendidikan hal: 21

didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar” hal ini sesuai dalam bukunya tentang Psikologi Pendidikan Berbasis Empiris Aplikatif Analisis.⁵⁵

Dikatakan bahwa Kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, guru lain, tenaga kependidikan, orang tua/wali anak, dan masyarakat setempat secara efektif dan sosial disebut kompetensi sosial. Guru yang memiliki kemampuan ini adalah mereka yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa secara afektif. Kapasitas guru untuk berinteraksi dengan masyarakat melalui bakatnya seperti berpartisipasi dalam olahraga, kegiatan keagamaan, dan kegiatan remaja sangat penting karena pengajar adalah orang-orang yang hidup dalam masyarakat. Jika Anda tidak fleksibel dalam kontak sosial, masyarakat tidak akan menerima Anda dan hubungan sosial Anda akan menjadi kaku.⁵⁶

Untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif di kelas dan di masyarakat, guru BK harus memiliki minimal tujuh kompetensi sosial. Berikut definisi ketujuh kompetensi tersebut:

- 1) Mengetahui norma-norma sosial dan agama
- 2) Mengetahui adat istiadat dan budaya
- 3) Memahami dasar-dasar demokrasi
- 4) Memiliki pengetahuan tentang estetika

⁵⁵ 7 Syamsul Bachri Thalib, 2010, Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, Jakarta: Kencana, hal. 276-277.

⁵⁶ Janawi. 2012. Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional. Bandung: Alfabeta.

- 5) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- 6) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.⁵⁷

Guru adalah individu mulia. Perilaku dan perspektif individu mencerminkan masyarakat. Jadi, untuk membangun kehidupan di masyarakat, guru harus memiliki kompetensi sosial.⁵⁸ Pasal 28 ayat (3) butir D Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kapasitas seorang guru untuk terlibat dan berkomunikasi dengan siswa, pendidik lain, administrasi sekolah, orang tua atau wali anak, dan masyarakat luas secara efektif dikenal sebagai kompetensi sosial.⁵⁹ Kompetensi sosial dalam layanan BK mencakup:

- a) Menjalin kerjasama internal di tempat kerja, khususnya: (1) memahami tujuan, struktur, dan keterlibatan pihak lain (guru, wali kelas, pimpinan sekolah atau madrasah); (2) memberitahukan kepada pihak lain mengenai tujuan, susunan, dan kegiatan layanan bimbingan dan konseling; dan (3) menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait di tempat kerja (guru, orang tua, tenaga administrasi).
- b) Turut serta dalam penyelenggaraan dan penyelenggaraan bidang bimbingan dan konseling, khususnya: (1) Mematuhi kode etik profesi BK; (2) memahami maksud, tujuan, dan AD atau ART organisasi bimbingan dan konseling profesi untuk pengembangan pribadi dan

⁵⁷ E. Mulyasa, Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 71-72

⁵⁸ Jamal Ma'mur Asmani, 7Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional, Op. Cit., hal. 139.

⁵⁹ E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Op. Cit., hal. 173.

profesi; (3) berpartisipasi aktif dalam organisasi bimbingan dan konseling profesional untuk pengembangan pribadi dan profesional.

- c) Melaksanakan kerjasama antar profesi, dengan spesifik: (1) menyampaikan aspek profesi BK kepada organisasi profesi lain; (2) memahami dan memanfaatkan peran organisasi profesi lain bagi keberhasilan pelayanan BK; (3) berkolaborasi dalam tim dengan tenaga profesional dan profesional dari profesi lain; dan (4) melakukan rujukan ke spesialis pada profesi lain sesuai kebutuhan.⁶⁰

Oleh karena hal-hal tersebut saling berkaitan dan berdampak satu sama lain, maka dari itu guru perlu terus mengembangkan kompetensi sosialnya ketika berinteraksi dengan siswa baik dalam konteks pendidikan dan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa pola interaksi dan komunikasi yang dipersiapkan tersebut, guru tidak dapat melakukan interaksi produktif dengan siswa di luar kelas.

d. Kompetensi Profesional

Menurut Standar Nasional Pendidikan, kompetensi profesional diartikan sebagai kemampuan memahami materi pelajaran secara menyeluruh dan komprehensif, sehingga memungkinkan guru membantu siswa dalam memenuhi standar kompetensi yang tertuang dalam Pasal 28 ayat (3) bagian C. Kapasitas guru untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik yang meliputi penguasaan pedagogi, pengetahuan,

⁶⁰ Jamal Ma'mur Asmani, Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Op. Cit., hal. 177-179.

metodologi, manajemen, dan bidang lainnya yang ditunjukkan oleh kinerjanya di kelas dikenal sebagai kompetensi profesional guru.⁶¹

Inti dari kompetensi adalah menunjukkan kemampuan untuk melakukan suatu tugas. Di sisi lain, definisi kedua selanjutnya menunjukkan bahwa kompetensi pada hakikatnya adalah kualitas (karakteristik) individu yang kompeten, yaitu mereka yang memiliki pengetahuan, kekuasaan (capacity), otoritas (authority), keterampilan (skill), dan sebagainya. Definisi ketiga adalah bahwa kompetensi didefinisikan sebagai perilaku atau kinerja yang wajar yang dapat mencapai tujuannya dengan cara yang memuaskan mengingat keadaan.⁶²

Mengenai konsep profesionalisme itu sendiri, merupakan keyakinan bahwa diperlukan kemampuan tertentu untuk melakukan tugas tertentu dan kemampuan tersebut hanya dapat diperoleh melalui pelatihan khusus atau pendidikan khusus. Kondisi, arah, nilai, tujuan, dan mutu pengetahuan serta kewenangan di bidang pendidikan dan pengajaran yang dikaitkan dengan pekerjaan mata pencaharian seseorang disebut dengan profesionalisme guru. Sebaliknya, seorang guru yang mempunyai keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dan

⁶¹ Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan (JKKP) Vol.05 No.01
doi.org/10.21009/JKKP.051.02

⁶² Nurjanah, Siti. 2016. Kompetensi Profesional Guru. lycheangga.blogspot.com. Tanggal akses 14 oktober 2016

berfungsi sebagai guru dengan sebaik-baiknya dianggap sebagai guru profesional.⁶³

Kemahiran dalam suatu bidang melibatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang pokok bahasan yang dipelajari, yang mencakup konsep filosofis dan ilmiah. Keterampilan ini disebut juga dengan bidang kompetensi dalam studi.⁶⁴ Kompetensi profesional dalam layanan BK mencakup:

- 1) Memperoleh pemahaman menyeluruh tentang konsep dan praktik penilaian untuk memahami situasi, kebutuhan, dan permasalahan yang berkaitan dengan konseling. Memahami hakikat evaluasi, memilih metode berdasarkan kebutuhan pelayanan BK, serta membuat dan merakit alat penilaian untuk bimbingan dan konseling
- 2) Memperoleh pemahaman tentang kerangka teoritis dan praktis BK, termasuk penerapan orientasi profesi, hakikat pelayanan BK, dan dasar-dasar pelayanan BK.
- 3) Membuat desain program bimbingan konseling secara rinci: Analisis kebutuhan konseling, pembuatan program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasarkan kebutuhan siswa secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan perkembangan, pembuatan rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling, dan perencanaan

⁶³ Arifin, Op. Cit., h. 102

⁶⁴ Jamal Ma'mur Asmani, 7Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional, Op. Cit., hal. 157.

fasilitas dan biaya untuk menjalankan program BK merupakan empat langkah pertama dalam proses tersebut.

- 4) Menetapkan program bimbingan dan konseling secara menyeluruh, yang memuat hal-hal spesifik sebagai berikut: Melaksanakan program bimbingan dan konseling, menerapkan pendekatan kolaboratif dalam layanan konseling, membantu konseli dalam mengembangkan kehidupan sosial, profesional, akademik, dan pribadinya, dan mengawasi fasilitas dan biaya program BK.
- 5) Mengevaluasi langkah-langkah dan hasil penyuluhan dan bimbingan secara rinci: Mengevaluasi program, prosedur, dan hasil BK, memodifikasi proses pelayanan BK, memberi tahu pihak-pihak terkait mengenai temuan evaluasi, dan memanfaatkan temuan evaluasi untuk membuat dan mengubah program BK.⁶⁵

Kompetensi profesional akan membuat seluruh kegiatan mengajar seorang guru menjadi lebih terorganisir, wawasannya bertambah, dan kegiatan belajar mengajar yang inovatif menjadi lebih efektif. Dilengkapi dengan berbagai teknik dan daya cipta dari pelatihan mereka, guru dapat secara efektif membantu siswa dalam pembelajaran mereka. Berbagai aksi sudah terbukti bisa dieksekusi.

Kemampuan melaksanakan tugas berdasarkan penguasaan informasi, sikap, dan kemampuan dikenal dengan istilah kompetensi digital. Seorang

⁶⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Op. Cit., hal. 179-186.

guru juga kompeten jika ia memiliki kompetensi digital yang kuat; sebaliknya jika pengetahuan, sikap, dan kemampuan kurang maka kompetensi juga hilang. Konsekuensinya, seorang guru yang ingin menjadi kompeten secara digital.⁶⁶

Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengajar tanpa mengorbankan prinsip-prinsip pedagogi adalah hal yang akan dilakukan oleh guru dengan kompetensi digital.⁶⁷ Tenaga pengajar harus mampu membuat dan menggunakan berbagai alat, media, dan bahan pembelajaran yang relevan. Hal ini dikenal sebagai kompetensi digital.⁶⁸ Kompetensi digital mempunyai beberapa bentuk yaitu informasi, komunikasi, pembuatan konten pendidikan, keamanan, pemecahan masalah pendidikan. Kompetensi terkait informasi berarti guru mempunyai kemampuan literasi, kedua, komunikasi berarti guru mampu memanfaatkan teknologi digital untuk keperluan berinteraksi, berbagi, terlibat dan berkolaborasi. Bentuk kompetensi digital yang ketiga adalah pembuatan konten pendidikan, artinya guru mampu membuat konten pembelajaran melalui media digital. Keamanan artinya guru mampu menjamin keamanan bagi peserta didik yang mengakses teknologi digital dalam proses pembelajaran dan yang terakhir adalah education problem-

⁶⁶ Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 54.

⁶⁷ Fathurrochman, I. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Curup. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 85–104.

⁶⁸ Indonesia, P. R. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 1–54.

solving yang artinya guru mampu menyelesaikan berbagai permasalahan teknis dalam pembelajaran, mampu memilih teknologi digital yang tepat dalam pembelajaran, belajar dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi digital.⁶⁹

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan kompetensi itu sangatlah penting bagi guru BK untuk memastikan guru BK dapat memberikan layanan yang berkualitas dan membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal.

3. Tujuan kompetensi guru BK

Meningkatkan profesi guru dan menciptakan lingkungan belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan merupakan tujuan dari inisiatif peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling profesional.⁷⁰ Namun Ibrahim Bafadal menegaskan bahwa ketika keterampilan profesional guru tumbuh, mereka layak dihormati:

- a. Selain menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, guru juga menguasai penciptaan sumber daya untuk memenuhi tujuan kurikuler. Dengan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, instruktur harus mampu meningkatkan kualitas pengajarannya.
- b. Guru semakin senang dengan etos kerja yang intens atau moral yang tinggi dan disiplin serta semakin kompeten dan berbakat dalam menjalankan kewajiban profesionalnya. Mengingat kinerja instruktur, baik baik maupun

⁶⁹ Blyznyuk, T. (2018). Formation of Teachers Digital Competence: Domestic Challenges and Foreign Experience. *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University*, 5(1), 42.

⁷⁰ Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Yogyakarta: Rineka Cipta.2004) hal.175

negatif, mungkin dipengaruhi oleh etos kerjanya. Pendidik perlu menangani hal ini dengan baik untuk memastikan selalu ada lingkungan kerja yang positif.

- c. Guru mendapatkan kebebasan karena komponen kunci dalam menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah adalah otonomi semua pihak yang terlibat, termasuk guru.⁷¹

Untuk dapat melaksanakan praktik mengajar secara profesional, seseorang harus memiliki kompetensi sebagai guru yang mumpuni.⁷² Tujuan kompetensi guru, menurut Syaiful Sagala, adalah memenuhi standar yang tinggi pada saat menyelesaikan tugas atau pekerjaan sebenarnya.⁷³ Oleh karena itu, agar guru dapat melaksanakan kewajiban profesionalnya secara efektif, guru harus menunjukkan kompetensi guru. Karena isi pembelajaran dan suasana pembelajaran selalu berubah dan berkembang sesuai dengan dimensi ruang dan waktu, maka pengembangan guru bertujuan untuk menstimulasi dan meningkatkan kualitas staf dalam menangani tantangan organisasi. Guru harus selalu meningkatkan kompetensinya.⁷⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru bertujuan untuk dapat melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban sebagai guru secara professional guna mencapai standar kualitas dalam menjalankan tugas atau pekerjaan professional.

⁷¹ Ibrahim Bafadal . Peningkatan Profesionalisme Guru SD. (Jakarta: Bumi Aksara.2006) hal.42

⁷² Moh. Uzer Usman. Menjadi Guru Profesional. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2006) hal.14

⁷³ Syaiful Sagala. Kemampuan Profesional dan Tenaga Kependidikan. (Bandung: Alfabeta.2009) hal.23

⁷⁴ Udin Syaefudin. Pengembangan Profesi Guru. (Bandung: Alfabeta.2011) hal.101

4. Fungsi dari kompetensi guru BK

Kompetensi mempunyai arti (kewenangan) mempunyai kesanggupan untuk memutuskan atau mengambil suatu ketetapan, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS. Purwadarminta). Kemampuan atau keterampilan merupakan konsep dasar kompetensi. Aspek kualitatif dari perilaku guru dapat digambarkan sebagai kompetensi, yang tampaknya mempunyai arti penting. Kompetensi adalah kemampuan bertindak rasional untuk memenuhi harapan dan mencapai tujuan yang diperlukan.⁷⁵

Menurut UU No 14 Tahun 2005, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Beberapa kata kunci yang terdapat dalam pengertian tersebut sebagai berikut. Pertama, pengetahuan yang dimaksud dalam kompetensi guru adalah penguasaan, pemahaman disiplin ilmu yang menjadi tanggung jawabnya, dan ilmu kependidikan. Kedua, keterampilan atau psikomotor, yaitu kemahiran dalam menjalankan, mengoperasikan tugas, fungsi dan peran sebagai pendidik.⁷⁶

Dalam proses belajar dan pembelajaran yang terus berkembang, guru dituntut memiliki pemahaman atas kompetensi dan peran-peran yang harus

⁷⁵ Setiawan, Reksa, & Arief N. Z. (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian Dan

⁷⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

dilakukannya. Kemampuan membimbing, memfasilitasi, dan memajukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran merupakan prasyarat sertifikasi sebagai pendidik profesional. Kemampuan memahami dan memastikan batasan-batasan yang harus dijunjung tinggi oleh pendidik dalam hal pengorganisasian materi, interaksi siswa, dan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan hal yang penting bagi pekerjaan pendidik.⁷⁷

Konselor dan spesialis bimbingan profesional adalah konselor dan spesialis bimbingan yang mampu mempelajari, memahami, dan menerapkan keterampilan konselor nya sehingga layanan konselor dapat diberikan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi guru/konselor bimbingan dan konseling yang berperan sebagai pemberi bantuan dan memiliki kombinasi pengetahuan, kemampuan akademis, sifat pribadi, dan keterampilan membantu akan sangat berperan dalam keberhasilan penyelenggaraan layanan tersebut.

Jadi dari pendapat diatas agar dianggap kompeten secara profesional, guru dan konselor bimbingan dan konseling perlu memiliki seperangkat keterampilan tertentu. Keterampilan tersebut tidak hanya mencakup penguasaan konsep-konsep teoretis yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling, tetapi juga penerapan penguasaan tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan.

⁷⁷ Moh. Uzer Usman.(2006).Menjadi Guru Profesional.Bandung: PT Remaja Rosdakarya

5. Dampak dari kompetensi guru BK

Pada dasarnya kinerja guru Bimbingan Konseling profesional ditentukan oleh standar kualifikasi akademik dan kompetensi, serta kesejahteraan. Penetapan standar kualifikasi akademik dan kompetensi terkait dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKAKK) Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa untuk dapat diangkat sebagai konselor, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional. Sedangkan kesejahteraan guru Bimbingan Konseling terkait dengan tunjangan yang diberikan kepada konselor yang telah bersertifikasi.⁷⁸

Guru konseling akan terinspirasi dan termotivasi untuk menjalankan tanggung jawab profesionalnya dengan serius jika mereka menerima manfaat yang cukup. Seorang instruktur bimbingan konseling yang berkompeten akan memiliki keterampilan yang sama dengan layanan bimbingan konseling. Keberhasilan siswa yang lebih tinggi dan lingkungan belajar mengajar yang baik akan dihasilkan dari peningkatan layanan bimbingan dan konseling. Karena banyaknya pencapaian internal dan eksternal siswa selama pendidikan mereka berfungsi sebagai indikator efektivitas proses.⁷⁹

⁷⁸ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.

⁷⁹ Winkel W.S dan M.M Sri Hastuti. 2006. Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Yogyakarta:Media Abadi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan kompetensi profesional guru BK dengan kinerja guru BK, hal ini berarti kompetensi profesional yang dimiliki para guru memberikan kontribusi besar terhadap kinerja guru BK yang berorientasi mutu.

B. MEDIA KONSELING

1. Pengertian media konseling

Media mencakup semua format dan cara untuk menyebarkan pesan.⁸⁰

Apa pun yang dapat digunakan untuk menyebarkan pesan yang membangkitkan minat, sentimen, dan kesiapan siswa untuk belajar dianggap sebagai media. Menurut Sadiman, terdapat berbagai elemen media di lingkungan sekitar siswa yang dapat mendorong pembelajaran.⁸¹

Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Media berfungsi sebagai cara untuk berkomunikasi. Dalam bahasa Latin, media adalah bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara. Artinya, media berfungsi sebagai perantara antara sumber pesan (*a source*) dan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan beberapa media ini: film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan guru. Contoh media ini dapat dianggap

⁸⁰ Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.

⁸¹ Sadiman, Arief, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.

sebagai media bimbingan dan konseling jika mereka berfungsi untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling.⁸²

Al-Hadits juga menyebutkan pentingnya pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya. "Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim No. 2669).

Dalam hadits tersebut, Rasulullah SAW menyebutkan bahwa ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu mempercepat proses pembelajaran dan memperluas wawasan. Dalam perspektif AlQur'an dan Al-Hadits, media pembelajaran yang sesuai dengan era sekarang haruslah mengikuti nilai-nilai Islam yang mengajarkan kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Media pembelajaran yang digunakan juga haruslah dapat memudahkan proses pembelajaran, efektif dan efisien serta sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat.

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Alquran. Firman Allah Swt. dalam surah alNahl ayat 44, yaitu:

⁸² Heinich, Robert, Michel Molenda, James D. Russel. Instructional Media. New York: Macmillan Publishing Company, 1989

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَآزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ

“Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran pendidik harus memerhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memerhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses”. Firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah: 33 yaitu:

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۗ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۗ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ
لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ
تَكْتُمُونَ

"Dia (Allah) berfirman, "Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!" Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia berfirman, "Bukankah telah Aku katakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan" (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 33)

Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan-pesan konseling dan bimbingan yang dapat menggugah minat, pikiran, perasaan, dan kesiapan klien untuk memahami, membimbing, dan menyelesaikan permasalahannya sendiri dianggap sebagai media konseling dan bimbingan. Media bimbingan dan konseling selalu terdiri dari dua

komponen penting: unsur pesan (*message atau software*) dan perangkat keras atau peralatan. Pesan atau bahan bimbingan dan konseling itu sendiri adalah informasi atau materi bimbingan dan konseling yang akan disampaikan kepada klien, sedangkan perangkat keras atau perangkat keras adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan bahan atau pesan bimbingan dan konseling tersebut.⁸³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa (a) media bimbingan dan konseling berfungsi sebagai wadah untuk pesan, (b) materi yang ingin disampaikan adalah pesan bimbingan dan konseling, dan (c) tujuan yang ingin dicapai adalah perkembangan siswa secara optimal. Dengan demikian, penggunaan media secara kreatif akan meningkatkan kemungkinan siswa dan klien untuk tertarik pada layanan bimbingan dan konseling, sehingga mereka dapat belajar lebih banyak, menceritakan apa yang telah mereka pelajari lebih baik.

2. Jenis – jenis media konseling

Saat ini bahan pembelajaran tersedia sangat beragam, hal ini ditentukan oleh sifat dan sifat-sifatnya. Akibatnya, media dapat dikategorikan dalam beberapa cara untuk memenuhi tujuan pembelajaran di kelas. Salah satu faktor kunci dalam menentukan seberapa akurat pesan pembelajaran disampaikan kepada siswa sebagai penerima pesan adalah pemahaman guru yang tepat, cermat, dan menyeluruh terhadap klasifikasi

⁸³ Nursalim, Mochamad. Pengembangan Media Bimbingan Konseling., Jakarta: Akademia Permata, 1994

dan pemilihan jenis media. Tiga bentuk media pembelajaran yang paling populer adalah audio visual gerak, visual, dan audio.⁸⁴

1) Media yang menyampaikan informasi hanya melalui alat pendengaran disebut media audio. Kata-kata, musik, dan efek suara adalah contoh simbol pendengaran yang digunakan untuk mewakili pesan atau informasi. Dengan kata lain, satu-satunya indera yang digunakan dalam media semacam ini adalah mendengar dan mengubah suara atau komponen bunyi. Definisi ini menunjukkan bahwa media audio adalah segala jenis komunikasi yang bersifat auditori (hanya terdengar) dan dapat membangkitkan minat siswa dalam mendengarkan. isu-isu yang dibahas serta ide-ide dan perasaan mereka. Laboratorium bahasa, radio internet, compact disc, kaset audio, audio siaran, MP3 (MPEG Audio Layer 3), WAV (Waveform Audio Format), dan kaset audio adalah beberapa format media audio yang digunakan dalam pendidikan.⁸⁵

2) Karena media visual hanya dapat diapresiasi dengan mata, maka sering disebut dengan media pandang. Ada dua jenis media ini: media proyeksi diam dan media visual yang tidak diproyeksikan. Media sederhana yang dapat ditampilkan tanpa proyektor dan layar disebut media visual nonproyeksi. Bahan cetak seperti buku teks, modul, bahan ajar, atau buku panduan; gambar diam atau gambar diam; media grafis berupa

⁸⁴ Arsyad, Azhar. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. . 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

⁸⁵ Sadiman, A.S. (1986). Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya. Jakarta: CV. Rajawali.

grafik, sketsa, diagram, poster, bagan, papan flanel, dan papan buletin; dan media praktis dan aplikatif yang menjadi ruang lingkup ketiga media tersebut berupa flipchart, flashcard, kain flanel, dan papan buletin.⁸⁶

- 3) Media diam yang diproyeksikan adalah jenis media visual yang menggunakan alat untuk memproyeksikan berbagai jenis pesan, seperti teks, grafik, gambar, dan angka. Mengingat media ini menghadirkan rangsangan visual dan materi grafis sering digunakan dalam media proyeksi diam, media ini dan media grafis serupa. Bila menggunakan media proyeksi senyap, pesan perlu diproyeksikan ke target menggunakan proyektor sebelum dapat dilihat; sebaliknya, ketika menggunakan media grafis, target dapat langsung terlibat dengan pesan yang dikirimkan melalui media tersebut. Hanya ada rekaman visual saja, namun rekaman audio terkadang disertakan dengan materi semacam ini. Proyektor overhead OTC dan OHP, strip film, proyektor buram, film slide, dan mikrofiche adalah contoh jenis media proyeksi diam.⁸⁷
- 4) Media audiovisual gerak merupakan kategori media ketiga. Media audiovisual gerak didefinisikan sebagai media yang menggunakan isyarat visual dan aural untuk menyampaikan informasi, sehingga menghasilkan gambar bergerak. Penyampaian pendidikan dapat menjadi lebih berkesan dan berdampak dengan pemanfaatan materi audio visual

⁸⁶ Sudjana, N & Rivai, A. 1992. Media Pembelajaran. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung.

⁸⁷ Zaman, Badru dkk. (2005). Media dan Sumber belajar TK. Jakarta: Universitas Terbuka.

gerak. Media audio visual gerak mempunyai daya tarik tersendiri karena kuatnya kombinasi elemen multimedia seperti audio, visual, gerak, warna, dan kesan tiga dimensi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, kesan, dan daya tarik belajar siswa, serta memotivasi mereka untuk belajar. Selain itu, materi disajikan dengan jelas dan mudah dipahami sehingga pada akhirnya dapat tercapainya tujuan pembelajaran. yang meliputi media audio visual gerak, seperti komputer, televisi, video (VCD, DVD, dan VTR), dan film.⁸⁸

3. Manfaat media konseling

Tidak dapat disangkal bahwa kita hidup di era teknologi. Teknologi canggih sangat penting bagi hampir setiap bagian kehidupan kita, khususnya teknologi komunikasi. Ketergantungan terhadap teknologi memang hadir baik di rumah tangga maupun perkantoran. Bidang konseling kini mengalami transformasi yang sangat cepat dalam upaya membantu siswa. Pergeseran ini terlihat jelas dalam cara teori konseling dikembangkan sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat atau dalam cara interaksi antara konseling dan media teknologi.⁸⁹ Secara umum, media menawarkan keuntungan sebagai berikut:

- a. Buatlah pesan yang jelas dan hindari bersikap terlalu verbal
- b. Melampaui batasan fisik, temporal, fisik, dan sensorik

⁸⁸ Riyana, C. (2012). Media Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

⁸⁹ Heinich, Robert, Michel Molenda, James D. Russel. Instructional Media. New York: Macmillan Publishing Company, 1989

- c. Membangkitkan minat siswa dan mendorong komunikasi yang lebih langsung antara mereka dengan guru bimbingan dan konseling (guru BK)
- d. Tawarkan rangsangan serupa, menyamakan pengalaman, dan membangkitkan persepsi serupa
- e. Proses menerima layanan bimbingan dan konseling mungkin lebih menarik.
- f. Meningkatkan pandangan positif siswa terhadap materi layanan bimbingan dan konseling
- g. Meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling
- h. Proses pemberian layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih partisipatif.⁹⁰

Guru BK atau konselor juga memanfaatkan media bimbingan dan konseling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, memberikan layanan sesuai kebutuhannya, dan lain sebagainya. Selain itu, ada manfaat dan peran lain yang perlu dipahami dalam memberikan layanan dan menggunakan media bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam kesulitannya. Ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menjadikan suatu layanan lebih menarik, menumbuhkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan kebaruan dengan menawarkan hal-hal baru, misalnya modifikasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain belajar, siswa juga bisa bermain, dan ketika guru bimbingan dan konseling

⁹⁰ Sadiman, Arief, dkk. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Press, 2002.

memberikan layanan dengan mengerjakan hal-hal tidak biasa seperti ular tangga bersama mereka, mereka merasa puas, nyaman, dan lebih mudah dipahami. Dalam situasi tersebut, siswa lebih mampu memahami materi atau informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling. .

- 2) Konselor atau guru bimbingan dan konseling akan mempunyai pandangan yang baik terhadap materi layanan yang akan ditawarkan. Peran guru bimbingan dan konseling melibatkan lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan; mereka juga membantu siswa dalam perjalanan pendidikan mereka dengan membantu mereka memilih tindakan terbaik berdasarkan kebutuhan masing-masing.
- 3) Akan mendorong siswa untuk merespons dengan cara baru. Guru bimbingan dan konseling dapat menawarkan balasan yang baru dengan memanfaatkan media awal untuk memberikan isi layanan. Hal ini memungkinkan guru untuk bekerja sama di beberapa media untuk menciptakan pengenalan pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa.
- 4) Gunakan sumber daya seperti latihan pembelajaran yang telah diselesaikan sebelumnya untuk mengurangi kebosanan. Untuk mendorong minat siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru bimbingan dan konseling dapat mengubah media yang digunakan untuk nasihat dan konseling. Cara ideal untuk menyediakan konten adalah guru menggunakan media pengantar yang sesuai dengan kesulitan yang dibahas di kelas agar siswa memahami materi pelajaran dan tidak mudah bosan.

5) Guru BK dapat menggunakan sumber daya bimbingan dan konseling seperti internet, instruktur dan konselor dapat menemukan konten, kurikulum, dan silabus baru. Penting bagi guru, khususnya pengajar BK, untuk selalu mengetahui diskusi yang terjadi di luar bidang bimbingan dan konseling. Agar guru bimbingan dan konseling sadar lebih dari sekedar sekolah.⁹¹

Dari penjelasan sebelumnya mengenai pengertian, kelebihan, dan macam-macam media pembelajaran dapat kita simpulkan bahwa media sangatlah penting sehingga harus dimanfaatkan sebagai suatu komponen yang terpadu (tidak terpisahkan) dalam proses pendidikan. Temuan sejumlah penelitian menunjukkan bahwa materi pendidikan dapat meningkatkan pembelajaran siswa dan membantu guru dan siswa berkomunikasi lebih efektif.⁹²

4. Fungsi media konseling

Mayong Tetra W.A. menyatakan pentingnya memahami fungsi layanan media bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Untuk membantu melaksanakan situasi bimbingan dan konseling dengan lebih efektif,
- b. Memudahkan siswa memahami permasalahan yang dihadapinya dan lebih mudah menangkap seluruh materi layanan yang disampaikan, yang tentunya akan menghemat waktu,

⁹¹ Sadirman, dkk, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan.(Jakarta: Rajawali Press, 2002). 73

⁹² Sadiman, A.S. (1986). Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya. Jakarta: CV. Rajawali.

- c. Penerapannya berkaitan dengan kompetensi/tujuan yang harus dipenuhi. Fungsi ini memastikan bahwa kompetensi/tujuan materi layanan bimbingan dan konseling harus menjadi pertimbangan sebelum memilih media bimbingan dan konseling.
- d. Dapat membuat ketertarikan siswa
- e. Meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling.⁹³

Mengenai peran nasihat dan konseling media, penting untuk menyoroti hal-hal berikut:

- 1) Penggunaan media bimbingan dan konseling mempunyai tujuan tersendiri, yaitu membantu menciptakan lingkungan bimbingan dan konseling yang lebih berhasil. Ini bukan fungsi tambahan.
- 2) Seluruh proses pemberian layanan nasihat dan konseling meliputi penggunaan media bimbingan dan konseling. Untuk mewujudkan lingkungan yang diharapkan, media bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk terintegrasi dengan komponen lain, bukan hanya berdiri sendiri.
- 3) Penggunaan media bimbingan dan konseling perlu sesuai dengan tujuan dan keterampilan yang ditempuh, serta substansi layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media dalam bimbingan dan konseling harus selalu mempertimbangkan kompetensi atau tujuan dan materi konseling.

⁹³ Mayong Tetra Wira Aminudin, *Kreatifitas Media Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Vandalisme*, 1, No. 1, (2017), 207-208

- 4) Karena media bimbingan dan konseling bukan merupakan bentuk hiburan, maka dilarang menggunakannya untuk permainan atau menarik perhatian klien atau siswa.
- 5) Proses nasehat dan konseling dapat dibantu dengan media bimbingan dan konseling. Peran ini mengandung makna agar siswa dapat lebih mudah memahami konten yang ditawarkan atau memahami tantangan yang dihadapinya melalui pendampingan dan konseling melalui media.
- 6) Tujuan media bimbingan dan konseling adalah untuk meningkatkan standar pelayanan tersebut. Secara umum, anak-anak yang menggunakan media bimbingan dan konseling akan melihat efek jangka panjang dari konseling dan nasihatnya.⁹⁴

Kesimpulan kedua ahli mengenai peran media bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: selain mengatasi kendala waktu dan tempat dalam memberikan layanan, media bimbingan dan konseling juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap sajian seperti yang disampaikan melalui audio, media video (film, motivasi) dan sebagainya), siswa secara tidak sengaja akan terstimulasi oleh informasi yang diberikan atau disertakan di dalamnya. Dengan demikian, siswa tidak cepat bosan dan dapat meningkatkan standar layanan bimbingan dan konseling.

⁹⁴ Sadiman, Arief, dkk. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Press, 2002.

5. Tujuan media konseling

Menurut Heinich dalam Nursalim dan Mochamad, media dapat digunakan untuk menyampaikan komunikasi. Dalam bahasa Latin, kata media adalah bentuk jamak dari kata medium, yang berarti perantara. Perantara melakukan pekerjaan mereka dengan menyampaikan pesan kepada orang yang menerimanya untuk mencapai tujuan bimbingan konseling. Media yang dimaksud termasuk film, komputer, televisi, bahan tercetak, dll.⁹⁵

Optimalisasi layanan bimbingan dan konseling mahasiswa menjadi tujuan pengembangan layanan media BK. Misalnya:

- a. Untuk memudahkan pemberian layanan instruktur BK sesuai dengan kurikulum kepada siswa.
- b. Isi layanan guru bimbingan dan konseling mudah diasimilasi, diterima, dan dipahami oleh peserta didik.
- c. Dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari lebih mendalam dan luas tentang konten layanan guru bimbingan dan konseling
- d. Semoga menang seiring berjalannya waktu. Artinya guru BK dapat memaksimalkan waktunya dengan menggunakan media pengantar seperti pemutaran video untuk memberikan materi bimbingan dan konseling. Jika layanan yang dibutuhkan terlalu banyak, hal ini dapat dilakukan, namun karena pembelajaran hanya berlangsung 12 menit, maka guru dapat

⁹⁵ Nursalim, Mochamad, Media Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Penerbit.Unesa University Press,2010) 7.

memanfaatkan waktu tersebut untuk menjelaskan maksud dari video tersebut.⁹⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan dengan guru BK dapat menggunakan media konseling untuk menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mengirimkan pesan bimbingan dan konseling dengan tujuan untuk mendorong pikiran, perhatian, perasaan, dan keinginan siswa untuk memahami diri mereka sendiri, mengarahkan diri, dan membuat keputusan dalam rangka mencapai tujuan dari bimbingan dan konseling.

6. Langkah-langkah Pembuatan Media Konseling

Pembuatan media bimbingan dan konseling memerlukan beberapa prosedur sebelum diberikan kepada peserta didik, antara lain dalam pemberian layanan media bimbingan dan konseling. Dengan cara ini:

- a. Periksa kebutuhan dan masalah siswa.
- b. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Periksa keadaan dan keadaan murid.
- d. Memilih jenis kegiatan yang dilakukan.
- e. Pilih anggota staf yang akan melaksanakannya.
- f. Perkiraan biaya yang tersedia.
- g. Bersiaplah menghadapi hambatan saat menggunakan media untuk nasihat dan konseling.

⁹⁶ 5Ririanti Rachmayanie dkk, Pengantar Pelaksanaan Praktik Pengajaran Disekolah Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19),(Yogyakarta: Penerbit Deepublish,2020) 73.

h. Dimana dan kapan memanfaatkan media untuk bimbingan dan konseling.⁹⁷

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum suatu kegiatan dilaksanakan, perlu diperhatikan beberapa faktor yang berkaitan dengan media bimbingan dan konseling agar dapat memilih media mana yang akan diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan dan konseling. Akibatnya, guru yang memberikan bantuan dan konseling memfasilitasi kemampuannya dalam menyelesaikan tugas secara terus menerus. Selain itu, kami mengantisipasi bahwa setiap masalah yang timbul selama operasi berkelanjutan dapat diselesaikan dengan cepat.

7. Kriteria Pemilihan dan Faktor Penghambat dalam Penggunaan Media Konseling

Ada beberapa standar umum yang harus diketahui saat memilih media bimbingan dan konseling sebagai berikut :

- a. Kesesuaian dengan tujuan: Guru bimbingan dan konseling perlu memilih media mana yang sesuai untuk diterima siswa guna membantu mereka mencapai tujuan kegiatan pengabdian tertentu.
- b. Kesesuaian materi: Diharapkan instruktur bimbingan dan konseling memilih media yang sesuai atau menyesuaikan materi yang diberikan agar lebih mudah dipahami siswa, daripada memberikan media sembarangan untuk menunjang kegiatan pengabdian.

⁹⁷ Putu Ari Darmayanti Dkk, Pelatihan Merancang Media Audio Visual Berbasis Performance Assesment Dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Konseling Bagi Mahasiswa Jurusan BK Fip Undiksha,1,No.1, (2017), 54.

- c. Kesesuaian karakter mengacu pada syarat bahwa media yang ditawarkan harus diketahui atau disukai oleh sebagian besar siswa agar seluruh karakter siswa mampu memahami layanan yang ditawarkan.
- d. Kesesuaian dengan teori, yang mengharuskan media yang dipilih ditentukan oleh teori-teori yang dikemukakan agar media yang ditawarkan konsisten dengan teori-teori tersebut.
- e. Kesesuaian dengan gaya belajar, artinya preferensi siswa sejalan dengan keadaan psikologisnya dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar adalah gaya belajar.
- f. Kesesuaian dengan lingkungan, sumber daya, dan waktu yang tersedia, artinya kurangnya sumber daya dan setting di sekolah berdampak pada tersedianya layanan media bimbingan dan konseling. Demikian pula media akan kurang efektif jika tidak dibarengi dengan waktu yang disediakan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan manajemen waktu yang bijaksana bagi para profesional bimbingan dan konseling.⁹⁸

Meskipun guru bimbingan dan konseling telah memenuhi semua kriteria pemilihan media bimbingan dan konseling, ada beberapa faktor penghambat yang harus diperhatikan oleh guru bimbingan konseling saat menggunakan teknologi media :

- a. Kemampuan guru bimbingan dan konseling belum maksimal, mulai dari pengetahuan hingga penguasaan perangkat keras dan perangkat lunak.

⁹⁸ 1M. Arif Budiman S, Teknik Pemilihan Media Bimbingan Dan Konseling Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Se-Kota Tegal, 3, No. 4, Issn 2477-3921. (2018), 2.

- b. Banyaknya guru bimbingan dan konseling yang menunjukkan salah satu faktornya; terbukti satu guru bimbingan dan konseling mampu menampung anak.
- c. Karena jumlah guru bimbingan dan konseling di banyak sekolah tidak mencukupi, satu konselor mengajar banyak mata pelajaran dengan jumlah siswa gabungan lebih dari 150 orang.
- d. Faktor psikologis: Komponen ini harus diperhatikan karena dapat berdampak pada cara siswa dilayani. Dalam hal tindakan, siswa akan mudah memahami dan memahami jika instruktur dalam kondisi kesehatan psikologis yang baik.
- e. Prasarana dan fasilitas yang ada di sekolah saat ini belum memungkinkan untuk memanfaatkan secara maksimal layanan media bimbingan dan konseling.
- f. Penguasaan kompetensi akademik siswa masih dihargai lebih tinggi dalam paradigma unsur sekolah, khususnya pemimpin dan unsur lainnya, dibandingkan dengan tersedianya bantuan dan konseling.⁹⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa mengatasi faktor penghambat ini memerlukan komitmen untuk memberikan pelatihan yang memadai kepada guru BK, memastikan ketersediaan infrastruktur yang memadai, dan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan konseling. Dengan memperhatikan kriteria yang tepat dan mengelola faktor penghambat dengan baik,

⁹⁹ A. Said Hasan Basri, Urgensi Penggunaan Teknologi Media Dalam Implementasi Bimbingan Dan Konseling Disekolah,1, No.1 (2018), 102-103.

implementasi media dalam bimbingan dan konseling bagi guru BK dapat menjadi lebih efektif dan berhasil.

C. PENELITIAN TERDAHULU

1. **“Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling “Suprihatin”, UIN STAI Maarif Kota Jambi. Jl.Kb. Abdurrahman Wahid, Jambi Selatan, Talang Bakung, Talang Bakung, Jambi Sel., Kota Jambi, Jambi 36137** Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 angka 3 dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disajikan empat kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dialami dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas profesional. Kompetensi profesional dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 tahun 2008 termasuk seorang guru BK yang menguasai konsep dan penilaian praksis untuk memahami kondisi kebutuhan, dan masalah konseli; Menguasai kerangka teoritis dan bimbingan praksis dan konseling; Merancang program bimbingan dan konseling; Menerapkan program bimbingan dan konseling yang komprehensif; Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling; Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional; Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam konseling dan bimbingan. Keberhasilan penerapan layanan bimbingan dan

konseling akan berkaitan erat dengan kompetensi pelaksanaan guru BK / konselor sebagai orang yang memberikan bantuan, termasuk kombinasi pengetahuan, akademik, kualitas pribadi, dan keterampilan dalam membantu.

2. “Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi” *Ahmad Zaini* ,Mori Dianto, Rila Rahma Mulyani*

STKIP PGRI Sumatera Barat, Jl. Gunung Pangilun Padang, Sumatera Barat, Indonesia Penulis korespondensi, Surel: ahmadzainizen72@gmail.com

Adapun tujuan dalam penulisan ini adalah meningkatkan kemauan peserta didik dalam mengikuti layanan informasi. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan studi literatur dari beberapa referensi. Bagi guru BK media yang digunakan bisa disajikan melalui layanan informasi, guru BK seharusnya memiliki daya tarik tersendiri dalam menggunakan media yang disampaikan. Media yang digunakan melalui layanan informasi bisa dilakukan diantaranya menggunakan alat peraga, media tertulis, gambar, poster dan media elektronik.

3. “Media Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Need-Assessment” *Jurnal JBKPI, Volume 02 No.02 Tahun 2022/ p-ISSN:2797-295X*

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Kajian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dalam pengkajian ini yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi dan proses analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu: Reduksi data, Display data dan penarikan kesimpulan. Kecanggihan media

teknologi sekarang seperti internet, CD, Film, Video dari you tube, persentase multimedia dan lain sebagainya akan memudahkan konselor memberikan tampilan materi kepada siswa nya. Seperti telah dipaparkan di atas, media pembelajaran yang sudah dikembangkan menjadi media bimbingan dan konseling tidak hanya digunakan dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling saja, akan tetapi dapat mencakup semua aspek, mulai dari Perencanaan program, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan bahkan evaluasi hasil bimbingan dan konseling itu sendiri.

4. “Kompetensi Guru BK dalam Peningkatan Pelayanan Bimbingan

Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan” *Saiful Akhyar Lubis Akmal*

Walad Ahkas Pebrina Lasambouw Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera

Utara Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Dolok Merawan, adapun

tujuannya adalah untuk 1) mendeskripsikan bagaimana kompetensi guru BK

di SMK Negeri 1 Dolok Merawan 2) mendeskripsikan bagaimana pelayanan

Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan 3) mendeskripsikan

bagaimana pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok

Merawan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali

kelas, guru BK dan siswa SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Jenis penelitian ini

adalah penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan bagaimana kompetensi

guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik

analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa : Kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan cukup baik. Kompetensi guru BK SMK Negeri 1 Dolok merawan yang baik berdampak pada peningkatan pelayan Bimbingan Konseling. Akhirnya tercipta lah suasana belajar mengajar yang tertib dan kondusif dan pencapaian prestasi peserta didik yang meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang disebut dengan metode artistik, sebab dalam proses penelitiannya lebih bersifat seni atau kurang terpolakan dan menawarkan cara yang inovatif serta menarik, penelitian ini disebut juga dengan metode interpretif sebab memiliki fokus pada makna, interpretasi, dan konstruksi realitas sosial yang ditemukan di lapangan.¹⁰⁰

Tujuan dari penggunaan data kualitatif adalah untuk memperbanyak pemahaman yang mendalam tentang bagaimana cara berinteraksi suatu individu, kelompok dan masyarakat pada lingkungan sosial guna mendapatkan informasi terkait suatu peristiwa atau fenomena sosial tertentu.¹⁰¹

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar dan bukan angka-angka. Dari data yang terkumpul akan berisikan kutipan data yang dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya

¹⁰⁰ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.

¹⁰¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif, Revisi*, 36 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 13.

yang kemudian akan dianalisis dan dideskripsikan sehingga lebih mudah untuk dipahami.¹⁰²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lingkungan SMK N 02 Rejang Lebong, sekolah ini berada di duku ulu, Kecamatan Curup timur, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Dan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap di tahun ajaran 2023-2024.

C. Jenis dan sumber data

1. Jenis Data

Jenis data dipakai adalah data kualitatif yang dalam penelitian kualitatif sendiri tidak memakai istilah populasi, namun oleh Spradley dinamakan dengan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu.¹⁰³

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian ini berangkat dari kasus atau fenomena tertentu yang menarik yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan sebagai

¹⁰² Moleong, 11

¹⁰³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 285.

responden, akan tetapi sebagai nara sumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.¹⁰⁴

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰⁵ Sumber data penelitian yang dipakai ini adalah:

- a. Sumber data primer yaitu data yang merujuk pada informasi verbal dan nonverbal yang diperoleh langsung dari informan penelitian yang terkait dengan kompetensi guru BK dalam mendesain media konseling di SMK N 02 Rejang Lebong. Data-data tersebut akan dikumpulkan melalui proses observasi secara langsung di instansi sekaligus wawancara dan dokumentasi di SMKN 02 Rejang Lebong.
- b. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui orang lain atau dokumen dari SMKN 02 Rejang Lebong. Selain itu, peneliti juga menggunakan buku-buku umum, jurnal dan dokumen pendukung lain yang relevan dengan topik mengenai kompetensiguru BK dan teknik dalam mendesain media BK yang berguna untuk mendukung pengumpulan data primer yang telah dilaksanakan dan untuk memperkuat hasil analisis data yang sudah didapatkan.

¹⁰⁴ Sugiyono. 286.

¹⁰⁵ Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, 157

D. Teknik pengumpulan data

Dari beberapa data dan sumber data yang diperoleh di atas ada Beberapa alternatif teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi seperti berikut:

1. Observasi tahap ini merupakan proses pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti, untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi yang terpilih sebagai objek penelitian yaitu di SMKN 02 Rejang Lebong.
2. Wawancara: wawancara atau interview adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Peneliti melakukan pembelajaran pendahuluan dalam mengemukakan masalah yang akan diteliti dengan memberikan beberapa pertanyaan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam wawancara terstruktur ini akan dibutuhkan sebagai teknik pengambilan data dalam meneliti supaya peneliti memahami informasi apa yang akan peneliti peroleh.¹⁰⁶ Dalam penelitian ini, yang akan menjadi sumber utama atau informan kunci adalah Guru di SMK N 02 Rejang Lebong.

¹⁰⁶ Sugiono, *metode penelitian kualitatif*, dan R & D, 195

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

NO	Pertanyaan penelitian	Aspek yang ditanyakan
1.	Bagaimana kompetensi guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong?	a. Pengembangan program BK b. Perencanaan pembelajaran c. Penggunaan media konseling
2.	Bagaimana guru BK mendesain media konseling di SMKN 02 Rejang Lebong?	e. Apa saja jenis media konseling f. Media yang sering digunakan g. Proses dalam mendesain h. Kesulitan dalam mendesain

4. Dokumentasi cara ini ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi dokumentasi modul program BK dan foto dari proses wawancara dan observasi dari lembaga SMKN 02 Rejang Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang dipakai adalah dengan Model Miles and Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengambilan inti dari data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Hal ini melibatkan pemilihan hal-

hal pokok, pemusatan pada hal-hal yang penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap karakteristik subjek penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses penyusunan secara sistematis dan mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam beberapa bentuk seperti uraian singkat, bagan atau grafik yang menunjukkan hubungan antar kategori.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data secara tepat maka selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan point-point penting berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan.¹⁰⁷

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam konteks ini, triangulasi dalam penelitian ini mengacu pada triangulasi sumber.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Sugiono, 321-29

¹⁰⁸ Sugiono, 368-69

Triangulasi dengan sumber berarti dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan atau valid nya suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. 76

Peneliti dalam penelitian ini membandingkan hasil wawancara antara siswa dengan guru yang dikuatkan oleh dokumentasi dan observasi mengenai kompetensi guru BK dalam mendesain media konseling di SMKN 02 Rejang Lebong.

G. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan merupakan bab yang membahas latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian.
2. Bab II Kajian Pustaka merupakan bab yang membahas landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yakni, konsep-konsep dasar layanan bimbingan dan konseling beserta pengembangannya dan hasil penelitian yang relevan yang melandasi penelitian.

3. Bab III Metode merupakan bab yang membahas tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan merupakan bab yang menyatakan hasil dari penelitian, interpretasi pengolahan data serta pembahasan yang akan menjawab pertanyaan penelitian.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran merupakan bab yang membahas simpulan dari hasil analisis

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Penelitian Dan Lokasi

1. Sejarah Berdirinya SMK N 2 Rejang Lebong

Pada awal tahun 1961, berdirilah SMEA yang dikenal sebagai "SMEA Persiapan". Kemudian, pada tahun 1967, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI di Jakarta tertanggal 25 Maret 1967 Nomor: 72/B.3/Ke, SMEA swasta di Curup resmi diubah statusnya menjadi SMEA Negeri mulai 1 Januari 1967. Peresmian perubahan status ini dihadiri oleh Bupati K.D.H. Dati II R/L, Bapak Drs. Mahalli. Kepala SMEA Negeri pada saat itu adalah Bapak Drs. H. Soekamto.TM., yang lahir pada 23 Januari 1932 di Surakarta dan telah menjabat sebagai Kepala SMEA Swasta sejak tahun 1961 hingga 1967, kemudian menjabat Kepala SMEA Negeri dari tahun 1967 hingga Februari 1972. Lokasi SMEA sebelumnya berada di Daerah Dwi Tunggal Curup Kota, kemudian pada tahun 1987 pindah ke Jln. Duku Ulu Curup Timur hingga sekarang. Pada tahun 2003, SMEA Negeri Curup berubah menjadi SMKN 1 Curup, dan kemudian menjadi SMKN 2 Rejang Lebong.

SMKN 2 Rejang Lebong menawarkan dua program keahlian, yaitu bidang Manajemen Bisnis yang meliputi Program Keahlian Akuntansi, Penjualan, dan Sekretaris. Selain itu, ada juga bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Pada tahun 2006,

SMKN 2 Rejang Lebong menambahkan Program Keahlian Multimedia dan kemudian memperkenalkan jurusan Tata Boga.¹⁰⁹

2. Visi, Misi Dan Tujuan

a. Visi sekolah

Mempersiapkan sumber daya manusia tingkat menengah Bidang Akuntansi Keuangan, Manajemen Perkantoran, Teknik Komputer dan Informatika, Kuliner yang profesional dan mampu bersaing di era globalisasi serta berakhlak mulia dengan dilandasi iman dan taqwa.

b. Misi sekolah

Dalam upaya mewujudkan Visi tersebut diatas Misi SMK N 2 Rejang Lebong, sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan SMK yang mandiri
- 2) Menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah dibidang Akuntansi dan keuangan Lembaga
- 3) Menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah di Bidang Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
- 4) Menyiapkan tenaga terampil di tingkat menengah di Bidang Teknik Komputer dan Jaringan
- 5) Menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah di Bidang Multimedia
Menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah di bidang Tata Boga

¹⁰⁹ Dokumen SMK N 2 Rejang Lebong, Diambil Dari Arsip Tata Usaha SMK N 2 Rejang Lebong

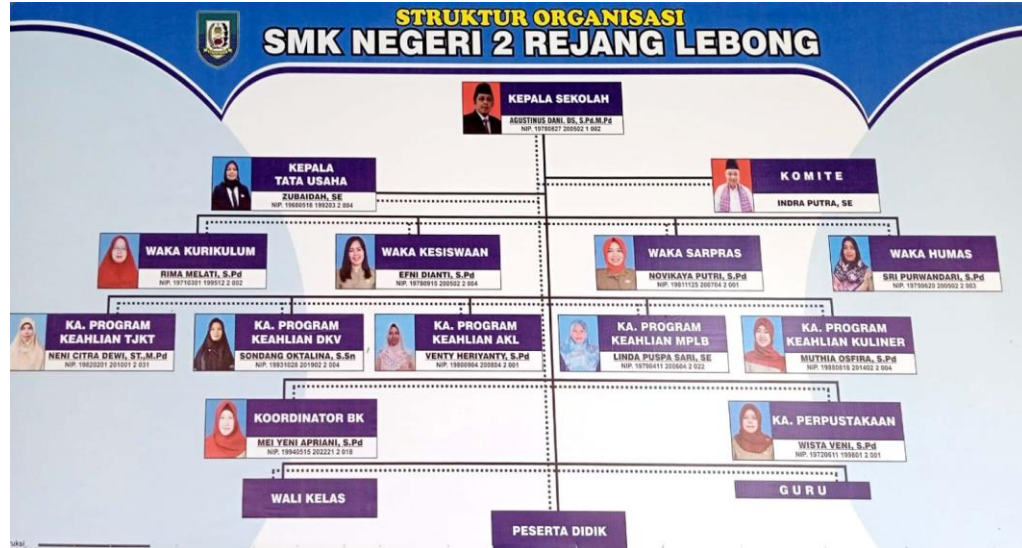
- 6) Membentuk tamatan yang berkepribadian, berakhlak mulia unggul, mampu mengembangkan diri, serta memiliki etos kerja tinggi.
 - 7) Menyiapkan Wirausaha yang handal dan profesional
- c. Tujuan sekolah
- 1) Perolehan Nilai Ujian Sekolah rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
 - 2) Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang
 - 3) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
 - 4) Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
 - 5) Terwujudnya manajeen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
 - 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri.

3. Letak Geografis

- a. Sebelah Utara perumahan warga
- b. Sebelah Selatan SMP N 7 RL
- c. Sebelah Barat Hutan Kota
- d. Sebelah Timur perumahan warga

4. Keadaan Guru, Siswa, Sarana Prasarana

a. Struktur organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMKN 02 Rejang Lebong

b. Tenaga kerja

Kepala Sekolah : Agustinus Dani, S.Pd. M, Pd

Ka. Subbag TU : Zubaidah, SE

Waka Kurikulum : Rima Melati, S.Pd

Waka Kesiswaan : Efni Dianti, S.Pd

Waka Sarpras : Novikaya Putri, S.Pd

Guru Tetap : 31 Orang 42

Guru Tidak tetap : 20 Orang

Satpam : 2 Orang

c. Keadaan sekolah

Jumlah peserta didik di SMKN 2 Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2022/2023 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMKN 02 Rejang Lebong

Siswa kelas	
X	76 orang
XI	114 orang
XII	105 orang
jumlah	295 orang

Sumber: dokumen SMKN 02 rejang lebong

d. Sarana dan prasarana

SMKN 2 Rejang Lebong terdiri dari berbagai jenis ruangan, baik untuk Ruang Belajar, Masjid Sekolah, Perpustakaan, Dapur, Gudang Lapangan, Kantin, Ruang Gurudan Ruang Staff TU. Dilengkapi juga dengan speaker, dan fasilitas wifi (bagi lokal yang digunakan untuk praktik dan ujian). Sedangkan fasilitas proses pembelajaran sudah cukup memadai seperti ruang kelas, meja, kursi, papan tulis putih.

B. Hasil penelitian

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan temuan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di SMKN 02 Rejang Lebong. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru BK dalam mendesain media konseling di sekolah.

1. Kompetensi guru bimbingan dan konseling di SMKN 02 Rejang Lebong

Untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong, peneliti mengungkapkan temuan yang didapat melalui proses wawancara terhadap guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong yang setelahnya

hasil wawancara tersebut akan diolah. Berdasarkan wawancara tersebut, ada beberapa tahap yang dilakukan guru BK dalam menentukan dan mengembangkan program layanan BK nantinya, agar menghasilkan program BK yang baik sebagaimana temuan kutipan wawancara kepada guru BK berikut:

“Kalau dalam mengembangkan program awalnya saya melihat dulu bagaimana kebutuhan dan permasalahan dari siswa itu apa, kalau sudah dapat apa saja kebutuhannya baru saya rancang programnya seperti apa lalu tujuan dan sasaran dari program itu apa.”

“Yaa kalau sudah dapat programnya saya mulai mengembangkan materinya yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa tadi.”¹¹⁰

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong melakukan observasi terlebih dahulu dalam pengembangan program BK yang akan guru BK jalankan. Kemudian, agar mendapatkan hasil yang efektif dan mencapai tujuan dan sasaran dari program yang dibuat, guru BK menyesuaikan program BK dengan kebutuhan dan masalah yang dialami oleh siswa. Lalu, dengan hasil observasi tersebut guru BK memastikan kembali bahwa program yang guru BK buat sudah relevan dengan kebutuhan dan masalah yang ada pada siswa, sebagaimana temuan kutipan wawancara kepada guru BK berikut:

“Jadi, supaya programnya relevan dengan kebutuhan siswa saya biasanya mengamati kebiasaan siswa disekolah, juga bertanya kebutuhannya seperti apa tantangan yang mereka hadapi itu apa saja”

“Kemudian dari hasil pengamatan dan bertanya kepada siswa nantinya saya akan menyesuaikan antara hasil yang saya dapat tadi dengan

¹¹⁰ Mei yeni apriani sebagai guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong, 17 juli 2024

program BK yang selaras dengan kurikulum yang dipakai di sekolah.”¹¹¹

Berdasarkan kutipan diatas, dapat diketahui bahwa guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong untuk memastikan bahwa pedoman yang guru BK buat sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat digunakan dengan baik, apakah siswa bisa memahami apa yang telah disampaikan oleh guru BK melalui materi yang disampaikan guru BK berdasarkan program layanan yang guru BK buat, kembali mengamati perubahan yang ada pada siswa setelah penggunaan program layanan digunakan apakah siswa masih melakukan kebiasaan dan mendapati hambatan setelah penggunaan program layanan yang diberikan, salah satunya dengan adanya pelaksanaan layanan informasi dengan penyampaian materi di kelas oleh guru BK.

Pendapat pada kutipan-kutipan diatas diperkuat oleh kutipan hasil wawancara kepada siswa berikut :

“Cukup mudah, Dengan cara menjelaskan dan kadang juga dengan memberikan contohnya”¹¹²

“Mudah,Guru BK kadang langsung memberikan contoh nya dengan kehidupan sehari-hari”¹¹³

“Yaa, Guru BK memberikan materi dan bercerita sampai siswa paham dengan apa yang disampaikan.”¹¹⁴

“Mudah,karna disampaikan melalui materi yang di jelaskan saat jam pelajaran BK”¹¹⁵

¹¹¹ Mei yeni apriani sebagai guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong, 17 juli 2024

¹¹² Ade utami sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong ,22 juli 2024

¹¹³ Syahril ramadan sebagai siswa di SMKN 02 Rajang Lebong , 22 juli 2024

¹¹⁴ Anastasia sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong , 22 juli 2024

¹¹⁵ Gita ria cantika sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong , 22 juli 2024

“Mudah sekali, karna beliau menjelaskan dan juga memberikan contoh tentang materi yang disampaikan”¹¹⁶

“Cukup muda, karena menggunakan materi dan penjelasan yang tepat”¹¹⁷

Berdasarkan beberapa kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa program yang dikembangkan oleh guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong berjalan dengan baik dan program BK yang dikembangkan sudah dapat memenuhi kebutuhan dan hambatan yang ada pada siswa, dengan adanya pelaksanaan layanan informasi berupa penyampaian materi di dalam kelas, siswa juga dapat mengerti dengan penyampaian yang di berikan oleh guru BK.

Untuk program BK yang dilaksanakan di sekolah guru BK tidak hanya menyampaikan materi saja guru BK juga melaksanakan beberapa layanan BK yang di berikan pada siswa seperti melaksanakan bimbingan kelompok, bimbingan konseling, konseling kelompok dan juga memberikan layanan informasi untuk para siswa, sebagaimana kutipan wawancara dengan guru BK berikut:

“Sama seperti di awal saya akan menyusun terlebih dahulu program yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi siswa”

“Dari hasil pengamatan tersebut saya bisa melaksanakan konseling individu untuk membantu siswa mengetahui dan menyelesaikan masalah pribadi, akademik maupun sosial siswa, melaksanakan konseling kelompok untuk sama-sama mendiskusikan isu umum, dan juga memberikan mereka layanan informasi tentang peluang pendidikan, tentang karir yang nantinya untuk membantu siswa merencanakan masa depan karier mereka”¹¹⁸

¹¹⁶ Dianti sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong , 22 juli 2024

¹¹⁷ Az-zahra sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong, 22 juli 2024

¹¹⁸ Mey yeni apriani sebagai guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong, 17 juli 2024

Peneliti menemukan bahawa kutipan tersebut benar adanya dengan diperkuat oleh kutipan wawancara dari guru mata pelajaran sebagai berikut ini :

“Ada, sepengetahuan ibuk itu ada ya karna kan guru BK itu ada jam pelajaran khusus nya sendiri juga disini jadi setiap kali masuk kelas itu pasti akan ada materi atau layanan itu tadi yang guru BK berikan, sekali masuk kelas itu jadwal nya 2 jam dalam satu mata pelajaran”

“Untuk layanannya banyak misalnya ada pemanggilan untuk siswa yang bermasalah, pengarahan, kalau di kelas itu biasanya guru BK memberikan pengarahan seperti gimana agar jangan sampai terjadi bullying itu salah satu nya, selanjutnya pengarahan agar tidak terjadi kekerasan antar sesama siswa itu seperti apa”¹¹⁹

“Kalau untuk penggunaan program BK setahu saya ada yaa karena kan guru BK juga ada jam pelajaran ya”

“Terakhir itu kemaren guru BK memberikan layanan informasi tentang anti bulliying itu juga salah satu dari program BK juga kan jadi di bentuk SKTTPK untuk mengatasi menghindari dan mengamati adanya bulliying disekolah ini, kadang juga saya liat kalau ada anak yang bermasalah itu pasti dipanggil ke ruang BK dan juga bukan anak yang bermasalah saja itu terkadang ada pemberian motivasi untuk anak yang nantinya kuliah karena ada beberapa saat saya sedang ngajar itu ada anak yang secara bergantian dipanggil ditanya kelanjutanya kedepan mau bagaimana apakah akan melanjutkan kuliah atau langsung kerja”¹²⁰

“Setahu saya ada yaa, karna saya ada liat kayak ada sesekali pemanggilan siswa ke ruang BK terkadang juga guru BK disini punya jam pelajarannya sendiri”

“Ya seperti itu tadi adanya pemanggilan anak ke ruang BK, juga ada pakai angket kalau saya tidak salah itu juga kan berguna untuk guru BK bisa tau bagaimana karakter anak dan juga kemauanya anak tersebut”¹²¹

¹¹⁹ Dian sistia rini sebagai guru mata pelajaran di SMKN 02 Rejang Lebong, 30 juli 2024

¹²⁰ Alexander leo farmadi sebagai guru mata pelajaran di SMKN 02 Rejang Lebong, 30 juli 2024

¹²¹ Yulianti sebagai wali kelasa di SMKN 02 Rejang Lebong, 30 juli 2024

Berdasarkan kutipan diatas, dapat diketahui bahwa setelah menyusun perencanaan program BK dan menganalisis apakah program BK tersebut efektif untuk digunakan guru BK sudah dapat melaksanakan layanan dari program BK yang telah di susun, dengan itu guru BK dapat melaksanakan konseling individu untuk mengetahui masalah pribadi yang dialami oleh siswa, dengan bimbingan kelompok guru BK dapat mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai masalah umum yang ada di sekitar siswa dan juga memberikan layanan informasi kepada siswa sebagai gambaran bagi siswa untuk pencapaian siswa kedepannya.

Pendapat pada kutipan diatas diperkuat oleh kutipan hasil wawancara kepada siswa di sekolah :

“Layanan mediasi, layanan bimbingan kelompok atau bimbingan konseling, Guru BK memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyampaikan keluh kesah mereka dalam bentuk apapun itu kepada guru BK, untuk memenuhi layanan yang para guru berikan”¹²²

“Bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan bimbingan belajar”¹²³

“Hanya layanan informasi karna guru BK sering menyampaikan materi tentang informasi untuk tujuan kedepannya”¹²⁴

“Konsultasi, pengarahan, dan pemberian materi saja”¹²⁵

“Biasanya ya Cuma membei materi tapi materi nya yang berisikan informasi-informasi”¹²⁶

“Guru BK nya kayak lebih mrngarahkan dan menceritakan bagaimana tujuan hidup kedepannya”¹²⁷

¹²² Gita ria cantika sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong, 22 juli 2024

¹²³ Anastasi sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong , 22 juli 2024

¹²⁴ Az-zahra sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong , 22 juli 2024

¹²⁵ Dianti sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong, 22 juli 2024

¹²⁶ Ade utami sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong, 22 juli 2024

¹²⁷ Syahril ramadan sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong, 22 juli 2024

Berdasarkan kutipan wawancara diatas ditemukan bahwa guru BK telah melaksanakan layanan BK berdasarkan program BK yang guru BK kembangkan dari beberapa layanan BK tersebut dapat mengetahui bagaimana kebutuhan dan masalah yang di hadapi oleh siswa, dari bimbingan kelompok guru dapat berdiskusi dengan siswa, dari konseling individu guru BK dapat mengetahui masalah pribadi yang dialami oleh siswa serta bagaimana guru BK menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa, dan juga dengan pemberian layan informasi guru BK dapat mengarahkan siswa kepada menentukan tujuan untuk pencapaian siswa kedepanya baik itu karir, sosial, dan belajar, dari hasil evaluasi guru BK terhadap siswa guru BK akan melakukan revisi kembali pada program yang guru BK susun agar mendapatkan program BK yang lebih efektif untuk digunakan, sebagaimana kutipan berikut:

“Saya memastikan dahulu bahwa tujuan dari program yang saya buat tercapai dengan baik atau belum, dengan survei atau mengamati adanya perubahan perilaku dan peningkatan keterampilan siswa setelah mengikuti program BK.”

“Baru setelah itu berdasarkan evaluasi saya melakukan revisi kembali pada program yang saya buat untuk meningkatkan efektifitas penggunaan program saya kedepanya.”¹²⁸

Peneliti menemukan bahwa kutipan tersebut benar adanya dengan diperkuat oleh kutipan wawancara kepada siswa sebagai berikut :

“Menjadi lebih percaya diri dan berani menyampaikan pendapat”¹²⁹

“Menurut saya, menjadikan siswa agar lebih baik dan guru BK dapat memahami karakter siswa”¹³⁰

¹²⁸ Mey yeni apriani sebagai guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong, 27 juli 2024

¹²⁹ Az-zahra sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong , 22 juli 2024

“Mengapresiasi kami untuk menjadi generasi muda yang lebih baik dan melakukan hal positif yang memberikan dampak yang baik untuk anak-anak muda seperti kami”¹³¹

“Kami bisa mengetahui bagaimana pengaruh buruk pergaulan yang sering terjadi di kalangan para siswa”¹³²

“Pengaruh nya bagi saya adalah saya bisa untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik dengan tujuan yang telah dibuat”¹³³

“Bagi saya ya lebih takut untuk melakukan pelanggaran di sekalah terus bisa lebih terbuka saja ke guru”¹³⁴

Berdasarkan kutipan sebelumnya juga didukung oleh kutipan hasil wawancara pada guru mata pelajaran yang menggambarkan bahwa adanya dampak positif dari pemberian layanan BK disekolah sebagaimana kutipan berikut :

“Banyak sekali dampaknya dari segi positifnya itu anak-anak kalau sudah ada bimbingan dari guru BK itu ada perkembangannya dan sudah ada perubahan misalnya awalnya si anak ini sering izin dengan guru sering ngilang dan tidak masuk, sedikit-sedikit siswa mulai berubah dan sudah mulai mendengar arahan dari guru”

“Ada juga anak yang memang susah untuk diarahkan walaupun sudah diberitahu berulang kali karena ya anak-anak kan memang memiliki berbagai macam karakter, ada juga yang mudah untuk diarahkan dan mau berubah, yaa walaupun guru BK terus mengarahkan tapi kalau tidak ada kemauan dari hati anak itu sendiri kan tetap susah dan kalau tetap dipaksakan juga tidak baik, ya kan guru BK juga tidak bisa merubah sifat seseorang itu tapi guru BK sudah cukup maksimal untuk mangarahkan anak-anak disini”¹³⁵

¹³⁰ Anastasia sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong, 22 juli 2024

¹³¹ Dianti sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong, 22 juli 2024

¹³² Gita ria cantika sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong , 22 juli 2024

¹³³ Syahril ramadan sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong, 22 juli 2024

¹³⁴ Ade utami sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong , 22 juli 2024

¹³⁵ Dian sistia rini sebagai guru mata pelajaran di SMKN 02 Rejang Lebong, 30 juli 2024

“Ada kalanya untuk dampaknya pasti itu ada namun itu belum terlalu signifikan tapi kalau dampaknya pasti ada, seperti tadi ada anak yang tidak mau kuliah jadi akhirnya mau kuliah dan dengan adanya shering-shering dengan guru BK anak-anak lebih lues”¹³⁶

“Jelas ada ya dampak positifnya seperti memberi motivasi pada siswa walaupun dia sudah berpretasi tetap di berikan motivasi”¹³⁷

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat ditemukan bahwa adanya pengaruh dari pemberian layanan BK berdasarkan program BK yang di susun guru BK untuk siswa, setelah di berikannya layanan adanya perubahan perilaku dan kebiasaan pada siswa meningkatnya keterampilan siswa, ini menandakan bahwa adanya pengaruh positif dari pemberian layanan dan program yang di susun oleh guru BK sudah di anggap baik atau efektif untuk di berikan kepada siswa. Dari hasil pengamatan tersebut Tahap selanjutnya guru BK kembali menganalisis lebih lanjut bagaimana kebutuhan siswa untuk membuat program BK semakin baik dan lebih efektif untuk digunakan, sebagaimana kutipan wawancara guru sebagai berikut:

“Kalau untuk melihat kebutuhan siswa dalam menyusun perencanaan pelayanan yang tepat saya biasanya menggunakan AUM sebagai need assessment awal untuk mengumpulkan data mengenai kebutuhan minat dan tantangan yang mereka hadapi.”

“Selain itu saya juga menayakan kebutuhan mereka baik secara individu maupun kelompok dengan siswa guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam”

“Saya juga melakukan pengamatan antara perilaku dan juga interaksi siswa di dalam serta di luar kelas, yang berfungsi untuk memahami situasi yang yang dibutuhkan oleh siswa”¹³⁸

¹³⁶ Alexander leo fermadi sebagai guru mata pelajaran di SMKN 02 Rejang Lebong, 30 juli 2024

¹³⁷ Yulianti sebagai wali kelas di SMKN 02 Rejang Lebong, 30 juli 2024

¹³⁸ Mey yeni apriani sebagai guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong, 17 juli 2024

Berdasarkan kutipan diatas maka ditemukan bahwa guru BK dalam menjalankan program yang guru BK kembangkan tidak hanya memeberikan layanan BK saja akan tetapi guru BK juga menggunakan media berupa angket seperti AUM dan juga melakukan need asesment awal untuk mendapatkan informasi lebih terkait dengan dengan kebutuhan dan tantangan yang dialami oleh siswa, baik secara individu maupun secara kelompok, dan juga melakukan observasi terhadap interaksi siswa dengan siswa lain baik itu dari dalam sekolah maupun di luar sekolah yang nantinya guru BK dapat memahami bagaimana kebutuhan siswa tersebut sesuai dengan situasi yang di alami oleh siswa, sebagaimana kutipan wawancara guru BK sebagai berikut :

“Membuat rencana yang jelas dan terperinci baik dari tujuan, sasaran, metode, jadwal sampai dengan evaluasi kemudian saya juga melakukan pengontrolan secara berkala yang berfungsi untuk memastikan langkah-langkah dari perencanaan berjalan sesuai yang saya inginkan”

“Saya juga menjalin komunikasi yang baik kepada siswa maupun kepada pihak lain untuk mendapatkan tanggapan dan pemecahan masalah yang mungkin timbul”

“Selain itu saya juga bekerja sama dengan orang tua siswa maupun guru yang mana hal tersebut dapat mendukung terlaksananya pelaksanaan pelayanan yang saya susun.”¹³⁹

Berdasarkan kutipan wawancara diatas ditemukan guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong juga melakukan pendekatan deangan orang tua siswa guna lebih memahami bagaimana kebutuhan dan masalah yang dialami siswa yang nantinya akan mendukung terlaksananya pelayanan BK yang di susun oleh guru

¹³⁹ Mey yeni apriani *sebagai guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong, 17 juli 2024*

BK berjalan dengan baik, yang nanti kedepannya guru BK akan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, sebagaimana kutipan berikut :

“hasil observasi dari awal dan dari hasil program dan layanan yang telah di laksanakan untuk tahap selanjutnya saya hanya tinggal menyesuaikan dengan penemuan yang ada di sekolah dan penyesuaian dengan kebutuhan siswa.”¹⁴⁰

Berdasarkan beberapa kutipan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong tidak hanya asal dalam mengembangkan program BK banyak tahap yang dilakukan oleh guru BK mulai dari obesrvasi, need asesment guru BK juga menganalisis bagaimana kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi siswa agar nantinya guru BK dapat menyesuaikan layanan yang akan diberikan kepada siswa, agar nantinya program yang di kembangkan oleh guru BK dapat digunakan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada pada siswa, yang nantinya dapat digunakan kembali kedepannya dengan menyesuaikan dengan kebutuhan dan penemuan yang ada disekolah

2. Bagaimana Gurubimbingan dan konseling Mendesain Media Konseling Di Sekolah

Untuk mengetahui bagaimana guru BK mendesain media konseling, peneliti melaksanakan wawancara berdasarkan pada pedoman wawancara yang kemudian hasil temuan diolah dan diungkapkan yang menghasilkan suatu temuan bagaimana guru BK mendesain media konseling yang akan di gunakan dalam layanan BK yang akan di berikan oleh guru BK, sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Saya menyesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan pada hari itu dan melihat dari bagaimana kondisi siswa, dan apabila

¹⁴⁰ Mey yeni apriani sebagai guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong, 17 juli 2024

pelayanan digunakan di dalam kelas besar maka saya menggunakan media konseling tapi, ketika di kelas kecil hanya di kelas saja itu saya tidak menggunakan media konseling yang berupa alat elektronik saya hanya menggunakan buku dan penyampaian materi saja”

“Bagi saya manfaatnya bagi siswa yaitu mempermudah siswa untuk menangkap layanan yang telah disampaikan dan dengan adanya media siswa tidak mudah bosan dan tidak terlalu monoton”¹⁴¹

Pendapat pada kutipan di atas diperkuat oleh kutipan hasil wawancara kepada siswa sebagai berikut:

“Tidak menggunakan media, guru pernah pakai media kalau satu sekolah kumpul dalam satu ruangan, seperti saat ada kegiatan di aula”¹⁴²

“Tidak pernah menggunakan media, guru BK hanya memberikan materi saja”¹⁴³

“Tidak pernah menggunakan media, guru BK hanya memberikan materi saja”¹⁴⁴

“Tidak pernah menggunakan media, saat di kelas guru hanya memberikan materi saja karena di kelas tidak bisa menggunakan laptop karena tidak ada akses listrik yang masuk ke kelas”¹⁴⁵

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas juga didukung oleh kutipan hasil wawancara pada guru mata pelajaran bahwa benar adanya guru BK menggunakan media dalam pelaksanaan pemberian layanan BK di sekolah sebagaimana kutipan berikut :

“Ada, sepengetahuan saya itu kalau nggak salah guru BK menggunakan media angket misalnya, ada beberapa macam tapi saya kurang tau namanya ya ibuk Cuma tau itu saja, karna saya guru mata pelajaran lain jadi saya kurang paham apa namanya”

¹⁴¹ Mey yeni apriani sebagai guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong, 17 juli 2024

¹⁴² Ade utami sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong, 22 juli 2024

¹⁴³ Syaril ramadan sebagai siswa di SMKN 02 rejang lebong, 22 juli 2024

¹⁴⁴ Anatastasi sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong, 22 juli 2024

¹⁴⁵ az-zahra sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong, 22 juli 2024

“Kalau yang saya liat itu ya angket ya karna dari situ juga kan guru BK bisa lebih mudah tu tau gimana maunya anak ini ya kayak kebutuhan anak ini apa begitu, kalau kayak media lain itu ada saya liat kadang menggunakan infocus ada lagi tapi yaa saya kurang tau ya namanya apa”¹⁴⁶

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat ditemukan bahwa dalam penggunaan layanan BK guru menggunakan media konseling, hanya saja media konseling tersebut hanya digunakan pada saat semua siswa berada dalam satu ruangan atau dalam lingkup kelas besar, untuk penggunaan media konseling di kelas guru BK tidak pernah menggunakan media konseling guru BK hanya menyampaikan materi layanan saja, dan dari penggunaan media konseling saat penyampaian layanan BK para siswa lebih mudah paham dan mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru BK.

Untuk bagaimana guru BK mendesain media konseling di sekolah, ditemukan bahwa guru BK tidak mengembangkan media konselingnya sendiri, dengan itu guru BK tidak mengalami kendala apapun dalam penggunaan maupun dalam proses pengembangan media, karna guru BK hanya mengikuti media yang telah ada sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Kalau untuk mengembangkan media konseling sendiri belum, saya hanya mengikuti media yang ada saja seperti yang telah digunakan sebelum-sebelumnya”

“pernah Untuk saya tidak ada tantangan dalam mengembangkan media konseling karna saya sendiri belum mengembangkan media konseling, seperti yang saya sampaikan tadi saya hanya mengikuti dan mengembangkan media yang telah ada sebelum-sebelumnya saja.”¹⁴⁷

¹⁴⁶ Daian sista rini sebagai guru mata pelajaran di SMKN 02 Rejang Lebong, 30 julli 2024

¹⁴⁷ Mey yeni apriani sebagai guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong, 17 juli 2024

“Setahu saya ada ya karna kemarin saya liat saat ada kegiatan bersama diaula guru BK itu menggunakan infocus untuk menayangkan powerpoint dan juga kemaren itu guru BK melaksanakan assesmen dengan angket untuk lebih mengenal siswa “

“Sepertinya ya power point itu tadi ya karena setiap ada kegiatan itu guru BK pasti menyampaikan materi menggunakan media power point untuk mendukung proses layanannya”¹⁴⁸

“Ibuk kurang tau tapi sepertinya ada karna itu juga mendukung berjalanya pemberian layanan ya”

“Itu tadi ibu kurang tau yaa tapi pasti nya mungkin guru BK menggunakan media”¹⁴⁹



Gambar 4.2 penggunaan media konseling di sekolah



Gambar 4.3 media konseling (power point)

¹⁴⁸ Alexander leo fermadi sebagai guru mata pelajaran di SMKN 02 Rejang Lebong, 30 juli 2024

¹⁴⁹ yulianti

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa guru BK di SMKN 02 rejang lebong tidak mengembangkan media konseling nya sendiri karna guru BK hanya menggunakan media yang telah ada dan menggunakan media konseling yang sudah digunakan sebelum-sebelumnya, guru BK hanya meneruskan dan mengikuti media konseling yang sudah ada dan tersedia di sekolah,dan untuk penggunaan media konseling dalam layanan BK guru BK hanya menggunakan media pada saat tertentu saja bahkan untuk pemberian layanan di dalam kelas belajar guru BK tidak menggunakan media konseling, sebagaimana kutipan berikut :

“Seperti yang saya sampaikan tadi juga bahwa saya menggunakan media konseling hanya pada saat kelas besar saja, ketika semua kelas dan jurusan digabungkan menjadi satu maka saaya akan menggunakan media konseling berupa power point atau vidio-vidio pendek yang ditampilkan melalui layar infokus atau menggunakan laptop.”

“Tapi kalau dalam pelayanan konseling atau keseharian di kelas saya tidak menggunakan media dikarenakan keterbatasan yang ada di kelas tidak adanya akses untuk menggunakan infocus karna infocus tersebut hanya bisa digunakan di kelas besar, aula, atau di laboratorium saja.”¹⁵⁰

Pendapat pada kutipan di atas diperkuat oleh kutipan hasil wawancara dari siswa sebagai berikut :

“Tidak pernah menggunakan media, guru BK hanya memberikan materi dan informasi saja.”¹⁵¹

“Setiap kali guru BK masuk tidak pernah membawa media apapun hanya memberikan materi dan menyampaikan informasi-informasi saja”¹⁵²

¹⁵⁰ Mey yeni apriani sebagai guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong, 17 juli 2024

¹⁵¹ Ade utami sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong, 22 juli 2024

¹⁵² Sayaril ramadan sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong, 22 juli 2024

“Membiasakan berbicara menghadap kaca, dan kursi kosong”¹⁵³

“Tidak ada media yang digunakan guru BK hanya menyampaikan materi dan mengajak bercerita atau konsultasi”¹⁵⁴

“Guru BK sering menggunakan kursi kosong”¹⁵⁵

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong tidak menggunakan media konseling dalam pemberian layanan di dalam kelas belajar dikarenakan keterbatasan nya fasilitas di dalam kelas baik itu alat maupun akses listrik sebagai fasilitas utama dalam penggunaan media, bukan hanya tidak menggunakan media audio visul guru BK bahkan tidak menggunakan media cetak sekalipun, guru BK hanya menyampaikan materi menggunakan metode ceramah menyampaikan informasi-informasi yang di butuhkan oleh siswa, guru juga lebih sering mengajak siswa untuk bercerita atau konsultasi mengenai masalah siswa baik itu didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Namun, guru BK menggunakan media hanya pada saat semua siswa berada lama kelas besar di aula sekolah, dikarnakan media hanya bisa digunakan di area aula dan laboratorium saja karna adanya fasilitas yang memadai di aula dan runag laboratorium dan media yang sering digunakan oleh guru BK adalah media audio visul berupa power point dan juga vidio-vidio singkat yang menarik perhatian siswa , dari penggunaan media tersebut siswa juga dapat lebih mudah memahami

¹⁵³ Anastasia sebagai siswa DI SMKN 02 Rejang Lebong, 22 juli 2024

¹⁵⁴ Ade ria cantika sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong, 22 juli 2024

¹⁵⁵ Dianti sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong, 22 juli 2024

apa yang telah disampaikan oleh guru BK, sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Untuk kelebihannya lebih menarik dan siswa lebih fokus memperhatikan, karna itu tadi adanya kreatifitas dari power point dan media lainnya itu menjadi pusat perhatian siswa-siswa dan siswa lebih cepat menangkap dari layanan yang di sampaikan”¹⁵⁶

Kutipan diatas diperkuat pula oleh kutipan dari hasil wawancara terhadap siswa sebagai berikut :

“Saya banyak mendapat pengarahan dan ilmu dari penyampaian guru BK tersebut”¹⁵⁷

“Bagi saya manfaatnya yaitu memperlancar proses bimbingan dan konseling”¹⁵⁸

“Untuk penyampain guru ya cukup mudah di mengerti dan Manfaat nya bagi saya yaitu saya mendapat pengetahuan baru saya bisa tahu tujuan hidup saya kedepannya”¹⁵⁹

“Bagi saya dari materi dan informasi yang di sampaikan saya mendapatkan suatu pelajaran yang lebih luas. Dan juga dari penyampaian guru cukup mudah untuk saya mengerti”¹⁶⁰

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas juga didukung oleh kutipan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang menyampaikan bahwa dengan menggunakan media pelaksanaan pemberian layanan lebih mudah dan lebih dimengerti oleh anak-anak sebagaimana kutipan berikut :

“Pastinya ada karna kan saat kita menggunakan media itu pastikan lebih menarik untuk anak-anak jadi anak-anak tidak mudah bosan dan juga dengan media itu biasanya pesan yang ingin di sampaikan itu lebih cepat dan lebih mudah untuk tersampaikan biasanya anak-anak

¹⁵⁶ Mey yeni apriani sebagai guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong, 17 juli 2024

¹⁵⁷ Gita ria cantika sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong, 22 juli 2024

¹⁵⁸ Anastasia sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong, 22 juli 2024

¹⁵⁹ Syahril ramadan sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong, 22 juli 2024

¹⁶⁰ Ade utami sebagai siswa di SMKN 02 Rejang Lebong, 22 juli 2024

itu lebih cepat paham karna dia tertarik dengan adanya media tersebut”¹⁶¹

“Kalau untuk dampak postif nya itu pasti ada ya yan pastinya ya anak-anak bisa lebih mengerti dengan apa yang disampaikan oeh guru BK”¹⁶²

“kalau dari penggunaan medianya itu banyak ya, salah satunya dari penggunaan media itu guru BK bisa tau bagaimana misalnya watak anak ini seperti apa, hobinya apa kita bisa mendalami watak dari masing-masing siswa tersebut, karakter anak ini seperti apa, gaya belajar anak ini maunya seperti apa jadi banyak manfaatnya dari situ”

“kadang kita guru mata pelajaran bertanya ke guru BK masuk tidak ke kelas ini, kok anak ini kayak gini ya kalau sama saya kalau sama ibuk gimana ya kasrna kan beda-beda ya mungkin dengan ibuk masuk terus sedangkan dengan guru lain tidak jadi dari situ kita tau kendalanya apa bisa kita tanyakan ke guru BK, dari sharing angket kita paham anak ini spesial maunya apa dan maunya diperlakukakn seperti apa itukan kita tau dari guru BK”¹⁶³

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas dapat diketahui bahwa dengan guru BK sangat terbantu dengan adanya media konseling dalam pemberian layanan guru BK selain mudah untuk disampaikan siswa juga lebih dapat mudah memahami apa yang disampaikan guru BK siswa akan lebih fokus memperhatikan apa yang disampaikan dan juga dengan menggunakan media siswa tidak akan merasa bosan dan monoton dengan begitu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, sebagaimana berdasarkan kutipan wawancara dengan guru BK berikut :

“Kalau untuk kendala dalam penggunaan nya di kelas besar itu tidak ada tapi kendala tersebut hanya ada pada saat akan menggunakan media di kelas karna itu tadi kurangnya akses dan dan fasilitas untuk di gunakan di kelas tersebut.”¹⁶⁴

¹⁶¹ Alexander leo fermadi *sebagai guru mata pelajaran di SMKN 02 RejangLebon, 30 julin20244*

¹⁶² Yulianti *sebagai guru wali kelas di SMKN 02 Rejang lebong, 30 juli 2024*

¹⁶³ Dian sistia rini *sebagai guru mata pelajaran di SMKN 02 Rejang Lebong, 30 juli 2024*

¹⁶⁴ Mey yeni apriani *sebagai guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong, 17 juli 2024*

Berdasarkan Kutipan diatas didukung pula oleh temuan hasil wawancara penelitian kepada guru mata pelajaran yang memberikan gambar bahwa memang adanya kendala dalam penggunaan media di sekolah sebagaimana kutipan berikut :

“Kalau angket itu nggak terlalu ada kendala tapi kadang itu ada kendala dari listrik kalau untuk penyampaian materi menggunakan infocus itu fasilitasnya masih kurang”

“Kalau untuk penggunaan listrik itu memang tidak semua kelas tapi ada kelas tertentu yang memang belum dapat aliran listrik jadi belum bisa maksimal dalam penyampaian materinya, tapi sudah mulai ada perbaikan namanya juga kan sekolah sudah lama jadi mungkin sudah ada kabel yang putus”¹⁶⁵

“Kalau untuk kendala tidak terlalu ada kendala tapi memang ada sebagian kelas itu aliran listriknya belum bisa tersambungkan tapi hal itu bisa disiasati dengan menggunakan ruang aula”¹⁶⁶

“Yaa dengan adanya kelas yang banyak yang pastinya fasilitas agak kurang dan kurangnya alat yang mendukung, seperti listrik dan juga penggunaan infocus itu masih sangat terbatas dan terkadang kendalanya itu buakan hanya dari sekolah saja terkadang dari anak-anak juga itu ada entah itu sengaja atau tidak pasti dirusak padahal terkadang setiap kelas itu sebenarnya ada tapi itu tadi durusak oleh anak-anak kelas itu sendiri”¹⁶⁷

Berdasarkan kutipan diatas ditemukan bahwa kendala yang ditemui guru BK hanya pada saat guru BK menggunakan media tersebut pada kelas belajar karna di dalam kelas belajar tersebut kurangnya fasilitas dan akses untuk menggunakan media konseling, dan untuk penggunaan media konseling di kelas besar guru BK pun tak banyak menemukan kesulitan dalam penyampaian media konseling, sebagaimana kutipan wawancara guru BK berikut :

¹⁶⁵ Dian sista rini sebagai guru mata pelajaran di SMKN 02 Rejang Lebong, 30 juli 2024

¹⁶⁶ Alexander leo fermadi sebagai guru mata pelajaran di SMKN 02 Rejang Lebong, 30juli 2024

¹⁶⁷ Yulianti sebagai wali kelas di SMKN 02 Rejang Lebong , 30 juli 2024

“Tantangan nya bagi saya, saya harus lebih kreatif dan harus mengikuti perkembangan zaman, apa yang lebih menarik pada zaman saat ini contoh nya saya harus belajar tentang desain-desain menarik terbaru agar siswa lebih fokus dan memperhatikan apa yang saya sampaikan”¹⁶⁸

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan atau tantangan guru BK dalam penggunaan media konseling di kelas besar guru BK dituntut untuk lebih kreatif dan lebih mengikuti desain media yang sudah mengikuti perkembangan zaman media yang lebih menarik dan terbaru untuk disampaikan karna untuk anak zaman sekarang sudah mudah bosan dengan penyampaian monoton dengan media yang lebih mendukung dan terbaru juga siswa akan lebih tertarik dan fokus untuk memperhatikan dan mudah memahami penyampaian dari guru BK.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dengan adanya kendala dalam penggunaan media disekolah, terdapat juga tanggapan dari pihak sekolah untuk perbaikan fasilitas di seekolah sebagaimana kutipan wawancara oleh guru sebagai berikut ini :

“Alhamdulillah sudah ada tanggapan dari sekolah akan tetapi itu akan bertahap dan itu juga sudah ada proses perbaikannya seperti di ruang piket guru, alhamdulillah kalau untuk setiap guru itu pasti ada dukungan dari pihak sekolah baik itu guru BK maupun guru mata pelajaran”¹⁶⁹

“Terakhir info yang didapatkan dari Waka Sarpras dalam waktu dekat mungkin akan diperbaiki semua listrik-listriknya alhamdulillah kalau dari pihak sekolah sudah ada respon baik untuk semua masalah yang ada disekolah”¹⁷⁰

¹⁶⁸ Mey yeni apriani sebagai guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong, 17 juli 2024

¹⁶⁹ Dian sistia rini sebagai guru mata pelajaran di SMKN 02 Rejang lebong, 30 juli 2024

¹⁷⁰ Alexander leo fermadi sebagai guru mata pelajaran di SMKN 02 Rejang Lebong, 30 juli 2024

“Kalau tanggapan dari sekolah itu ada dan juga sudah berangsur-angsur perbaikan dan tanggapan dari sekolah itu cukup baik dan juga untuk kesiswa itu sudah ada peringatan untuk menjaga sarana dan prasarana sekolah”

Berdasarkan kutipan-kutipan wawancara dengan guru BK, siswa dan juga guru mata pelajaran dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dialami oleh guru BK dalam menggunakan media konseling di sekolah diantaranya kurang nya fasilitas yang bisa digunakan baik itu listrik juga dengan penggunaan infocus sebagai media pendukung dalam pelaksanaan pemberian media konseling disekolah dari adanya kendala tersebut terdapat tanggapan yang di dapat dari pihak sekolah dengan mulai adanya perbaikan dan juga penambahan fasilitas sekolah yang masih kurang memadai, baik dari perbaikan fasilitas pihak sekolah juga memberikan himbauan kepada siswa untuk tidak merusak fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi Guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong memiliki kompetensi yang cukup baik hal ini terlihat dengan adanya pengembangan program BK yang dibuat oleh guru BK guna mengetahui bagaimana kebutuhan siswa di sekolah guru BK juga melaksanakan perencanaan pembelajaran yang juga digunakan guru BK untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran siswa di sekolah, kompetensi guru dalam instansi pendidikan tentunya sangat perlu diperhatikan karena kompetensi sebagai seorang guru itu sangat berpengaruh penting dalam sebuah proses pembelajaran siswa, Suatu proses pembelajaran dengan melibatkan guru yang berkompetensi akan dapat menyalurkan ilmu dengan baik kepada siswa.

Guru BK di SMKN 02 rejang lebong telah mengembangkan media konseling disekolah, guru BK meneruskan dan mengikuti media konseling yang sudah ada dan tersedia di sekolah, namun untuk membuat media bk sendiri guru BK di SMKN 2 Rejang Lebong belum melaksanakannya dan untuk penggunaan media konseling dalam layanan BK guru BK hanya menggunakan media pada saat tertentu saja, seperti pada saat kegiatan di sekolah dilakukan di aula sekolah saat semua siswa berkumpul di aula tersebut, bahkan untuk pemberian layanan didalam kelas belajar guru BK tidak menggunakan media konseling, dikarenakan kurangnya fasilitas yang mendukung untuk menggunakan media konseling didalam kelas tersebut.

Guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong sangat terbantu dengan adanya media konseling dalam pemberian layanan guru BK selain mudah untuk disampaikan siswa juga lebih dapat mudah memahami apa yang disampaikan guru BK siswa akan lebih fokus memperhatikan apa yang disampaikan dan juga dengan menggunakan media siswa tidak akan merasa bosan dan monoton dengan begitu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, kesulitan atau tantangan guru BK dalam penggunaan media konseling di kelas besar guru BK dituntut untuk lebih kreatif dan lebih mengikuti desain media yang sudah mengikuti perkembangan zaman media yang lebih menarik dan terbaru untuk disampaikan

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kompetensi guru bimbingan dan konseling di sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu dengan adanya pengembangan program BK yang dibuat oleh guru BK guna mengetahui bagaimana kebutuhan siswa disekolaha guru BK juga melaksanakan perencanaan perencanaan pembelajaran yang juga digunakan guru BK untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran siswa di sekolah, pengetahuan dan keterampilan guru dalam instansi pendidikan tentunya sangat perlu diperhatikan karena kompetensi sebagai seorang guru itu sangat berpengaruh penting dalam sebuah proses pembelajaran siswa. Suatu proses pembelajaran dengan melibatkan guru yang berkompotensi akan dapat menyalurkan ilmu dengan baik kepada siswa, sebagaimana menurut Mungin Eddy Wibowo, menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasi oleh pendidik yang melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹⁷¹

Dalam mengembangkan program BK guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong melakukan observasi terlebih dahulu dalam pengembangan program BK yang akan guru BK jalan kan. Kemudian, agar mendapatkan hasil yang efektif dan mencapai tujuan dan sasaran dari program yang dibuat, guru BK menyesuaikan program BK dengan kebutuhan dan masalah yang di alami oleh

¹⁷¹ Mungin Eddy Wibowo. (2005). Standardisasi profesi konseling. Semarang: makalah konvensi nasional XIV dan kongres nasional X ABKIN. (Makalah: Tidak diterbitkan)

siswa. lalu, dengan hasil observasi tersebut guru BK memastikan kembali bahwa program yang guru BK buat sudah relevan dengan kebutuhan dan masalah yang ada pada siswa.

- 1) Menurut penjelasan dalam Pasal 28 ayat (3) butir a Standar Nasional Pendidikan, kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman tentang peserta didik, desain dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk memaksimalkan potensi mereka.¹⁷² Menguasai teori dan praktisi pendidikan, dengan rincian: (1) menguasai ilmu pendidikan dan landasan keilmuannya, (2) mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan dan proses pembelajaran, (3) menguasai landasan budaya dalam prsksis pendidikan.
- 2) Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serts perilaku konseling, dengan rincian: (1) mengaplikasikan kaidah perilaku manusia, perkembangan fisik dan psikologis individu terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan, (2) mengaplikasikan kaidah-kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan, (3) mengaplikasikan kaidah-kaidah belajar terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan, (4) gunakan prinsip keberbakatan terhadap sasaran pelayanan

¹⁷² E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 75

BK dalam pendidikan, (5) gunakan prinsip kesehatan mental terhadap sasaran pelayanan BK dalam pendidikan.

- 3) Memahami pentingnya layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Contohnya, (1) memahami peran BK dalam jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal; (2) memahami peran BK dalam berbagai jenis pendidikan seperti umum, kejuruan, keagamaan, dan khusus; serta (3) memahami peran BK pada jenjang pendidikan usia dini, dasar, menengah, dan tinggi.¹⁷³

Menurut Meutia, dari keempat kompetensi tersebut, ada satu kompetensi yang membedakan guru dari profesi lainnya, yaitu kompetensi pedagogik. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, yang mencakup kemampuan dalam mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi ini menuntut guru untuk memahami berbagai aspek dalam diri siswa yang terkait dengan proses pembelajaran.¹⁷⁴

Guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong dalam mengembangkan program BK banyak tahap yang dilakukan oleh guru BK mulai dari observasi, need assessment guru BK juga menganalisis bagaimana kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi siswa agar nantinya guru BK dapat menyesuaikan layanan yang akan diberikan kepada siswa, agar nantinya program yang dikembangkan oleh guru BK dapat digunakan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan

¹⁷³ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Op. Cit., hal. 171-174.

¹⁷⁴ Meutia, H., Johar, R., Ahmad, A., 2013. Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Menerapkan Penilaian Kinerja Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang*, Volume 1, Nomor 2, April 2013.

dan permasalahan yang ada pada siswa, yang nantinya dapat digunakan kembali kedepannya dengan menyesuaikan dengan kebutuhan dan penemuan yang ada disekolah, Nurjanah mengartikan kompetensi profesional adalah memiliki pemahaman menyeluruh terhadap berbagai materi pelajaran, termasuk mata pelajaran filsafat dan ilmu pengetahuan yang tercakup dalam kurikulum sekolah. Keterampilan ini disebut juga dengan bidang kompetensi dalam studi.¹⁷⁵ Berikut contoh kompetensi profesional pelayanan BK:

- 1) Memahami hakikat penilaian, memilih metode penilaian yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan BK; dan mengembangkan dan membuat instrumen penilaian untuk memenuhi kebutuhan bimbingan dan konseling. Menguasai konsep dan praktik penilaian (prinsip) untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan permasalahan konseling.
- 2) Memperoleh pemahaman mengenai landasan teoritis dan praktis manajemen perilaku, yang meliputi: (1) pemanfaatan karakteristik pelayanan BK; (2) menerapkan bimbingan profesi BK; dan (3) memanfaatkan penilaian untuk mengidentifikasi persyaratan dan keadaan.
- 3) Membuat program nasihat konseling yang komprehensif: (1) menilai kebutuhan konseling; (2) mengembangkan program bimbingan dan konseling jangka panjang berdasarkan kebutuhan peserta didik dengan menggunakan pendekatan perkembangan; (3) perencanaan pelaksanaan

¹⁷⁵ Jamal Ma'mur Asmani, 7Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional, Op. Cit., hal. 157.

program; dan (4) penganggaran fasilitas dan biaya yang terkait dengan penyelenggaraan program BK.

- 4) Melaksanakan program BK secara lengkap dan tepat: Melaksanakan program BK, program bimbingan dan konseling, dan pendekatan pengembangan program BK secara diutamakan.
- 5) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling, meliputi: (1) menilai hasil, proses, dan program; (2) modifikasi proses pelayanan BK; (3) memberitahukan kepada pihak-pihak terkait mengenai hasil evaluasi pelaksanaan BK; dan (4) memanfaatkan hasil evaluasi pelaksanaan untuk mengembangkan dan merevisi program BK.¹⁷⁶

2. Bagaimana Guru bimbingan dan konseling Mendesain Media Konseling

Berdasarkan hasil temuan guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong telah mengembangkan media bk di sekolah, guru BK meneruskan dan mengikuti media konseling yang sudah ada dan tersedia yang telah digunakan oleh para guru BK sebelum- sebelumnya di sekolah, namun untuk membuat atau mendesain media sendiri guru BK di SMKN 2 Rejang Lebong masih belum melaksanakannya dan untuk penggunaan media konseling dalam layanan BK guru BK hanya menggunakan media pada saat tertentu saja, seperti pada saat kegiatan di sekolah dilakukan di aula sekolah saat semua siswa berkumpul di aula tersebut, dan

¹⁷⁶ Jamal Ma'mur Asmani, Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Op. Cit., hal. 179-186.

bahkan untuk pemberian layanan di dalam kelas belajar guru BK tidak menggunakan media konseling.

Guru BK tetap menggunakan media konseling karena dalam penyampaian materi layanan media konseling sangat dibutuhkan dalam menunjang keterampilan guru BK dalam penyampaian materi yang disampaikan sebagaimana menurut Notanubun Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru abad 21 adalah kompetensi digital. Kompetensi merupakan kemampuan untuk melakukan unjuk kerja yang didasari oleh penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jika guru memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik, maka kompetensinya juga baik. Begitupun sebaliknya jika pengetahuan, sikap dan keterampilan kurang, maka kompetensi yang dimilikinya juga kurang. Oleh karena itu, seorang guru yang ingin memiliki kompetensi yang baik, maka guru harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik juga. Kompetensi digital adalah kecakapan seorang guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang didasarkan pada kaidah pedagogis sehingga berimplikasi kepada metode dalam mendidik.¹⁷⁷

Guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong sangat terbantu dengan adanya media konseling dalam pemberian layanan guru BK selain mudah untuk disampaikan siswa juga lebih dapat mudah memahami apa yang disampaikan guru BK siswa akan lebih fokus memperhatikan apa yang disampaikan dan juga dengan menggunakan media siswa tidak akan merasa bosan dan monoton dengan begitu

¹⁷⁷ Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 54.

siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan sebagaimana Menurut Mayong Tetra W.A. menyatakan pentingnya memahami fungsi layanan media bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Untuk membantu melaksanakan situasi bimbingan dan konseling dengan lebih efektif,
- b. Memudahkan siswa memahami permasalahan yang dihadapinya dan lebih mudah menangkap seluruh materi layanan yang disampaikan, yang tentunya akan menghemat waktu,
- c. Penerapan nya berkaitan dengan kompetensi/tujuan yang harus dipenuhi. Fungsi ini memastikan bahwa kompetensi/tujuan materi layanan bimbingan dan konseling harus menjadi pertimbangan sebelum memilih media bimbingan dan konseling,
- d. Dapat memicu rasa ingin tahu siswa.
- e. Meningkatkan standar pelayanan konseling dan bimbingan.¹⁷⁸

kesulitan atau tantangan guru BK dalam penggunaan media konseling di kelas besar guru BK dituntut untuk lebih kreatif dan lebih mengikuti desain media yang sudah mengikuti perkembangan zaman media yang lebih menarik dan terbaru untuk disampaikan karna untuk anak zaman sekarang sudah mudah bosan dengan penyampaian monoton dengan media yang lebih mendukung dan terbaru juga siswa akan lebih tertarik dan fokus untuk memperhatikan dan mudah memahami penyampaian dari guru BK sebagaimana menurut Arif Budiman Didalam media

¹⁷⁸ Mayong Tetra Wira Aminudin, *Kreatifitas Media Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Vandalisme*, 1, No. 1, (2017), 207-208

bimbingan dan konseling ada kriteria umum yang harus diketahui dalam pemilihan media bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Kesesuaian dengan tujuan: Guru bimbingan dan konseling perlu memilih media mana yang sesuai untuk diterima siswa guna membantu mereka mencapai tujuan kegiatan pengabdian tertentu.
- b. Kesesuaian materi: Diharapkan instruktur bimbingan dan konseling memilih media yang sesuai atau menyesuaikan materi yang diberikan agar lebih mudah dipahami siswa, daripada memberikan media sembarangan untuk menunjang kegiatan pengabdian.
- c. Kesesuaian karakter mengacu pada syarat bahwa media yang ditawarkan harus diketahui atau disukai oleh sebagian besar siswa agar seluruh karakter siswa mampu memahami layanan yang ditawarkan.
- d. Kesesuaian dengan teori, yang mengharuskan media yang dipilih ditentukan oleh teori-teori yang dikemukakan agar media yang ditawarkan konsisten dengan teori-teori tersebut.
- e. Kesesuaian dengan gaya belajar, artinya preferensi siswa sejalan dengan keadaan psikologis nya dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar adalah gaya belajar.
- f. Kesesuaian dengan lingkungan, sumber daya, dan waktu yang tersedia, artinya kurangnya sumber daya dan setting di sekolah berdampak pada tersedianya layanan media bimbingan dan konseling. Demikian pula media akan kurang efektif jika tidak dibarengi dengan waktu yang disediakan di sekolah. Oleh

karena itu, diperlukan manajemen waktu yang bijaksana bagi para profesional bimbingan dan konseling.¹⁷⁹

Guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong tidak menggunakan media konseling dalam pemberian layanan di dalam kelas belajar dikarenakan keterbatasan nya fasilitas di dalam kelas baik itu alat maupun akses listrik sebagai fasilitas utama dalam penggunaan media, bukan hanya tidak menggunakan media audio visual guru BK bahkan tidak menggunakan media cetak sekalipun, guru BK hanya menyampaikan materi menggunakan metode ceramah menyampaikan informasi-informasi yang di butuhkan oleh siswa, guru juga lebih sering mengajak siswa untuk bercerita atau konsultasi mengenai masalah siswa baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Namun, guru BK menggunakan media hanya pada saat semua siswa berada lama kelas besar di aula sekolah, dikarnakan media hanya bisa digunakan di area aula dan laboratorium saja karna adanya fasilitas yang memadai di aula dan runag laboratorium dan media yang sering digunakan oleh guru BK adalah media audio visul berupa power point dan juga vidio-vidio singkat yang menarik perhatian siswa

Sebagaimana menurut Said Hasan Basri Adapun faktor faktor penghambat yang perlu diperhatikan oleh guru bimbingan konseling dalam penggunaan teknologi media, yaitu sebagai berikut:

¹⁷⁹ 1M. Arif Budiman S, Teknik Pemilihan Media Bimbingan Dan Konseling Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Se-Kota Tegal, 3, No. 4, Issn 2477-3921. (2018), 2.

- 1) Kemampuan guru bimbingan dan konseling belum maksimal, mulai dari pengetahuan hingga penguasaan perangkat keras dan perangkat lunak.
- 2) Banyaknya guru bimbingan dan konseling yang menunjukkan salah satu faktornya; terbukti satu guru bimbingan dan konseling mampu menampung anak.
- 3) Karena jumlah guru bimbingan dan konseling di banyak sekolah tidak mencukupi, satu konselor mengajar banyak mata pelajaran dengan jumlah siswa gabungan lebih dari 150 orang.
- 4) Faktor psikologis: Komponen ini harus diperhatikan karena dapat berdampak pada cara siswa dilayani. Dalam hal tindakan, siswa akan mudah memahami dan memahami jika instruktur dalam kondisi kesehatan psikologis yang baik.
- 5) Prasarana dan fasilitas yang ada di sekolah saat ini belum memungkinkan untuk memanfaatkan secara maksimal layanan media bimbingan dan konseling.
- 6) Penguasaan kompetensi akademik siswa masih dihargai lebih tinggi dalam paradigma unsur sekolah, khususnya pemimpin dan unsur lainnya, dibandingkan dengan tersedianya bantuan dan konseling.¹⁸⁰

¹⁸⁰ A. Said Hasan Basri, Urgensi Penggunaan Teknologi Media Dalam Implementasi Bimbingan Dan Konseling Disekolah,1, No.1 (2018), 102-103.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai kompetensi guru BK dalam mendesain media konseling di SMKN 02 Rejang Lebong, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong memiliki kompetensi yang cukup baik hal ini terlihat dengan adanya pengembangan program BK yang dibuat oleh guru BK guna mengetahui bagaimana kebutuhan siswa di sekolah guru BK juga melaksanakan perencanaan pembelajaran yang juga digunakan guru BK untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran siswa di sekolah, kompetensi guru dalam instansi pendidikan tentunya sangat perlu diperhatikan karena kompetensi sebagai seorang guru itu sangat berpengaruh penting dalam sebuah proses pembelajaran siswa, Suatu proses pembelajaran dengan melibatkan guru yang berkompetensi akan dapat menyalurkan ilmu dengan baik kepada siswa.
2. Guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong telah mengembangkan media bk di sekolah, guru BK meneruskan dan mengikuti media konseling yang sudah ada dan tersedia yang telah digunakan oleh para guru BK sebelum- sebelumnya di sekolah, namun untuk membuat atau mendesain media sendiri guru BK di SMKN 2 Rejang Lebong masih belum melaksanakannya, dan untuk penggunaan media konseling dalam layanan BK guru BK hanya menggunakan media pada saat tertentu saja, seperti pada saat kegiatan di sekolah dilakukan di aula sekolah saat semua siswa berkumpul di aula tersebut, bahkan untuk

pemberian layanan di dalam kelas belajar guru BK tidak menggunakan media konseling,

Guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong sangat terbantu dengan adanya media konseling dalam pemberian layanan guru BK selain mudah untuk disampaikan siswa juga lebih dapat mudah memahami apa yang disampaikan guru BK siswa akan lebih fokus memperhatikan apa yang disampaikan dan juga dengan menggunakan media siswa tidak akan merasa bosan dan monoton dengan begitu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, kesulitan atau tantangan guru BK dalam penggunaan media konseling di kelas besar guru BK dituntut untuk lebih kreatif dan lebih mengikuti desain media yang sudah mengikuti perkembangan zaman media yang lebih menarik dan terbaru untuk disampaikan.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru BK harus dapat memberikan dukungan dan pelayanan yang lebih mumpuni yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, memberikan program-program yang memadai guna meningkatkan kinerja guru BK
2. Bagi guru mata pelajaran sama dengan halnya guru BK, guru mata pelajaran juga harus dapat memahami kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar agar tuntutan tujuan akademik dapat tercapai
3. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan siswa di sekolah

4. Bagi siswa juga diharapkan untuk lebih meningkatkan kembali kemandirian dan keterampilan dalam belajar, dan juga lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan guru, guna terbentuknya kualitas diri yang lebih berkualitas dan tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Said Hasan Basri (2018), Urgensi Penggunaan Teknologi Media Dalam Implementasi Bimbingan Dan Konseling Disekolah,1, No.1, 102-103.

Aqib, Z. (2010). Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Surabaya: Insan Cendekia.

Arsyad, Azhar. (2006). Media Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Blyznyuk, T. (2018). Formation of Teachers Digital Competence: Domestic Challenges and Foreign Experience. Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University, 5(1), 42.

Christine, M. (2009). Pedagogi: Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan. Bandung: PT Sari Purna Inves.

Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Teori Konseling (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 19

E. Mulyasa (2012), Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 75

E. Mulyasa (2013), Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 71-72

E. Mulyasa. (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Echols, J.M. & Shadili, H. (1996). Kamus Inggris Indonesia, Jakarta:PT. Gramedia

Fathurrochman, I. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Curup. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 85–104.

Hadi, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SLB Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(1).

Heinich, Robert, Michel Molenda, James D. Russel (1989). *Instructional Media*. New York: Macmillan Publishing Company.

Ibrahim Bafadal (2006). *Peningkatan Profesionalisme Guru SD*. (Jakarta: Bumi Aksara. hal.42

Indonesia, P. R. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 1–54.

Irsyad, M. (2008). Guru dituntut Guru Menuntut *Jurnal Alternatif Pendidikan Insania*. 13, (2), 189-202

Iskandar Agung (2014), dkk, *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*, Jakarta: Bae Media Pustaka, hal. 35.

Jamal Ma'mur Asmani (2010), *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, hal. 171-186.

Janawi. (2012). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 27

Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan (JKKP) Vol.05 No.01
doi.org/10.21009/JKKP.051.02

Kaufmann, D., Smith, D., Barnes, J., Lawrewnce, J., Young, J., Land, C., Guy, T., & Krzewski, E. (2021). A Pedagogical Reflection on Counseling Skills in Asynchronous Learning Environments. *Journal of International Research*, 10, 47–57.

Kusmadi, E. (2018). Instrumen dan Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 1(1):1-13.

Lexy J. Moleong (2016), *Metodologi Penelitian kualitatif, Revisi*, 36 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 13.

M. Arif Budiman S .(2018), *Teknik Pemilihan Media Bimbingan Dan Konseling Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Se-Kota Tegal*, 3,No. 4,Issn 2477-3921, 2.

Mayong Tetra Wira Aminudin (2017),*Kreatifitas Media Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Vandalisme*,1, No. 1, 207-208

Meutia, H., Johar, R., Ahmad, A., (2013). Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Menerapkan Penilaian Kinerja Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang*, Volume 1, Nomor 2, April 2013.

Moh. Uzer Usman.(2006).*Menjadi Guru Profesional*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Impelentasi)* : Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E., (2013). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Mungin Eddy Wibowo. (2005). Standardisasi profesi konseling. Semarang: makalah konvensi nasional XIV dan kongres nasional X ABKIN. (Makalah: Tidak diterbitkan)

Namora Lumongga Lubis (2011), Memahami Dasar-dasar Konseling (Jakarta: Kencana.

Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, 3(2), 54.

Nurjanah, Siti. (2016). Kompetensi Profesional Guru. Tanggal akses 14 oktober 2016

Nursalim, M. (2013). Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Akademia

Nursalim, M. (2015). Penigembangan Media Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Akademia dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan

Nursalim, Mochamad (2011), Media Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Penerbit.Unesa University Press,7.

Nursalim, Mochamad. Pengembangan Media Bimbingan Konseling., Jakarta: Akademia Permata, 1994

Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara, Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya , Nomor: 03/V/PB/2010 Nomor: 14 Tahun 2010.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar nasional Pendidikan
hal: 21

Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (pp. 1–45). Kemendikbud RI.

Prasetyawan, H. (2018). Pemanfaatan Media Bimbingan Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta.

Putu Ari Darmayanti Dkk (2017), Pelatihan Merancang Media Audio Visual Berbasis Performance Assesment Dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Konseling Bagi Mahasiswa Jurusan BK Fip Undiksha,1,No.1, 54.

Ririanti Rachmayanie dkk (2020), Pengantar Pelaksanaan Praktik Pengajaran Disekolah Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19),(Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 73.

Riyana, C. (2012). Media Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia.

Rosyid, Rum. (2012). [Online]. Guru sebagai agen Perubahan. Tersedia. <http://www.scribd.Com/doc/37414812/Perubahan> diakses 13 januari 2012.

Sadiman, A.S. (1986). Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya. Jakarta: CV. Rajawali.

Sadiman,A. (2002). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Press

Sagala, Syaiful. (2009), : Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan.)Bandung Alfabeta,h 168

Sagala (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sari, Z. I., & Noe, W.,. (2014). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kinerja Mengajar Guru di SDIT Nurul Falah Kec. Tambun Utara Kab. Bekasi. *Jurnal Pedagogik*, Vol. II, No. 1, 2014.

Setiawan, Reksa,& Arief N. Z.(2015). Pengaruh Kompotensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian Dan

Soetjipto (2003)., dkk. Profesi keguruan. (Jakarta: PT. Rineka cipta 1999), Him. 62-63.Sosial, dan Spiritual, Desertasi UPI Bandung: Tidak diterbitkan. Mulyasa, E.. Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N & Rivai, A. 1992. Media Pembelajaran. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung.

Sugiyono Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.

Sukardi, D.K. & Kusmawati, N. (2008). Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta :PT. Rineka

Suprihatiningrum, J. 2014. Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Suryosubroto. Manajemen Pendidikan di Sekolah. (Yogyakarta: Rineka Cipta.2004) hal.175

Susanto, Ahmad. 2016. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. Jakarta.

Syah, M. (2005). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syaiful Sagala (2009). Kemampuan Profesional dan Tenaga Kependidikan. (Bandung: Alfabeta. hal.23

Syamsul Bachri Thalib, (2010), Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, Jakarta: Kencana, hal. 276-277.

Tohirin (2008), Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, h.

Udin Syaefudin (2011). Pengembangan Profesi Guru. (Bandung: Alfabeta. hal.101

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Usman, M.U .(2016). Menjadi Guru Profesional. Bandung ;Rosdakarya

Wahidah, N., Cuntini, C., Fatimah, S., (2019). Peran dan Aplikasi Assessment dalam Bimbingan dan Konseling.. Jurnal. Mahasiswa IKIP Siliwangi ,2(2): 45 -56

Wahyudi, I. 2012. Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru. PT.Prestasi Pustakarya. Jakarta

Winkel W.S dan M.M Sri Hastuti. (2006). Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Yogyakarta:Media Abadi.

WS. Winkell (1997), Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 181.

Zaenal Aqib (2009), Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional, Bandung: Yrama Widya, hal. 60.

Zaman, Badru dkk. (2005). Media dan Sumber belajar TK. Jakarta:
Universitas Terbuka.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Matrik Hasil Wawancara Guru BK

NO	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Langkah apa yang anda ambil dalam mengembangkan program BK?	<p>Yaa kalo dalam mengembangkan program awalnya saya melihat dulu bagaimana kebutuhan dan permasalahan dari siswa itu apa,kalo sudah dapat apa saja kebutuhannya baru saya rancang program nya seperti apa lalu tujuan dan sasaran dari program itu apa.</p> <p>Yaa kalo sudah dapat program nya saya mulai menghembangkan materinya yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa tadi</p>
2.	Bagaimana anda memastikan bahwa program BK yang anda gunakan relevan dengan kebutuhan siswa?	<p>Jadi, supaya programnya relevan saya biasanya mengamati kebiasaan siswa disekolah, juga bertanya kebutuhannya seperti apa tantangan yang mereka hadapi itu apa saja</p> <p>Kemudian dari hasil pengamatan dan bertanya kepada siswa nantinya saya akan menyesuaikan antara hasil yang saya dapat tadi dengan program BK yang selaras dengan kurikulum yang dipakai di sekolah</p>
3.	Bagaimana anda melaksanakan program BK di sekolah?	<p>Sama seperti di awal saya akan menyusun terlebih dahulu program yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi siswa.</p> <p>Dari hasil pengamatan tersebut saya bisa melaksanakan konseling individu untuk</p>

		membantu siswa mengetahui dan menyelesaikan masalah pribadi, akademik maupun sosial siswa, melaksanakan konseling kelompok untuk sama-sama mendiskusikan isu umum, dan juga memberikan mereka layanan informasi tentang peluang pendidikan, tentang karir yang nantinya untuk membantu siswa merencanakan masa depan karier mereka.
4.	Bagaimana anda mengevaluasi efektifitas program BK?	Saya memastikan dahulu bahwa tujuan dari program yang saya buat tercapai dengan baik atau belum, dengan survei atau mengamati adanya perubahan perilaku dan peningkatan keterampilan siswa setelah mengikuti program BK. Baru setelah itu berdasarkan evaluasi saya melakukan revisi kembali pada program yang saya buat untuk meningkatkan efektifitas penggunaan program saya kedepannya.
5.	Bagaimana anda menganalisis kebutuhan siswa untuk menyusun perencanaan pelayanan BK yang tepat dan efektif?	Kalau untuk melihat kebutuhan siswa dalam menyusun perencanaan pelayanan yang tepat saya biasanya menggunakan AUM sebagai need asesment awal untuk mengumpulkan data mengenai kebutuhan minat dan tantangan yang mereka hadapi. Selain itu saya juga menanyakan kebutuhan mereka baik secara individu maupun kelompok dengan siswa guna mendapatkan pemahaman yang lebih

		<p>mendalam.</p> <p>Saya juga melakukan pengamatan antara perilaku dan juga interaksi siswa di dalam serta di luar kelas, yang berfungsi untuk memahami situasi yang yang dibuatuhkan oleh siswa.</p>
6.	<p>Bagaimana anda memastikan bahwa pelaksanaan perencanaan pelayanan BK sesuai dengan rencana yang telah anda susun?</p>	<p>Membuat rencana yang jelas dan terperinci baik dari tujuan, sasaran, metode, jadwal sampai dengan evaluasi kemudian saya juga melakukan pengontrolan secara berkala yang berfungsi untuk memastikan langkah-langkah dari perencanaan berjalan sesuai yang saya inginkan</p> <p>Saya juga menjalin komunikasi yang baik kepada siswa maupun kepada pihak lain untuk mendapatkan tanggapan dan pemecahan masalah yang mungkin timbul.</p> <p>Selain itu saya juga bekerja sama dengan orang tua siswa maupun guru yang mana hal tersebut dapat mendukung terlaksananya pelaksanaan pelayanan yang saya susun.</p>
7.	<p>Bagaimana anda menindak lanjuti hasil pengaruh pelayanan bk yang telah disusun?</p>	<p>hasil observasi dari awal dan dari hasil program dan layanan yang telah di laksanakan untuk tahap selanjutnya saya hanya tinggal menyesuaikan dengan penemuan yang ada di sekolah dan penyesuaian dengan kebutuhan siswa.</p>

8.	Faktor apa saja yang perlu di pertimbangkan dalam memilih media konseling?	Saya menyesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan pada hari itu dan melihat dari bagaimana kondisi siswa, dan apabila pelayanan digunakan di dalam kelas besar maka saya menggunakan media konseling tapi, ketika di kelas kecil hanya di kelas saja itu saya tidak menggunakan media konseling yang berupa alat elektrinik saya hanya menggunakan buku dan penyampaian materi saja.
9.	Apa saja manfaat media konseling dalam pemberian layanan bk?	Bagi saya maanfaat nya bagi siswa yaitu mempermudah siswa untuk menangkap layanan yang telah di sampaikan dan dengan adanya madia siswa tidak mudah bosan dan dan tidak terlalu monoton.
10.	Apakah anda pernah mengembangkan media konseling sendiri? Bagaimana media tersebut digunakan dalam layanan bk?	Kalau untuk mengembangkan media konseling sendiri belum, saya hanya mengikuti media yang ada saja seperti yang telah digunakan sebelum-sebelumnya.
11.	Apa saja tantangan guru bk dalam mengembangkan media konseling?	Untuk saya tidak ada tantangan dalam mengembangkan media konseling karna saya sendiri belum pernah mengembangkan media konseling, seperti yang saya sampaikan tadi saya hanya mengikuti dan mengembangkan media yang telah ada sebelum-sebelumnya saja.

12.	Apakah anda menggunakan media dalam proses konseling dan media seperti apa yang anda gunakan	<p>Seperti yang saya sampaikan tadi juga bahwa saya menggunakan media konseling hanya pada saat kelas besar saja, ketika semua kelas dan jurusan digabungkan menjadi satu maka saya akan menggunakan media konseling berupa power point atau video-video pendek yang ditampilkan melalui layar infocus atau menggunakan laptop.</p> <p>Tapi kalau dalam pelayanan konseling atau keseharian di kelas saya tidak menggunakan media dikarenakan keterbatasan yang ada di kelas tidak adanya akses untuk menggunakan infocus karena infocus tersebut hanya bisa digunakan di kelas besar, aula, atau di laboratorium saja.</p>
13.	Apa saja kelebihan dari media yang anda gunakan?	Untuk kelebihannya lebih menarik dan siswa lebih fokus memperhatikan, karena itu tadi adanya kreatifitas dari power point dan media lainnya itu menjadi pusat perhatian siswa-siswa dan siswa lebih cepat menangkap dari layanan yang di sampaikan.
14.	Apa saja kendala yang sering di temui dalam penggunaan media konseling tersebut?	Kalau untuk kendala dalam penggunaannya di kelas besar itu tidak ada tapi kendala tersebut hanya ada pada saat akan menggunakan media di kelas karena itu tadi kurangnya akses dan fasilitas untuk di

		gunakan di kelas tersebut.
15.	Apa saja tantangan guru dalam mendesain media konseling, bagaimana guru mengatasi tantangan tersebut?	Tantangan nya bagi saya, saya harus lebih kreatif dan harus mengikuti perkembangan zaman, apa yang lebih menarik pada zaman saat ini contoh nya saya harus belajar tentang desain-desain menarik terbaru agar siswa lebih fokus dan memperhatikan apa yang saya sampaikan.

MATRIK HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Ade Utami

Kelas : XI

Jurusan : Akutansi

NO	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Apa saja jenis layanan BK yang di berikan guru disekolah?	Biasanya ya Cuma membei materi tapi materi nya yang berisikan informasi-informasi
2.	Apakah layanan bk yang di berikan guru mudah untuk siswa pahami,apa yang guru bk lakukan agar siswa memahami layanan yang diberikan tersebut?	Ya mudah, Dengan cara menjelaskan dan kadang juga dengan memberikan contohnya
3.	Apa saja pengaruh pelayanan yang diberikan oleh guru bk?	Bagi saya ya lebih takut untuk melakukan pelanggaran di sekaloh terus bisa lebih terbuka saja ke guru
4.	Apakah guru bk menggunakan media dalam proses konseling dan media seperti apa yang anda gunakan?	Tidak menggunakan media, guru pernah pakek media kalau satu sekolah kumpul dalam satu ruangan, seperti saat ada kegiatan di aula
5.	Media konseling apa saja yang sering guru bk gunakan?	Tidak pernah menggunakan media, guru bk hanya memberikan materi dan informasi saja.
6.	Apa saja manfaat dari penggunaan media konseling yang guru bk berikan?	Bagi saya dari materi dan informasi yang di sampaikan saya mendapatkan suatu pelajaran yang lebih luas. Dan juga dari penyampaian guru cukup mudah untuk saya mengerti

MATRIK HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Syahril Ramadan

Kelas : Xi

Jurusan : Multimedia

NO	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Apa saja jenis layanan BK yang di berikan guru disekolah?	Guru BK nya kayak lebih mrngarahkan dan menceritakan bagaimana tujuan hidup kedepannya
2.	Apakah layanan bk yang di berikan guru mudah untuk siswa pahami,apa yang guru bk lakukan agar siswa memahami layanan yang diberikan tersebut?	Ya mudah, Guru bk kadang langsung memberikan contoh nya dengan kehidupan sehari-hari
3.	Apa saja pengaruh pelayanan yang diberikan oleh guru bk?	Pengaruh nya bagi saya adalah saya bisa untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik dengan tujuan yang telah dibuat
4.	Apakah guru bk menggunakan media dalam proses konseling dan media seperti apa yang anda gunakan?	Tidak pernah menggunakan media, guru bk hanya memberikan materi saja
5.	Media konseling apa saja yang sering guru bk gunakan?	Setiap kali guru bk masuk tidak pernah membawa media apapun hanya memberikan materi dan menyampaikan informasi-informasi saja
6.	Apa saja manfaat dari penggunaan media konseling yang guru bk berikan?	Untuk penyampain guru ya cukup mudah di mengerti dan Manfaat nya bagi saya yaitu saya mendapat pengetahuan baru saya bisa tahu tujuan hidup saya kedepannya,

MATRIK HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Anastasia

Kelas : XI

Jurusan : Akutansi

NO	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Apa saja jenis layanan BK yang di berikan guru disekolah?	Bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan bimbingan belajar
2.	Apakah layanan bk yang di berikan guru mudah untuk siswa pahami,apa yang guru bk lakukan agar siswa memahami layanan yang diberikan tersebut?	Yaa, Guru bk memberikan materi dan bercerita sampai siswa paham dengan apa yang disampaikan
3.	Apa saja pengaruh pelayanan yang diberikan oleh guru bk?	Menurut saya, menjadikan siswa agar lebih baik dan guru bk dapat memahami karakter siswa
4.	Apakah guru bk menggunakan media dalam proses konseling dan media seperti apa yang anda gunakan?	Guru bk tidak menggunakan media hanya menyampaikan materi lewat lisan
5.	Media konseling apa saja yang sering guru bk gunakan?	Membiasakan berbicara menghadp kaca, dan kursi kosong
6.	Apa saja manfaat dari penggunaan media konseling yang guru bk berikan?	Bagi saya manfaatnya yaitu memperlancar proses bimbingan dan konseling

MATRIK HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Gita Ria Cantika

Kelas : XI

Jurusan : Akutansi

NO	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Apa saja jenis layanan BK yang di berikan guru disekolah?	Layanan mediasi, layanan bimbingan kelompok atau bimbingan konseling Guru bk memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyampaikan keluhan kesah mereka dalam bentuk apapun itu kepada guru bk, untuk memenuhi layanan yang para guru berikan
2.	Apakah layanan bk yang di berikan guru mudah untuk siswa pahami, apa yang guru bk lakukan agar siswa memahami layanan yang diberikan tersebut?	Iya mudah, karna disampaikan melalui materi yang di jelaskan saat jam pelajaran bk
3.	Apa saja pengaruh pelayanan yang diberikan oleh guru bk?	Kami bisa mengetahui bagaimana pengaruh buruk pergaulan yang sering terjadi di kalangan para siswa
4.	Apakah guru bk menggunakan media dalam proses konseling dan media seperti apa yang anda gunakan?	Tidak pernah menggunakan media, guru bk hanya memberikan materi saja.
5.	Media konseling apa saja yang sering guru bk gunakan?	Tidak ada media yang digunakan guru bk hanya menyampaikan materi dan mengajak bercerita atau konsultasi
6.	Apa saja manfaat dari penggunaan media konseling yang guru bk berikan?	Saya banyak mendapat pengarahan dan ilmu dari penyampaian guru bk tersebut

MATRIK HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Dianti

Kelas : X

Jurusan : Tataboga

NO	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Apa saja jenis layanan BK yang di berikan guru disekolah?	Konsultasi, pengarahan, dan pemberian materi saja
2.	Apakah layanan bk yang di berikan guru mudah untuk siswa pahami,apa yang guru bk lakukan agar siswa memahami layanan yang diberikan tersebut?	Iyaa, karna beliau menjelaskan dan juga memberikan contoh tentang matri yang disampaikan
3.	Apa saja pengaruh pelayanan yang diberikan oleh guru bk?	Mengapresiasi kami untuk menjadi generasi muda yang lebih baik dan melakukan hal positif yang memberikan dampak yang baik untuk anak-anak muda seperi kami
4.	Apakah guru bk menggunakan media dalam proses konseling dan media seperti apa yang anda gunakan?	Tidak guru tidak menggunakan media hanya menyampaikan materi saja
5.	Media konseling apa saja yang sering guru bk gunakan?	Guru bk sering menggunakan kursi kosong
6.	Apa saja manfaat dari penggunaan media konseling yang guru bk berikan?	Manfaat nya bagi saya yaitu saya bisa lebih tenang dan emosi saya lebih setabil

MATRIK HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Az-Zahra

Kelas : X

Jurusan : Multimedia

NO	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Apa saja jenis layanan BK yang di berikan guru disekolah?	Hanya layanan informasi karna guru bk sering menyampaikan materi tentang informasi untuk tujuan kedepannya
2.	Apakah layanan bk yang di berikan guru mudah untuk siswa pahami,apa yang guru bk lakukan agar siswa memahami layanan yang diberikan tersebut?	Iyaaa,karena menggunakan materi dan penjelasan yang tepat
3.	Apa saja pengaruh pelayanan yang diberikan oleh guru bk?	Menjadi lebih percaya diri dan berani menyampaikan pendapat
4.	Apakah guru bk menggunakan media dalam proses konseling dan media seperti apa yang anda gunakan?	Tidak pernah menggunakan media, saat dikelas guru hanya meberikan materi saja karna di kelas tidak bisa menggunakan laptop karena tidak ada akses listrik yang masuk ke kelas
5.	Media konseling apa saja yang sering guru bk gunakan?	Guru bk hanya menyampaikan materi dan kami mencatat materi yang telah diberikan
6.	Apa saja manfaat dari penggunaan media konseling yang guru bk berikan?	Menghindari hal-hal negatif dan lebih percaya diri

Pedoman Wawancara

NO	Pertanyaan penelitian	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan wawancara
1.	Bagaimana kompetensi guru BK di SMK 02 rejang lebong	a. Pengembangan program BK	1) Apa saja langkah yang anda ambil dalam mengembangkan program BK? 2) Bagaimana anda memastikan bahwa program BK relevan dengan kebutuhan siswa? 3) Bagaimana anda melaksanakan program BK di sekolah? 4) Apa saja jenis layanan BK yang anda berikan kepada siswa? 5) Bagaimana anda mengevaluasi efektifitas program BK?
		b. Perencanaan pembelajaran	1) Bagaimana anda menganalisis kebutuhan siswa untuk menyusun perencanaan pembelajaran BK (PBK) yang tepat dan efektif? 2) Strategi apa yang anda gunakan untuk memastikan bahwa PBK yang anda susun mudah dipahami oleh siswa? 3) Bagaimana anda memastikan

			<p>bahwa pelaksanaan PBK sesuai dengan rencana yang telah anda susun?</p> <p>4) Bagaimana anda menilai efektifitas PBK yang telah anda laksanakan?</p> <p>5) Bagaimana anda melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian efektifitas PBK yang anda susun?</p>
		<p>c. Penggunaan media konseling</p>	<p>1) Bagaimana media konseling dapat membantu guru dalam memberikan layanan BK?</p> <p>2) Bagaimana guru BK memanfaatkan media elektronik dalam memberikan informasi dan layanan BK kepada siswa?</p> <p>3) Bagaimana guru memilih media konseling yang tepat untuk digunakan dalam layanan BK?</p> <p>4) Faktor – faktor apa yang perlu di pertimbangkan dalam memilih media konseling untuk siswa?</p> <p>5) Apakah anda pernah mengembangkan media konseling sendiri? Jika ya,</p>

			<p> jelaskan bagaimana proses pengembangannya dan bagaimana media tersebut digunakan dalam layanan BK?</p> <p>6) Menurut anda apa saja tantangan dalam mengembangkan media konseling yang efektif?</p>
2.	Bagaimana guru BK mendesain media konseling di sekolah	a. Apa saja jenis media konseling	<p>1) Metode atau teknik konseling apa yang sering anda gunakan dan mengapa?</p> <p>2) Apakah anda menggunakan media dalam proses konseling dan media seperti apa yang anda gunakan?</p> <p>3) Apa saja kelebihan dan kekurangan dari masing-masing media konseling tersebut?</p>
		b. Media yang sering digunakan	<p>1) Media konseling apa yang sering anda gunakan?</p> <p>2) Apa keuntungan dari penggunaan media konseling tersebut?</p> <p>3) Bagaimana anda memilih media yang tepat untuk digunakan dalam layanan BK?</p>

			4) Apa saja manfaat dan kekurangan dari penggunaan media konseling tersebut?
		c. Proses dalam mendesain	<p>1) Apakah anda menggunakan aplikasi khusus untuk merancang media konseling? Jika ya, aplikasi apa yang anda gunakan dan mengapa?</p> <p>2) Apa saja alat dan teknologi yang anda gunakan dalam mendesain media konseling?</p> <p>3) Bagaimana anda memastikan bahwa media konseling yang anda rancang sesuai dengan kurikulum BK?</p>
		d. Kesulitan dalam mendesain	<p>1) Apa kendala teknis yang sering ditemui dalam penggunaan media konseling tersebut?</p> <p>2) Apa tantangan terbesar yang anda dapati selama proses mendesain media konseling?</p> <p>3) Bagaimana anda mengatasi tantangan – tantangan tersebut?</p>

Pedoman Dokumentasi

NO	Dokumentasi	Ketersediaan
1.	Profile SMKN 02 Rejang Lebong	✓
2.	Struktur instansi di SMKN 02 Rejang Lebong	✓
3.	Rencana pelaksanaan layanan (RPL) guru BK	✓
4.	Program layanan BK	✓
5.	Dokumentasi desain media BK	✓
6.	Foto kegiatan penelitian selama di SMKN 02 Rejang Lebong	✓

Wawancara Siswa



Wawancara Siswa



Wawancara siswa



Pemberian layanan oleh guru BK



wawancara guru BK



pelaksanaan pemberian layanan oleh guru BK

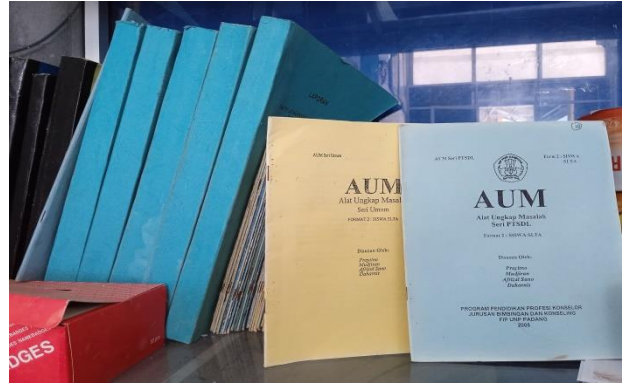


Media konseling

Papan Informasi



Angket Kebutuhan Siswa



Papan Bimbingan



Papan Bimbingan



power point



Penggunaan media elektronik



Pelaksanaan Penggunaan Media Konseling



Pemberian Layana Di Aula Sekolah Dan Penggunaan Media Konseling



Pemberian Angket Siswa



Media Konseling Pamflet



Wawancara guru mata pelajaran



Wawancara Dengan Ibu Dian Sista Rini



Wawancara Guru Mata Pelajaran



**Wawancara dengan
bapak alexabder leo fermadi**



Wawancara wali kelas



Wawancara dengan ibu yulianti



Pedoman Observasi

NO	Aktivitas yang diamati	Hasil pengamatan		
		Temuan	Ada	Tidak ada
1.	Bagaimana kompetensi guru BK di SMKN 02 Rjang Lebong	1) Perencanaan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling 2) Pemahaman tentang media konseling 3) Pemilihan dan penggunaan media konseling 4) Pengembangan media konseling		
2.	Bagaimana keterampilan guru BK dalam mendesain media konseling	1) Pemahaman terhadap kebutuhan siswa 2) Kreatifitas dan inovasi guru BK 3) Kemudahan penggunaan media konseling bagi siswa 4) Keefektifan media yang digunakan		

Hasil Observasi

No	Aktivitas yang diamati	Hasil pengamatan
1.	Bagaimana kompetensi guru BK di SMKN 02 Rejang lebong	<p>Guru BK di SMKN 02 Rejang Lebong memiliki kompetensi yang cukup baik hal ini terlihat dengan adanya pengembangan program BK yang dibuat oleh guru bk guna mengetahui bagaimana kebutuhan siswa disekolah guru bk juga melaksanakan perencanaan pembelajaran yang juga digunakan guru bk untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran siswa di sekolah, kompetensi guru dalam instansi pendidikan tentunya sangat perlu diperhatikan karena kompetensi sebagai seorang guru itu sangat berpengaruh penting dalam sebuah proses pembelajaran siswa, Suatu proses pembelajaran dengan melibatkan guru yang berkompetensi akan dapat menyalurkan ilmu dengan baik kepada siswa.</p>

2.	<p>Bagaimana keterampilan guru BK dalam mendesain media konseling</p>	<p>Guru bk di SMKN 02 rejang lebong telah mengembangkan media bk di sekolah, guru BK meneruskan dan mengikuti media konseling yang sudah ada dan tersedia yang telah digunakan oleh para guru BK sebelum- sebelumnya di sekolah, namun untuk membuat atau mendesain media sendiri guru BK di SMKN 2 Rejang Lebong masih belum melaksanakannya, dan untuk penggunaan media konseling dalam layanan bk guru bk hanya menggunakan media pada saat tertentu saja, seperti pada saat kegiatan di sekolah dilakukan di aula sekolah saat semua siswa berkumpul di aula tersebut, bahkan untuk pemberian layanan di dalam kelas belajar guru bk tidak menggunakan media konseling, dikarenakan kurangnya fasilitas yang mendukung untuk menggunakan media konseling didalam kelas tersebut.</p> <p>Guru bk di SMKN 02 Rejang Lebong sangat terbantu dengan adanya media konseling dalam pemberian layanan guru bk selain mudah untuk disampaikan siswa juga lebih dapat mudah memahami apa yang disampaikan guru bk siswa</p>
----	---	--

		<p>akan lebih fokus memperhatikan apa yang disampaikan dan juga dengan menggunakan media siswa tidak akan merasa bosan dan monoton dengan begitu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, kesulitan atau tantangan guru bk dalam penggunaan media konseling di kelas besar guru bk dituntut untuk lebih kreatif dan lebih mengikuti desain media yang sudah mengikuti perkembangan zaman media yang lebih menarik dan terbaru untuk disampaikan.</p>
--	--	---

Hasil wawancara guru

Nama : Dian Sistia Rini M. Pd

Jabatan : Guru Umum (guru bahasa indonesia)

No	pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Apakah guru bk memberikan program / layanan disekolah	Ada, sepengetahuan ibuk itu ada ya karna kan guru bk itu ada jam pelajaran khusus nya sendiri juga disini jadi setiap kali masuk kelas itu pasti akan ada materi atau layanan itu tadi yang guru bk berikan, sekali masuk kelas itu jadwal nya 2 jam dalam satu mata pelajaran
2.	Layanan apa yang diberikan oleh guru bk	Untuk layanannya banyak misalnya ada pemanggilan untuk siswa yang bermasalah, pengarahan, kalau di kelas itu biasanya guru bk memberikan pengarahan seperti gimana agar jangan sampai terjadi bullying itu salah satu nya, selanjutnya pengarahan agar tidak terjadi kekerasan antar sesama siswa itu seperti apa
3.	Apa saja dampak positif dari pemberian layanan tersebut bagi siswa baik dari sikap dan tingkah laku maupun dari keterampilan belajar siswa	banyak sekali dampaknya dari segi positifnya itu anak-anak kalau sudah ada bimbingan dari guru BK itu ada perkembangannya dan sudah ada perubahan misalnya awalnya si anak ini sering izin dengan guru sering ngilang dan tidak masuk, sedikit-sedikit siswa mulai berubah dan sudah mulai mendengar arahan dari guru ada juga anak yang memang susah untuk diarahkan walaupun sudah diberitahu berulang kali karena ya anak-anak kan memang

		memiliki berbagai macam karakter, ada juga yang mudah untuk diarahkan dan mau berubah, yaa walaupun guru bk terus mengarahkan tapi kalo tidak ada kemauan dari hati anak itu sendiri kan tetap susah dan kalau tetap dipaksakan juga tidak baik, ya kan guru bk juga tidak bisa merubah sifat seseorang itu tapi guru bk sudah cukup maksimal untuk mangarahkan anak-anak disini
4.	Apakah guru bk menggunakan media pada saat pemberian layanan	Ada, sepengetahuan saya itu kalau nggak salah guru bk menggunakan media angket misalnya, ada beberapa macam tapi saya kurang tau namanya ya ibuk Cuma tau itu saja, karna saya guru mata pelajaran lain jadi saya kurang paham apa namanya
5.	Media apa yang sering digunakan dan apa alasannya	Kalo yang saya liat itu ya angket ya karna dari situ juga kan guru bk bisa lebih mudah tu tau gimana maunya anak ini ya kayak kebutuhan anak ini apa begitu, kalo kayak media lain itu ada saya liat kadang menggunakan infocus ada lagi tapi yaa saya kurang tau ya namanya apa
6.	Apa dampak positif dari penggunaan media tersebut untuk siswa	kalo dari penggunaan medianya itu banyak ya, salah satunya dari penggunaan media itu guru bk bisa tau bagaimana misalnya watak anak ini seperti apa, hobinya apa kita bisa mendalami watak dari masing-masing siswa tersebut, karakter anak ini seperti apa, gaya belajar anak ini maunya seperti apa jadi banyak manfaatnya dari situ

		<p>kadang kita guru mata pelajaran bertanya ke guru bk masuk tidak ke kelas ini, kok anak ini kayak gini ya kalo sama saya kalo sama ibuk gimana ya kasrna kan beda-beda ya mungkin dengan ibuk masuk terus sedangkan dengan guru lain tidak jadi dari situ kita tau kendalanya apa bisa kita tanyakan ke guru bk, dari sharing angket kita paham anak ini spesial maunya apa dan maunya diperlakukan seperti apa itukan kita tau dari guru bk</p>
7.	Apakah ada kendala dalam penggunaan media tersebut	<p>kalo angket itu nggak terlalu ada kendala tapi kadang itu ada kendala dari listrik kalo untuk penyampaian materi menggunakan infocus itu fasilitasnya masih kurang</p> <p>kalo untuk penggunaan listrik itu memang tidak semua kelas tapi ada kelas tertentu yang memang belum dapat aliran listrik jadi belum bisa maksimal dalam penyampaian materinya, tapi sudah mulai ada perbaikan namanya juga kan sekolah sudah lama jadi mungkin sudah ada kabel yang putus</p>
8.	Dari adanya kendala tersebut bagaimana tanggapan dari pihak sekolah	<p>Alhamdulillah sudah ada tanggapan dari sekolah akan tetapi itu akan bertahap dan itu juga sudah ada proses perbaikannya seperti di ruang piket guru, alhamdulillah kalo untuk setiap guru itu pasti ada dukungan dari pihak sekolah baik itu guru bk maupun guru mata pelajaran</p>

Hasil wawancara guru

Nama : Alexander Leo Fermadi

Jabatan : Guru produktif TKJ

No	pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Apakah guru bk memberikan program / layanan disekolah	Kalo untuk penggunaan program bk setahu saya ada yaa karena kan guru bk juga ada jam pelajaran ya
2.	Layanan apa yang diberikan oleh guru bk	Terakhir itu kemaren guru bk memberikan layanan informasi tentang anti bulliying itu juga salah satu dari program bk juga kan jadi di bentuk SKTTPK untuk mengatasi menghindari dan mengamati adanya bulliying disekolah ini, kadang juga saya liat kalo ada anak yang bermasalah itu pasti dipanggil ke ruang bk dan juga bukan anak yang bermasalah saja itu terkadang ada pemberian motivasi untuk anak yang nantinya kuliah karena ada beberapa saat saya sedang ngajar itu ada anak yang secara bergantian dipanggil ditanya kelanjutanya kedepan mau bagaimana apakah akan melanjutkan kuliah atau langsung kerja
	Apa saja dampak positif dari pemberian layanan tersebut bagi siswa baik dari sikap dan tingkah laku maupun dari keterampilan belajar siswa	Ada kalo untuk dampaknya pasti itu ada namun itu belum terlalu signifikan tapi kalo dampaknya pasti ada, seperti tadi ada anak yang tidak mau kuliah jadi akhirnya mau kuliah dan dengan adanya shering-shering dengan guru bk anak-anak lebih lues
4.	Apakah guru bk menggunakan	Setahu saya ada ya karna kemarin saya liat

	media pada saat pemberian layanan	saat ada kegiatan bersama diaula guru bk itu menggunakan infocus untuk menayangkan powerpoint dan juga kemaren itu guru bk melaksanakan assesmen dengan angket untuk lebih mengenal siswa
5.	Media apa yang sering digunakan dan apa alasannya	Sepertinya ya power point itu tadi ya karena setiap ada kegiatan itu guru bk pasti menyampaikan materi menggunakan media power point untuk mendukung proses layanannya
6.	Apa dampak positif dari penggunaan media tersebut untuk siswa	Pastinya ada karna kan saat kita menggunakan media itu pastikan lebih menarik untuk anak-anak jadi anak-anak tidak mudah bosan dan juga dengan media itu biasanya pesan yang ingin di sampaikan itu lebih cepat dan lebih mudah untuk tersampaikan biasanya anak-anak itu lebih cepat paham karna dia tertarik dengan adanya media tersebut
7.	Apakah ada kendala dalam penggunaan media tersebut	Kalo untuk kendala tidak terlalu ada kendala tapi memang ada sebagian kelas itu aliran listiknya belum bisa tersambunngkan tapi hal itu bisa disiasati dengan menggunakan ruang aula
8.	Dari adanya kendala tersebut bagaimana tanggapan dari pihak sekolah	Terakhir info yang didapatkan dari Waka Sarpras dalam waktu dekat mungkin akan diperbaiki semua listrik-listriknya alhamdulillah kalo dari pihak sekolah sudah ada respon baik untuk semua masalah yang ada disekolah

Hasil wawancara guru

Nama : Yulianti

Jabatan : Guru Agam (Walikelas)

No	pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Apakah guru bk memberikan program / layanan disekolah	Setahu saya ada yaa, karna saya ada liat kayak ada sesekali pemanggilan siswa ke ruang bk terkadang juga guru bk disini punya jam pelajarannya sendiri
2.	Layanan apa yang diberikan oleh guru bk	Ya seperti itu tadi adanya pemanggilan anak ke ruang bk, juga ada pakai angket kalau saya tidak salah itu juga kan berguna untuk guru bk bisa tau bagaimana karakter anak dan juga kemauanya anak tersebut
	Apa saja dampak positif dari pemberian layanan tersebut bagi siswa baik dari sikap dan tingkah laku maupun dari keterampilan belajar siswa	Jelas ada ya dampak positifnya seperti memberi motivasi pada siswa walaupun dia sudah berpretasi tetap di berikan motivasi
4.	Apakah guru bk menggunakan media pada saat pemberian layanan	Ibuk kurang tau tapi sepertinya ada karna itu juga mendukung berjalanya pemberian layanan ya
5.	Media apa yang sering digunakan dan apa alasannya	Itu tadi ibu kurang tau yaa tapi pasti nya mungkin guru bk menggunakan media
6.	Apa dampak positif dari penggunaan media tersebut untuk siswa	Kalau untuk dampak positif nya itu pasti ada ya yan pastinya ya anak-anak bisa lebih mengerti dengan apa yang disampaikan oeh guru bk
7.	Apakah ada kendala dalam penggunaan media tersebut	Yaa dengan adanya kelas yang banyak yang pastinya fasilitas agak kurang dan kurangnya alat yang mendukung, seperti listrik dan juga

		<p>penggunaan infocus itu masih sangat terbatas dan terkadang kendalanya itu buakan hanya dari sekolah saja terkadang dari anak-anak juga itu ada entah itu sengaja atau tidak pasti dirusak padahal terkadang setiap kelas itu sebenarnya ada tapi itu tadi durusak oleh anak-anak kelas itu sendiri</p>
8.	<p>Dari adanya kendala tersebut bagaimana tanggapan dari pihak sekolah</p>	<p>Kalau tanggapan dari sekolah itu ada dan juga sudah berangsur-angsur perbaikan dan tanggapan dari sekolah itu cukup baik dan juga untuk kesiswa itu sudah ada peringatan untuk menjaga sarana dan prasarana sekolah</p>

**PROGRAM
BIMBINGAN DAN KONSELING
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Di Susun Oleh :

MEI YENI APRIANI, S.Pd

NIPPK : 19940515 202221 2 018

**SMKN 2 REJANG LEBONG
TAHUN 2023/2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan ke hadirat Tuhan YME, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyusun program Bimbingan dan Konseling tahun pelajaran 2023/2024.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar. Dalam permendiknas tersebut menyebutkan bahwa *Komponen layanan Bimbingan dan Konseling memiliki 4 (empat) program yang mencakup: (a) layanan dasar; (b) layanan peminatan dan perencanaan individual; (c) layanan responsif; dan (d) layanan dukungan sistem*". Sehubungan dengan hal tersebut guru Bimbingan dan konseling perlu menyusun program guna menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Didalam Kurikulum Merdeka Belajar, porsi tugas Guru Bimbingan dan Konseling bertambah banyak, seperti penelusuran minat dan bakat, penyesuaian pemilihan materi ajar yang bermuara kepada Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh negara.

Penyusunan program Bimbingan dan Konseling ini di dahului dengan menyusun angket kebutuhan yang telah di sesuaikan dengan kondisi kebutuhan di sekolah, agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan pihak-pihak lain yang terkait.

Pada kesempatan ini ijinlah kami mengucapkan terima kasih kepada

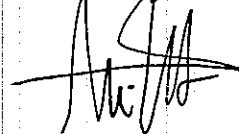
1. Bapak Agustinus Dani DS, S.Pd,M.Pd selaku Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong
2. Ibu Zubaidah,SE. Selaku Kasubag TU SMK Negeri 2 Rejang Lebong
3. Bapak/Ibu Waka SMK Negeri 2 Rejang Lebong yang selalu memberikan Support.
4. Teman Teman TIM BK SMK Negeri 2 Rejang Lebong
5. Bapak/Ibu Guru dan Staf TU SMK Negeri 2 Rejang Lebong

Kami berharap program pelayanan Bimbingan dan Konseling ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Kritik dan saran sangat kami perlukan dari teman-temanguru Bimbingan dan Konseling untuk peningkatan mutu dalam menyusun Program Bimbingan dan Konseling yang akan datang.

Akhirnya kami mengucapkan banyak-banyak terima kasih pada semua pihak yang membantu mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada kami menjadi pahala dan mendapat imbalan pahala yang sepatasnya dari Tuhan YME. Amin

Rejang Lebong, 8 Januari 2024

Hormat Saya



Mei Yeni Apriani, S.Pd
NIPPK. 19940515.202221 2 018

PROGRAM TAHUNAN

A. RASIONAL

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan yang terintegrasi di satuan pendidikan dalam rangka mengupayakan memfasilitasi perkembangan peserta didik. Kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan secara sistematis, logis, objektif, berkelanjutan dan terprogram yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk mencapai tugas perkembangan kemandirian peserta didik yang optimal. Sebagai kegiatan yang terintegrasi, pemberian layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik dalam membentuk karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kegiatan yang dilaksanakan dalam layanan Bimbingan dan Konseling mengacu kepada Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling. Rancangan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling disusun oleh guru Bimbingan dan Konseling berdasarkan pada asesmen kebutuhan peserta didik dan dengan mengupayakan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan personil sekolah lainnya sehingga pelaksanaannya dapat terintegrasi dalam kurikulum yang berlaku di satuan pendidikan.

1. Karakteristik Bimbingan dan Konseling di SMK

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK bertujuan agar peserta didik mencapai tugas perkembangan yang terdapat pada Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling. Secara khusus layanan Bimbingan dan Konseling di SMK mengupayakan agar peserta didik dapat memiliki keputusan karir apakah akan berwirausaha, bekerja, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Pemberian layanan Bimbingan dan Konseling selama masa sekolah diharapkan dapat memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai bakat dan minat serta kemampuan potensi dirinya sehingga secara ajeg dapat memilih keputusan karir yang sesuai dengan kondisi dirinya.

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling menggunakan paradigma perkembangan individu dan menekankan pada upaya mengembangkan potensi-potensi positif individu. Semua peserta didik/konseli berhak mendapatkan layanan Bimbingan dan Konseling agar potensinya berkembang dan teraktualisasi secara positif. Paradigma perkembangan dalam Bimbingan dan Konseling juga berorientasi pada pencegahan terjadinya hambatan dalam mencapai tugas perkembangan (*preventif*) dan pengentasan hambatan pencapaian tugas perkembangan (*kuratif*).

Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK mengacu pada tugas perkembangan peserta didik SMK pada tahapan perkembangan remaja madya. Tugas perkembangan adalah serangkaian tugas yang harus diselesaikan peserta didik pada

tahapan/fase perkembangan tertentu. Tugas perkembangan bersumber dari kematangan fisik, kematangan psikis, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai serta aspirasi individu. Keberhasilan peserta didik menyelesaikan tugas perkembangan pada tahapan perkembangan tertentu dapat membuat mereka memiliki perasaan sebagai individu yang kompeten, bahagia dan memiliki modal prasyarat bagi pencapaian tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya. Sebaliknya, kegagalan peserta didik dalam menuntaskan tugas perkembangan pada tahapan perkembangan tertentu dapat memunculkan rasa tidak bahagia, potensi penolakan sosial dan kesulitan untuk mencapai tugas perkembangan pada fase selanjutnya. Oleh karena itu, tugas perkembangan harus dipahami oleh guru Bimbingan dan Konseling/konselor karena pencapaian tugas perkembangan merupakan tujuan layanan Bimbingan dan Konseling. Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta mencapai Capaian Layanan sesuai dengan fase perkembangannya yang mencakup bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier secara utuh dan optimal. Secara lebih rinci, tujuan layanan Bimbingan dan Konseling yaitu membantu peserta didik/konseli agar mampu:

1. Memahami dan menerima diri dan lingkungannya;
2. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang;
3. Mengembangkan potensinya seoptimal mungkin;
4. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya
5. Mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya; dan
6. Mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab.

Dalam konteks layanan Bimbingan dan Konseling di SMK, Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik SMK dalam mencapai kesejahteraan psikologis (wellbeing), Profil Pelajar Pancasila, dan karakterisasi budaya kerja. Oleh karena itu, Bimbingan dan Konseling bagi peserta didik SMK ditekankan pada aspek kemandirian perilaku ekonomis dan kewirausahaan dan aspek wawasan dan kesiapan karier.

2. Karakteristik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990) tentang Pendidikan Menengah.

Program keahlian yang dikembangkan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja, berwirausaha dalam bidang tertentu dan melanjutkan ke perguruan tinggi vokasi.

Peserta didik dapat memilih bidang keahlian yang diminati di SMK. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja, berwirausaha dalam bidang tertentu dan melanjutkan ke perguruan tinggi vokasi. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupasesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

Secara umum, **Program SMK Pusat Keunggulan** ini diharapkan memiliki visi untuk menggerakkan sekolah lainnya agar mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, serta mampu mengembangkan pendidikan kejuruan yang semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia kerja, serta menjadi pendukung kearifan/keunggulan lokal pada sektor pembangunan ekonomi tertentu atau mendukung kebijakan pemerintah dengan kekhususan lainnya sehingga dapat meningkatkan jumlah lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha.

3. Karakteristik peserta didik/konseli SMK

Peserta didik/konseli adalah subyek utama layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagai subyek layanan, karakteristik peserta didik/konseli menjadi dasar pertimbangan dalam merancang serta melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Ketepatan pemilihan dan penentuan rumusan tujuan,

pendekatan, teknik dan strategi layanan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik/konseli sangat mempengaruhi keberhasilan layanan Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu, pemahaman karakteristik peserta didik/konseli merupakan prasyarat yang harus dipenuhi sebelum guru Bimbingan dan Konseling atau konselor melaksanakan layanan profesionalnya.

Karakteristik peserta didik/konseli diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada peserta didik/konseli SMK yang bersifat khas dan membedakannya dengan peserta didik/konseli satu dengan lainnya. Selain kecerdasan, bakat, minat, dan disposisi lainnya, karakteristik peserta didik/konseli SMK yang perlu dipahami meliputi aspek-aspek berikut.

a. Aspek Fisik

Peserta didik/konseli SMK berada pada masa remaja madya yang telah mencapai kematangan fisik diantaranya: perubahan bentuk tubuh, ukuran, tinggi, berat badan, dan proporsi muka serta badan yang tidak lagi menggambarkan anak-anak. Hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya fisik khas laki-laki dan perempuan. Perkembangan fisik yang telah sempurna diiringi dengan perkembangan psikoseksual dengan kematangan organ-organ seksualnya. Mereka menjadi lebih memberikan perhatian terhadap penampilan fisiknya serta mulai tertarik pada lawan jenisnya.

b. Aspek Kognitif

Perkembangan pemikiran peserta didik/konseli SMK mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis yang lebih baik. Mereka mulai mampu berpikir yang menghubungkan sebab dan akibat dari kejadian-kejadian di lingkungannya. Pemahaman terhadap diri serta lingkungannya mulai lebih meluas dan mendalam. Mereka cenderung berfikir secara ideal, sehingga seringkali mengkritisi maupun menentang pemikiran orang dewasa. Walaupun mereka memiliki argumentasi-argumentasi pemikiran yang berkembang, namun juga sering merasa ragu-ragu sehubungan dengan keterbatasan pengalaman yang dimilikinya. Peserta didik/konseli SMK juga menampakkan egosentrisme berfikir, yang menganggap dirinya benar serta cenderung menentang pemikiran orang dewasa maupun aturan-aturan di lingkungannya

c. Aspek Sosial

Pada aspek sosial, peserta didik/konseli SMK mulai tumbuh kemampuan memahami orang lain. Kemampuan ini mendorongnya menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya. Mereka menjalin hubungan pertemanan yang erat dan menciptakan identitas kelompok yang khas. Hubungan kelompok sebaya lebih menguat serta cenderung meninggalkan keluarga. Orang tua merasa kurang diperhatikan. Masa ini juga ditandai dengan berkembangnya sikap konformitas, yaitu kecenderungan untuk: meniru, mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobi), atau keinginan orang lain. Perkembangan konformitas dapat berdampak positif atau negatif, tergantung kepada kualitas kelompok di mana konformitas itu dilakukan. Ada beberapa sikap yang sering

ditampilkan peserta didik/konseli SMK antara lain: kompetisi atau persaingan, konformitas, menarik perhatian, menentang otoritas, sering menolak aturan dan campurtangan orang dewasa dalam hal urusan-urusan pribadinya. Kondisi ini mengakibatkan pandangan negatif masyarakat pada peserta didik/konseli di kelompok usia tersebut.

d. Aspek Emosi

Peserta didik/konseli SMK merupakan kelompok usia remaja digambarkan dalam keadaan yang tidak menentu, tidak stabil, dan emosi yang meledak- ledak. Meningginya emosi terjadi karena adanya tekanan tuntutan sosial terhadap peran- peran baru selayaknya orang dewasa. Kondisi ini dapat memicu masalah, seperti kesulitan belajar, penyalahgunaan obat, dan perilaku menyimpang. Remaja yang sering mengalami emosi yang negatif cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun peserta didik/konseli mulai belajar mengendalikan emosinya. Pada masa remaja ini juga terjadi perkembangan emosi terhadap lawan jenis. Dengan matangnya hormon seksual, mereka mulai merasakan ketertarikan dan memberikan perhatian khusus pada lawan jenis. Pada umumnya mereka tumbuh rasa jatuh cinta yang terkadang berlanjut sampai pacaran

e. Aspek Moral

Melalui pengalaman berinteraksi sosial dengan orangtua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas peserta didik/konseli SMK sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak atau remaja awal. Mereka sudah lebih mengenal nilai-nilai moral atau konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Peserta didik/konseli sudah dapat menginternalisasikan penilaian- penilaian moral dan menjadikannya sebagai nilai pribadi. Pertimbangan moral yang diinternalisasi peserta didik/konseli bukan lagi karena dorongan orang lain atau perintah orangtua namun karena keinginan dari hati dan merupakan pilihannya. Peserta didik/konseli berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi juga aspek psikis, seperti rasa senang dengan adanya penerimaan, pengakuan, atau penilaian positif dari teman sebaya atau orang lain tentang perbuatannya

f. Aspek Religius

Melalui pengalaman berinteraksi sosial dengan orangtua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas peserta didik/konseli SMK sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak atau remaja awal. Mereka sudah lebih mengenal nilai-nilai moral atau konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Peserta didik/konseli sudah dapat menginternalisasikan penilaian- penilaian moral dan menjadikannya sebagai nilai pribadi. Pertimbangan moral yang diinternalisasi peserta didik/konseli bukan lagi karena dorongan orang lain atau perintah

orangtua namun karena keinginan dari hati dan merupakan pilihannya. Peserta didik/konseli berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi juga aspek psikis, seperti rasa senang dengan adanya penerimaan, pengakuan, atau penilaian positif dari teman sebaya atau orang lain tentang perbuatannya.

4. Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK

Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK diupayakan untuk mewujudkan peserta didik/konseli yang memiliki *Psychological Wellbeing*, Profil Pelajar Pancasila, dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dapat dilihat pada akhir fase E dan F (SMK) berikut ini.

1. Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMK)

Perkembangan Fase E peserta didik mampu menerapkan pengetahuan keberagamaan atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari, berperilaku berdasarkan keragaman sumber norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan ragam ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik, mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar, berinteraksi secara harmonis dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban, menunjukkan kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis sesuai peran sosial, berperilaku secara tepat sesuai dengan kemampuan dan keunikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas, membiasakan diri berperilaku hemat, ulet, kompetitif dan kolaboratif untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, melatih diri menerapkan budaya kerja di lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya sebagai landasan kesiapan karier antara bekerja, melanjutkan studi atau berwirausaha, menunjukkan jalinan persahabatan dengan teman sebaya antar budaya dengan memperhatikan norma-norma dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi bersama, mengeksplorasi norma-norma dan kesiapan yang dibutuhkan dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosio-ekonomi, ilmu pengetahuan).

Fase E Berdasarkan Aspek Perkembangan

Aspek	Capaian Layanan
Landasan Hidup Religius	Menerapkan pengetahuan keberagamaan atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari.

Landasan Perilaku Etis	Berperilaku berdasarkan keragaman sumber normadan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari.
Kematangan Emosi	Mengembangkan ragam ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik
Kematangan Intelektual	Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku Belajar
Kesadaran Tanggung jawab	Berinteraksi secara harmonis dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban
Kesadaran Gender	Menunjukkan kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis sesuai peran sosial.
Pengembangan Pribadi	Berperilaku secara tepat sesuai dengan kemampuan dan keunikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas.
Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku Ekonomis	Membiasakan diri berperilaku hemat, ulet, kompetitif dan kolaboratif untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan
Wawasan Kesiapan Karir	Melatih diri menerapkan budaya kerja di lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya sebagai landasan kesiapan karier antara bekerja, melanjutkan studi atau berwirausaha.
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Menunjukkan jalinan persahabatan dengan teman sebaya antar budaya dengan memperhatikan norma-norma dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi bersama
Mencapai kematangan dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga	Mengeksplorasi norma-norma dan kesiapan yang dibutuhkan dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosio-ekonomi, ilmu pengetahuan)

layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh SMK Negeri 2 Rejang Lebong memiliki banyak tantangan baik secara internal maupun eksternal. Dari sisi internal, problematika yang dialami oleh sebagian besar peserta didik bersifat kompleks. Beberapa diantaranya adalah problem terkait ekonomi keluarga yang berasal dari menengah kebawah, penyesuaian akademik di Sekolah mengingat input nya adalah dari smp/mts pinggiran kota, penyesuaian diri dengan pergaulan sosial di Sekolah, ketidakmatangan orientasi pilihan karir, dan lain- lainnya.

Dari sisi eksternal, peserta didik yang notabene berada dalam rentang usia anak persiapan menuju remaja awal juga dihadapkan dengan perubahan- perubahan cepat yang terjadi dalam skala global. Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat dan massif seringkali memberikan dampak negatif bagi perkembangan pribadi-sosial peserta didik di sekolah. Sebagai contoh, akses tak terbatas dalam dunia maya seringkali melahirkan budaya instan dalam mengerjakan tugas, maraknya pornografi, minuman keras dan problem lainnya.

Namun demikian, pada dasarnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk menata diri dan mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna, tidak terkecuali peserta didik di sekolah. Dari berbagai problem yang ada, masih terdapat harapan yang besar terhadap keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik. Beberapa peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan bakat dan minatnya, aktif dalam kegiatan olahraga, berbakat dalam bidang seni dan lain-lainnya. Di samping itu, daya dukung yang tersedia di SMK Negeri 2 Rejang Lebong dapat dikatakan cukup baik. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar orang tua/wali peserta didik memiliki profesi beragam dan telah menyatakan kesediaan untuk turut berkontribusi dengan kemampuan profesionalnya masing-masing.

Kondisi ini merupakan modal yang luar biasa dalam mendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Begitu pula dari segi daya dukung sarana dan prasarana yang dimiliki SMK negeri 2 Rejang Lebong memiliki kecukupan fasilitas untuk menopang kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui berbagai wadah kegiatan intra maupun ekstrakurikuler

B. VISI DAN MISI

1. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Rejang Lebong

a. Visi

Good Character, Good Skill, Good Entrepreneur

b. Misi

- 1) Menanamkan dan meningkatkan iman dan taqwa
- 2) Membangun Kerjasama dengan dunia industri dan dunia kerja
- 3) Mebudayakan Pendidikan lingkungan hidup

2. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 2 Rejang Lebong

a. Visi

Terwujudnya perkembangan peserta didik yang optimal dalam hal kedisiplinan, unggul dalam prestasi, sikap dan kepribadian yang terpuji, kemandirian, serta kecakapan berdaya saing, di landasi dengan iman dan taqwa

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik yang unggul dalam kedisiplinan, kejujuran, kreatifitas, kemandirian dan berjiwa enterpreneur sehingga mampu bersaing dalam era global.
- 3) Menumbuhkan sikap dan kepribadian yang terpuji.
- 4) Mewujudkan layanan bimbingan dan konseling yang prima dalam pengelolaan sekolah

C. DESKRIPSI KEBUTUHAN

Kebutuhan peserta didik/konseli dapat diidentifikasi berdasarkan asumsi teoretik dan hasil asesmen kebutuhan yang dilakukan. Dalam melaksanakan tugasnya, guru Bimbingan dan Konseling terlebih dahulu menyusun daftar kebutuhan (Need Assesment). Tujuan penyusunan instrumen tersebut untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan Konseli.

Ada beberapa contoh aplikasi instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan Konseli, antara lain Daftar Cek Masalah (DCM), Inventori Tugas Perkembangan (ITP), Alat Ungkap Masalah (AUM), Analisis Tugas Perkembangan(ATP), Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Konseli (IKMS), Anlisis Kebutuhan

Peserta Didik (AKPD) dan lain-lain. Selain itu pengalaman Konselor dalam melaksanakan program pelayanan konseling dan masukan dari berbagai pihak terkait juga dapat digunakan sebagai dasar penyusunan daftar kebutuhan peserta didik. Angket masalah Konseli atau peserta didik di SMK Negeri 2 Rejang Lebong, dibuat dan disusun sendiri oleh Guru Bimbingan dan Konseling sesuai dengan lingkungan dan masalah/kebutuhan peserta didik di Sekolah. Dalam pelaksanaannya Guru Bimbingan Konseling menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik . (ANGKET AKPD KELAS X, XI, XII TERLAMPIR).

BIDANG LAYANAN	ASSESMEN KEBUTUHAN/ ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK	RUMUSAN KEBUTUHAN
PRIBADI	Saya merasa belum disiplin dalam beribadah pada Tuhan YME	Kesadaran untuk beriman dan bertakwa pada Tuhan YME
	Saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur	Kebiasaan bersikap jujur
	Saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes	Kemampuan memiliki kebiasaan jujur dan tidak mencontek saat tes
	Saya merasa belum bisa mengendalikan emosi dengan baik	Kemampuan mengelola emosi dengan baik
	Saya belum paham tentang sikap dan perilaku asertif	Komunikasi yang jujur dan tetap menjaga perasaan
	Saya belum tahu cara mengenal dan memahami diri sendiri	Melakukan pengenalan/pemahaman diri
	Saya belum memahami potensi diri	Memahami potensi diri
	Saya belum tahu perubahan dan permasalahan yang terjadi pada masa remaja	Masa perkembangan remaja dan permasalahannya
	Saya belum mengenal tentang macam-macam kepribadian	Mengenal kepribadian yang dimiliki manusia
	Saya kurang memiliki rasa percaya diri	Memiliki kepercayaan diri
	Saya kadang kurang menjaga kesehatan diri	Kemampuan menjaga kesehatan dengan baik
	Saya belum tahu ciri-ciri/sifat/prilaku pribadi yang berkarakter	Memiliki ciri-ciri/sifat pribadi yang berkarakter
	Saya merasa kurang memiliki tanggung jawab pada diri sendiri	Memiliki rasa tanggung jawab
	Saya kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain	Mengatur jadwal kegiatan sehari-hari
	Kondisi orang tua saya sedang tidak harmonis	Memiliki keluarga yang harmonis
	Saya merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri	Merasa nyaman, aman tinggal di rumah sendiri
	Saya mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah	Mampu menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan
	Saya belum bisa menjadi pribadi yang mandiri	Menjadi pribadi yang mandiri
Saya sedang memiliki konflik pribadi	Mampu menyelesaikan konflik pribadi	

	Saya belum memahami tentang kenakalanremaja	Memiliki pemahaman tentang kenakalan remaja
	Saya masih sedikit mengetahui tentang dampakatau bahaya rokok	Memiliki pemahaman tentang bahaya rokok
	Saya belum banyak mengenal tentang perilakusosial yang bertanggung jawab	Memiliki perilaku sosial yang bertanggungjawab
	Saya belum tahu tentang bullying dan caramensikapinya	Memahami tentang bullying
	Saya sukar bergaul dengan teman-teman disekolah	Memiliki etika bergaul dengan teman sebaya
	Sering saya dianggap tidak sopan pada oranglain	Memiliki sikap sopan santun pada orang lain
	Saya kurang memahami dampak dari mediasocial	Memiliki pemahaman tentang dampak dari media social
	Saya jarang bermain/berteman di lingkungantempat saya tinggal	Kesadaran sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi
	Saya belum banyak teman atau sahabat	Kemudahan mencari dan disenangi teman
BELAJAR	Saya kurang suka berkomunikasi dengan temanlawan jenis	Memiliki pemahaman tentang hubungan komunikasi dengan lawan jenis
	Saya belum tahu cara belajar yang baik danbenar di SMK/MAK	Memahami belajar yang benar di SMK/MAK
	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah	Memiliki motivasi untuk berprestasi
	Saya belum paham tentang gaya belajar danstrategi yang sesuai dengannya	Menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar
	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatanbelajar saya	Kepedulian orang tua pada kegiatan belajar
	Saya masih sering menunda-nunda tugassekolah/pekerjaan rumah (PR)	Melaksanakan Tugas Sekolah / PR tepat waktu
	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu	Mudah memahami pelajaran
	Saya belum tahu cara memanfaatkan sumberbelajar	Mampu memanfaatkan sumber belajar
	Saya belajarnya jika akan ada tes atau ujian saja	Kesadaran belajar sesuai jadwal
Saya belum tahu tentang struktur kurikulumyang ada di sekolah	Memahami struktru kurikulum sekolah	
KARIR	Saya merasa malas belajar dan kalau belajarsering ngantuk	Memiliki semangat belajar
	Saya belum terbiasa belajar bersama ataubelajar kelompok	Membentuk belajar kelompok
	Saya belum paham cara memilih lembagabimbingan belajar yang baik	Mengetahui cara memilih lembaga bimbingan yang baik
	Saya belum dapat memanfaatkan teknologiinformasi untuk belajar	Pemanfaatan perkembangan teknologi informasi
	Saya belum tahu cara memperoleh bantuanpendidikan (beasiswa)	Memperoleh informasi bantuan/beasiswa
	Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupikebutuhan hidup	Memperoleh penghasilan untuk biaya hidup

Saya merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir	Memahami hubungan hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir
Saya belum memiliki perencanaan karir masa depan	Memiliki perencanaan karir yang baik

D. RUMUSAN TUJUAN

Setelah Deskripsi Kebutuhan Peserta Didik dirumuskan dilakukan perumusan tujuan layanan bimbingan dan konseling. Tujuan layanan merupakan kompetensi yang akan dicapai peserta didik setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling. Tujuan layanan dirumuskan berdasarkan hasil asesmen dan analisis kebutuhan yang diselaraskan dengan standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD).

Tujuan layanan Bimbingan dan Konseling disusun berdasarkan pada Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling. Tujuan layanan Bimbingan dan Konseling yaitu: pengenalan (pengetahuan), akomodasi (sikap), dan tindakan (keterampilan). Peserta didik/konseli harus memiliki dalam satu atau lebih kegiatan layanan, yang menjadi prasyarat untuk dapat mencapai Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling.

Peserta didik mencapai tugas perkembangan yang terdapat pada Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling yang dikaitkan dengan upaya mewujudkan peserta didik/konseli yang memiliki *Psychological Well Being*, dan Profil Pelajar Pancasila. Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dalam menyusun rancangan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling mengacu pada alur Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling seperti yang tercantum tabel dibawah ini

Aspek	Deskripsi
Landasan Hidup Religius	Landasan hidup religius adalah fondasi yang dimiliki peserta didik/konseli dalam mengamalkan nilai-nilai

	keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.
Landasan Perilaku Etis	Landasan Perilaku Etis merupakan dasar keyakinan yang dimiliki peserta didik/konseli dalam mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai sebagai pedoman berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dan didasari dengan penuh tanggung jawab.
Kematangan Emosi	Kematangan Emosi adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam mengekspresikan dan mengelola emosinya secara wajar dan tepat, menerima berbagai aspek yang ada dalam dirinya, serta memiliki karakter yang tangguh.
Kematangan Intelektual	Kematangan Intelektual adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam memperoleh dan mengelola informasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan serta mengembangkan diri sebagai pembelajar sepanjang hayat.
Kesadaran Tanggung Jawab	Kesadaran Tanggung Jawab adalah kemampuan peserta didik/konseli untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan hak dan kewajiban dengan sebaik mungkin pada setiap perannya.
Kesadaran Gender	Kesadaran Gender adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam membangun kesadaran dirinya akan peran, fungsi dan peran sosial sebagai laki-laki dan perempuan, menghargai perbedaan, bekerja sama, serta memiliki solidaritas dalam keragaman peran.
Pengembangan Pribadi	Pengembangan Pribadi adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam mengembangkan kesadaran akan keunikan diri, minat, potensi, serta menampilkan kemandirian dalam berperilaku sesuai dengan keberadaan dirinya.

(d) Strategi layanan

Merupakan kegiatan/strategi layanan yang dilakukan dan disesuaikan dengan komponen layanan. Contohnya, untuk komponen layanan dasar, strategi layanan yang dapat dilaksanakan adalah bimbingan

(e) Kelas

Berisi kelas yang akan mendapatkan layanan bimbingan dan konseling

(f) Materi,

Berisi tentang tema/topik materi yang akan dibahas untuk mencapai tujuan.

(g) Metode,

Berisi teknik/strategi kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan.

(h) Alat/media,

Berisi alat dan media yang akan digunakan misalnya *power point presentation*, kertas kerja dan sebagainya.

(i) Evaluasi,

Berisi jenis dan alat evaluasi yang digunakan untuk memastikan ketercapaian tujuan layanan.

(j) Ekuivalensi,

Berisi penyetaraan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan jumlah jam. (secara rinci dapat dilihat pada Lampiran Permendikbud No.111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah).

ALUR TUJUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELAS X FASE E TAHUN AJAR 2023/2024

NO	BIDANG	ASPEK PERKEMBANGAN	CAPAIAN LAYANAN	TATARAN/INTERNAL ISASI TUJUAN			NO. ITEM	BUTIR ANKET KONSELI	BI
				Pengendalian	Akomodasi	Tindakan			
1	PRUBADI	Landasan Hidup Religi	Menerapkan pengetahuan keberagaman n atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Berperilaku berdasarkan keragaman sumber norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari.	Mempelajari hal ihwalibadah	Mengembangkan pemikiran tentang kehidupan beragama	Melaksanakan ibadah atas keyakinan sendiri disertai sikap toleransi	1	Saya merasa belum disiplin dalamberibadah pada Tuhan YME	
				Mengenal keragaman sumber norma yang berlaku di masyarakat	Menghargai Keragaman sumber norma sebagai rujukan pengambaran	Berperilaku atas dasar keputusan yang mempertimbangkan aspek-aspek etis	2	Saya kadang-kadang berperilaku danbertutur kata tidak jujur	
							3	Saya kadang-kadang masih sukamengyontek pada waktu les	
							4	Saya merasa belum bisa mengendalikan emosi dengan baik	
							5	Saya belum paham tentang sikap danperilaku asertif	
							6	Saya belum tahu cara mengenal danmemahami diri sendiri	
							7	Saya belum memahami potensi diri	
							8	Saya belum tahu perubahan dan permasalahan i pada masa remaja	
		Kematangan Emosi	Mengembangkan ragam ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan Konflik	Mempelajari cara-cara menghindari konflik dengan orang lain	Bersikap toleran terhadap ragam ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain	Mengekspresikan perasaan dalam cara-cara yang bebas,terbuka dan tidak menimbulkan konflik			
		Pengembangan Pribadi	Berperilaku secara tepat sesuai dengan kemampuan	Mempelajari keunikandiri dalam konteks kehidupan sosi	Menerima keunikan diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya	Menampilkan keunikan diri secara harmonis dalam keragaman			

**MODUL LAYANAN
BIMBINGAN
KLASIKAL
SEMESTER
GANJIL -
GENAP**

I. RENCANA EVALUASI, PELAPORAN DAN TINDAK LANJUT

1. EVALUASI

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling (BK). Evaluasi secara umum ditujukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi program bimbingan dan konseling terdapat 2 (dua) jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung. Fokus penilaian adalah keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

Evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik yang menjalin pelayanan bimbingan dan konseling. Fokus penilaian dapat diragakan pada berkembangnya :

- a. Pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang diperoleh berkaitan dengan materi/topik/masalah yang dibahas
- b. Perasaan positif sebagai dampak dari proses atau materi/topik/masalah yang dibahas
- c. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan/pengetasan masalah.

Langkah-langkah pelaksanaan :

- a. Penyusunan rencana evaluasi
- b. Pengumpulan Data
- c. Analisa dan interpretasi data

2. PELAPORAN

Pelaporan merupakan langkah lanjutan setelah evaluasi. Isi dalam pelaporan lebih bersifat mendeskripsikan dan memberi uraian analisis terhadap hasil-hasil yang telah dicapai dalam kegiatan evaluasi sebelumnya. Pelaporan pada hakikatnya merupakan kegiatan menyusun dan mendeskripsikan seluruh hasil yang telah dicapai dalam evaluasi proses maupun hasil dalam format laporan yang dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak yang terlibat tentang keberhasilan dan kekurangan dari program bimbingan dan konseling yang telah dilakukan.

Terdapat tiga aspek pokok yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan yaitu :

- a. Sistematika laporan hendaknya logis dan dapat dipahami
- b. Deskripsi laporan yang disusun hendaknya memperhatikan kaidah penulisan dan pembahasan yang telah dilakukan
- c. Laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling harus dilaporkan secara akurat dan tepat waktu.

Langkah-langkah dalam penyusunan laporan :

- a. Tahap persiapan
- b. Pengumpulan dan penyajian data
- c. Penulisan laporan
- d. Sistematika laporan

3. TINDAK LANJUT

Tindak lanjut dalam kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi, guru BK atau konselor dapat memikirkan ulang keseluruhan program yang telah dilaksanakan dengan cara membuat desain ulang atau merevisi seluruh program atau beberapa bagian dari program yang dianggap belum begitu efektif.

Langkah-langkah tindak lanjut :

- a. Menentukan aspek-aspek perbaikan atau peningkatan yang akan dilakukan.
- b. Menyusun ulang desain program secara umum atau layanan bimbingan dan konseling tertentu dalam rangka perbaikan atau pengembangan
- c. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan aspek-aspek yang akan diperbaiki atau dikembangkan dan alokasi waktu yang telah ditentukan.

PROGRAM SEMESTERAN

Setelah membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun, kemudian mendistribusikan komponen layanan dan strategi kegiatan dalam program semesteran dalam bentuk yang lebih rinci

Terdapat beberapa komponen dalam program semesteran, yaitu :

1. Bulan dan komponen program

2. Layanan Dasar

Berisi tentang strategi layanan dan topik/tema layanan dalam komponen layanan dasar, seperti bimbingan klasikal dengan tema yang sudah dibuat dalam rencana kegiatan

3. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Berisi tentang strategi layanan dan topik/tema dalam komponen layanan perencanaan individual misalnya bimbingan klasikal dengan tema memilih sekolah atau studi lanjutan ke jenjang yang lebih tinggi

4. Layanan Responsif

Berisi strategi layanan dan topik/tema (bila ada) dalam komponen layanan responsif, misalnya : konseling kelompok dengan tema/topik "3 Kata Penting dalam Pergaulan"

5. Dukungan sistem

Berisi tentang strategi kegiatan dalam dukungan sistem seperti pengembangan jejaring, kegiatan manajemen dan PKB

Berikut program semesteran dalam bentuk yang lebih rinci, baik semester ganjil maupun semester genap :

A. PROGRAM SEMESTER GANJIL

**PROGRAM SEMESTERAN
SMK NEGERI 2 REJANG LEBONG
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2023/2024**

NO	JENIS KEGIATAN/LAYANAN	BIDANG BIMBINGAN				FUNGSI BK	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
		P	S	B	K				
A. PERSIAPAN									
1	Pembagian tugas guruBK/konselor						Tercapainya efektivitas layanan BK	KLS X	Juli
2	Assesmen kebutuhan (Angket Masalah Siswa)						Terungkapnya kebutuhan peserta didik/konseli	KLS X	Juli
3	Menyusun program bimbingan dan konseling						Layanan bimbingan dan konseling lebih terarah dan tetap sasaran	KLS X	Juli
4	Konsultasi program bimbingan dan konseling						Mendapat dukungan dari Kepala dan Komite Sekolah	KLS X	Juli
5	Pengadaan sarana/prasarana BK						Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	KLS X	Juli
B. LAYANAN BK									
1. LAYANAN DASAR									
a. Bimbingan Klasikal									
	Penyesuaian Diri Remajadi Sekolah Baru		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengenal aspek-aspek penyesuaian diri serta dapat menerapkan sikap dan kebiasaan dengan lingkungannya	KLS X	Juli
	Implementasi Iman dan Taqwa dalam kehidupan modern	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya iman dan taqwa pada Tuhan YME serta dapat hidup rukun, damai dan saling menghormati antar umat beragama	KLS X	Juli

		Kejujuran dan Integritas	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki integritas diri serta dapat memancarkan kepercayaan diri dan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri	KLS X	Agst
		Sikap dan Perilaku Asertif	V				Pemahaman	Konseli mampu membedakan perilaku agresif dan asertif, menerapkan perilaku asertif dengan teman-temannya serta mengembangkan sikap asertif untuk menunjang prestasi	KLS X	Agst
		Konsep diri remaja	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami dan menemukan unsur-unsur konsep diri serta memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan secara wajar dan penuh syukur	KLS X	Sept.

	Potensi diri remaja	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengenal dan menggali potensi diri serta berusaha mengoptimalkannya untuk meraih sukses masa depan	KLS X	Sept.
	Psikologi remaja dan permasalahannya	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu mengenal ciri-ciri perkembangan remaja, dapat memahami tugas perkembangan, mengatasi masalah yang dihadapi dalam perkembangan	KLS X	Oktb.
	Kepribadian Manusia	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu mengenal tipe-tipe kepribadian manusia, mengenal kepribadian yang dimiliki serta dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang	KLS X	Oktb.
	Membangun Rasa Percaya Diri	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami ciri-ciri pribadi yang memiliki rasa percaya diri serta dapat meningkatkan percaya diri dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya	KLS X	Novb.
	Pola Hidup Bersih dan Sehat	V				Pemahaman dan Pencegahan	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya polah hidup bersih dan sehat serta dapat melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat sehari-hari yang dapat mempengaruhi kesehatan	KLS X	Novb.
	Menjadi pribadi yang berkarakter	V				Pemahaman	Konseli mampu memiliki perasaan positif untuk membangun pribadi yang berkarakter yang akan berkontribusi pada peningkatan mutu karakter bangsa	KLS X	Desb.
	b. Bimbingan Kelompok								
	Kebiasaan mencontek dan akibatnya			V		Pemahaman-Pencegahan	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memilikisikap yang tidak mencontek	KLS X	Agt
	Jadwal kegiatan sehari-hari	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu mengatur jadwal kegiatan sehari-hari dengan baik	KLS X	Sept
	c. Papan Bimbingan								
	Tips dan Trik Sukses dalam Pengembangan diri	V	V	V	V	Pemahaman-pencegahan	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media tulis	KLS X	Juli - Desb
	d. Pengemb. Media BK	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya	KLS X	Juli - Desb
	e. Leaflet	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak	KLS X	

2.	LAYANAN RESPONSIF								
	1. Konseling Individual				Pengen tasan	Terbantunya peserta didik dalam mengatasi hambatan/memecahkan masalah yang dialaminya	KLS X	Juli - Desb	
	2. Konseling Kelompok				Pengen tasan	Terbantunya memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok	KLS X	Juli - Desb	
	3. Konsultasi				Pemahaman dan pengen tasan	Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik	KLS X	Juli - Desb	
	4. Konferensi Kasus				Pengen tasan	Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik	KLS X	Juli - Desb	
	5. Advokasi				Pengen tasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak konseli tetap terlindungi	KLS X	Juli - Desb	
	6. Konseling elektronik				Pengen tasan	Terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif	KLS X	Juli - Desb	
	7. Kotak masalah				Pemahaman dan pengen tasan	Tertampungnya masalah peserta didik/konseli yang Introvert	KLS X	Juli - Desb	
3.	PEMINATAN DAN PERENC. INVIDIVUAL				Pemahaman-pengen tasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pemilihan jurusan dan rencana karir masa depan			
4.	DUKUNGAN SISTEM								
	a. Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen					Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik			
	b. Kunjungan rumah					Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah			
	c. Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling					Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah			
	d. Membuat evaluasi					Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling			
	e. Melaksanakan administrasi bimbingan dan konseling					Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling			
	f. Pengembangan keprofesian konselor					Pengembangan diri / profesi			

B. PROGRAM SEMESTER GENAP

**PROGRAM SEMESTERAN
SMK NEGERI 2 REJANG LEBONG
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2023/2024**

NO	JENIS KEGIATAN/LAYANAN	BIDANG BIMBINGAN				FUNGSI BK	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
		P	S	B	K				
A. PERSIAPAN									
1	Pembagian tugas gurubimbingan dan konseling/konselor						Tercapainya a efektivitas layanan bimbingan dan konseling		Jan
2	Konsultasi program bimbingan dan konseling						Tercapainya keberhasilan layanan bimbingan dan konseling		Jan
3	Pengadaan sarana /prasarana BK serta Perangkat BK						Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK		Jan
B. LAYANAN BK									
1. LAYANAN DASAR									
a. Bimbingan Klasikal									
	Kenakalan Remaja dan Cara Menghindarinya		V			Pemahaman dan Pencegahan	Peserta didik/konseli dapat mengetahui bentuk atau jenis kenakalan remaja, dampak terhadap pribadi dan lingkungan serta berusaha untuk menghindarinya	KLS10	Feb
	Bahaya rokok dan dampaknya		V			Pemahaman dan Pencegahan	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang bahaya dan dampak rokok bagi kesehatan tubuh dan lingkungan serta cara untuk menolak ajakan untuk merokok dalam bentuk Apapun	KLS10	Feb

		Prilaku sosial yang bertanggung jawab		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli mampumemahami pentingnya berprilaku sosial yang baik, serta memiliki sikap untuk hidup bersosial yang bertanggung jawab dalam sebuah masyarakat	KLS10	Feb
		Stop Bullying !		V			Pemahaman dan Pencegahan	Peserta didik/konseli mampumemahami tentang bullying, bahaya prilaku bullying, sebab dan dampak bullying, serta berani cara melawan tindakan bullying	KLS10	Mar

		Etika pergaulan dengan teman sebaya		V		Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami norma-norma dalam masyarakat serta dapat bersosialisasi dan bergaul dengan teman sebaya sesuai dengan etika yang baik	KLS10	Mar
		Sikap sopan santun dalam kehidupan		V		Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami nilai-nilai dan cara bertingkah laku sopan santun dalam kehidupan di luar kelompok teman sebaya	KLS10	Mar
		Dampak handphone (medsos)		V		Pemahaman dan Pencegahan	Peserta didik/konseli dapat memahami dampak positif dan negatif bermain handphone atau media sosial	KLS10	Apr
		Kiat sukses belajar di SMK-MA		V		Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengenal sikap dalam belajar serta menerapkan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang baik di SMK-MA hingga mencapai prestasi yang lebih luas	KLS10	Apr
		Motivasi berprestasi		V		Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami pengertian motivasi berprestasi, mengetahui dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi	KLS10	Apr
		Strategi belajar sesuai dengan gaya belajar		V		Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami dan mengetahui tentang gaya belajar serta strategi belajarnya untuk masing-masing gaya belajar tersebut	KLS10	Mei

		Perencanaan Karir Masa Depan				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya perencanaan karir, langkah-langkah dalam merencanakan karir serta memiliki sikap positif dalam meraih kesuksesan masa depan	KLS10	Mei
		b. Bimbingan Kelompok								
		Kiat mencari teman				V		Peserta didik/konseli mudah mencari dan disenangi teman	KLS10	Feb
		Belajar kelompok yang efektif				V		Peserta didik/konseli dapat belajar kelompok dengan temannya	KLS10	Mar
		c. Papan Bimbingan								
		Tips dan Trik Sukses dalam Pengembangan diri	V	V	V	V	Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media tulis	KLS10	Jan-Jun

	d. Pengemb. Media BK	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya	KLS10	Jan-Jun
	e. Leaflet	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak	KLS10	Jan-Jun
2.	LAYANAN RESPONSIF								
	1. Konseling Individual					Pengentasan	Terbantunya peserta didik dalam mengatasi hambatan/memecahkan masalah yang dialaminya	KLS10	
	2. Konseling Kelompok					Pengentasan	Terbantunya memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok	KLS10	
	3. Konsultasi					Pemahaman-pengentasan	Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik	KLS10	
	4. Konferensi Kasus					Pengentasan	Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik	KLS10	
	5. Advokasi					Pengentasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak konseli tetap terlindungi	KLS10	
	6. Konseling elektronik					Pengentasan	Terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif	KLS10	
	7. Kotak masalah					Pengentasan	Tertampungnya masalah peserta didik/konseli yang introvert	KLS10	
3.	PEMINATAN DAN PERENC. INVIDIVUAL					Pemahaman-pengentasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pemilihan jurusan dan rencana karir masa depan	KLS10	
4.	DUKUNGAN SISTEM								

	a. Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen						Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik	KLS10	Jan-Jun
	b. Kunjungan rumah						Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah	KLS10	Jan-Jun
	c. Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling						Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah	KLS10	Jan-Jun
	d. Membuat evaluasi						Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling	KLS10	Jan-Jun
	e. Melaksanakan administrasi BK						Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling	KLS10	Jan-Jun
	f. Pengembangan keprofesian konselor						Pengembangan diri / profesi	KLS10	Jan-Jun

**MODUL LAYANAN
BIMBINGAN
KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

A	Aspek Perkembangan	Kesadaran Tanggung Jawab Sosial
B	Capaian Layanan	Berinteraksi secara harmoni dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban
C	Komponen	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Sosial
E	Topik / Tema Layanan	Penyesuaian Diri Remaja di Sekolah Baru
F	Fungsi Layanan	Pemahaman
G	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat mengenal aspek-aspek penyesuaian diri serta dapat menerapkan sikap dan kebiasaan dengan lingkungannya
H	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian dan proses penyesuaian diri 2. Peserta didik/konseli dapat memahami karakteristik penyesuaian diri 3. Peserta didik/konseli dapat memahami cara menyesuaikan diri di sekolah
I	Sasaran Layanan	Kelas 10
J	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan proses penyesuaian diri 2. Karakteristik penyesuaian diri 3. Cara menyesuaikan diri di sekolah
K	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
L	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 10</i>, Yogyakarta, Paramitra 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang sosial</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>. Yogyakarta: Paramitra
M	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
N	Media / Alat	LCD, Power Point, Penyesuaian diri di lingkungan sekolah baru
O	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan –tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	1. Tahap Inti	

**MODUL LAYANAN
BIMBINGAN
KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

A	Aspek Perkembangan	Landasan Hidup Religius
B	Capaian Layanan	Menerapkan pengetahuan keberagamaan atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari.
C	Komponen	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Pribadi
E	Topik / Tema Layanan	Implementasi Iman dan Taqwa dalam kehidupan modern
F	Fungsi Layanan	Pemahaman
G	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya iman dan taqwa pada Tuhan YME serta dapat hidup rukun, damai dan saling menghormati antar umat beragama
H	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami realitas di kalangan remaja 2. Peserta didik/konseli dapat memahami pengaruh iman dan taqwa di era globalisasi 3. Peserta didik/konseli dapat memahami cara mengimplementasi Iman dan Taqwa dalam kehidupan modern
I	Sasaran Layanan	Kelas 10
J	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Realitas di kalangan remaja 2. Pengaruh iman dan taqwa di era globalisasi
K	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
L	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 10</i>, Yogyakarta, Paramitra 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>. Yogyakarta: Paramitra
M	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
N	Media / Alat	LCD, Power Point Implementasi Iman dan Taqwa dalam kehidupan modern
O	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggungjawab peserta didik

		2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penejelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantiansampai selesai.
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya 3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
P	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK/Konselor dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulitdipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Rejang Lebong 08 Januari 2024

Guru Bimbingan Konseling



MEI YENI APRIANI, S.Pd
NIPPPK. 19940515 202221 2 008

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong



AGUSTINUS DANI DS.S.Pd., M.Pd
NIP 19780827200502 1 002

**MODUL LAYANAN
BIMBINGAN
KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

A	Aspek Perkembangan	Landasan Hidup Religius
B	Capaian Layanan	Menerapkan pengetahuan keberagaman atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari.
C	Komponen	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Pribadi
E	Topik / Tema Layanan	Kejujuran dan Integritas
F	Fungsi Layanan	Pemahaman
G	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki integritas diri serta dapat memancarkan kepercayaan diri dan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri
H	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengerti tentang kejujuran dan integritas 2. Peserta didik/konseli mendapat manfaat ketika memiliki integritas diri 3. Peserta didik/konseli dapat menjadi pribadi yang memiliki integritas diri
I	Sasaran Layanan	Kelas 10
J	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejujuran dan integritas 2. Manfaat memiliki integritas diri 3. Pribadi yang memiliki integritas diri 4. Cara membangun rasa percaya diri
K	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
L	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 10</i>, Yogyakarta, Paramitra 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo, 2011, <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>, Yogyakarta: Paramitra
M	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
N	Media / Alat	LCD, Power Point, Kejujuran dan Integritas diri
O	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal / Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan

	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya 3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
P	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi:mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa



Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong

AGUSTINUS/DANI D.S.Pd., M.Pd
NIP. 19780827 200502 1 002

Rejang Lebong 08 Januari 2024

Guru Bimbingan Konseling

MEI YENI APRIANI, S.Pd
NIPPPK. 19940515 202221 2 008

**MODUL LAYANAN
BIMBINGAN
KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

A	Aspek Perkembangan	Kematangan emosi
B	Capaian Layanan	Mengembangkan ragam ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik
C	Komponen	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Pribadi
E	Topik / Tema Layanan	Sikap dan Perilaku Asertif
F	Fungsi Layanan	Pemahaman
G	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu membedakan perilaku agresif dan asertif, menerapkan perilaku asertif dengan teman-temannya serta mengembangkan sikap asertif untuk menunjang prestasi
H	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian asertif 2. Peserta didik/konseli dapat memahami ciri-ciri perilaku asertif 3. Peserta didik/konseli dapat memahami aspek-aspek perilaku asertif
I	Sasaran Layanan	Kelas 10
J	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian asertif 2. Ciri-ciri perilaku asertif 3. Aspek-aspek perilaku asertif
K	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
L	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 10</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo. 2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>. Yogyakarta: Paramitra
M	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
N	Media / Alat	LCD, Power Point , Sikap dan Perilaku Asertif
O	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	

	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetaskan tugasnya kemudian kelompoklain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefeksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
P	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK/Konselor dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN


1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong

AGUSTINUS DANI DS, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19780827 200502 1 002

Rejang Lebong 08 Januari 2024

Guru Bimbingan Konseling


MEI YENI APRIANI, S.Pd
 NIPPPK. 19940515 202221 2 008

**MODUL LAYANAN
BIMBINGAN
KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

A	Aspek Perkembangan	Pengembangan Pribadi
B	Capaian Layanan	Berperilaku secara tepat sesuai dengan kemampuan dan keunikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas
C	Komponen	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Pribadi
E	Topik / Tema Layanan	Konsep diri remaja
F	Fungsi Layanan	Pemahaman
G	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat memahami dan menemukan unsur-unsur konsep diri serta memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan secara wajar dan penuh rasa syukur
H	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian dan komponen konsep diri 2. Peserta didik/konseli dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri 3. Peserta didik/konseli dapat memahami proses pembentukan konsep diri
I	Sasaran Layanan	Kelas 10
J	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan komponen konsep diri 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri 3. Proses pembentukan konsep diri
K	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
L	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 10</i>, Yogyakarta, Paramitra 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo, 2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>, Yogyakarta: Paramitra
M	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
N	Media / Alat	LCD, Power Point, Konsep diri remaja
O	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti

2. Tahap Inti	
a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompoklain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
3. Tahap Penutup	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK/Konselor member penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK/Konselor menutup kegiatan layanan dengan mengajakpeserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam 	
P	Evaluasi
1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi:mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Mengetahui,
 Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong

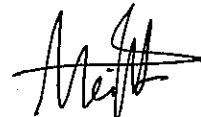


AGUS DINUS DANI DS.S.Pd., M.Pd
 NIP. 19780827 200502 1 002



Rejang Lebong 08 Januari 2024

Guru Bimbingan Konseling



MEI YENI APRIANI, S.Pd
 NIPPPK. 19940515 202221 2 008

**MODUL LAYANAN
BIMBINGAN
KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

A	Aspek Perkembangan	Pengembangan Pribadi
B	Capaian Layanan	Berperilaku secara tepat sesuai dengan kemampuan dan keunikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas
C	Komponen	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Pribadi
E	Topik / Tema Layanan	Potensi diri remaja
F	Fungsi Layanan	Pemahaman
G	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat mengenal dan menggali potensi diri serta berusaha mengoptimalkannya untuk meraih sukses masa depan
H	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian potensi diri 2. Peserta didik/konseli dapat memahami macam-macam potensi diri 3. Peserta didik/konseli dapat mengenali dan menggali potensi diri
I	Sasaran Layanan	Kelas 10
J	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian potensi diri 2. Macam-macam potensi diri 3. Mengenali dan menggali potensi diri
K	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
L	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 10</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo. 2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>. Yogyakarta: Paramitra
M	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
N	Media / Alat	LCD, Power Point, Potensi diri remaja
O	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (keepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan(Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	

	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefeksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan saiam
P	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK/Konselor dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

**LAMPIRAN-
LAMPIRAN**

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa



Mengetahui,

Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong

AGUSTINUS DANI DS.S.Pd., M.Pd
NIP. 19780827 200502 1 002

Rejang Lebong 08 Januari 2024

Guru Bimbingan Konseling

MEI YENI APRIANI, S.Pd
NIPPPK. 19940515 202221 2 008

**MODUL LAYANAN
BIMBINGAN
KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

A	Aspek Perkembangan	Pengembangan Pribadi
B	Capaian Layanan	Berperilaku secara tepat sesuai dengan kemampuan dan keunikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas
C	Komponen	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Pribadi
E	Topik / Tema Layanan	Kepribadian Manusia
F	Fungsi Layanan	Pemahaman
G	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu mengenal tipe-tipe kepribadian manusia, mengenal kepribadian yang dimiliki serta dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang
H	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian kepribadian 2. Peserta didik/konseli dapat memahami tipe-tipe kepribadian 3. Peserta didik/konseli dapat memahami kepribadian yang matang
I	Sasaran Layanan	Kelas 10
J	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kepribadian 2. Tipe-tipe kepribadian 3. Kepribadian yang matang
K	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
L	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 10</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo. 2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>. Yogyakarta: Paramitra
M	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
N	Media / Alat	LCD, Power Point, Kepribadian manusia
O	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan(Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	

	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompoklain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
P	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK/Konselor dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Mengetahui,
 Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong

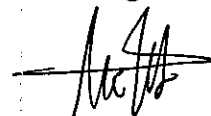


AGUSTINUS DANI DS, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19780827 200502 1 002



Rejang Lebong 08 Januari 2024

Guru Bimbingan Konseling



MEI YENI APRIANI, S.Pd
 NIPPPK. 19940515 202221 2 008

**MODUL LAYANAN
BIMBINGAN
KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

A	Aspek Perkembangan	Pengembangan Pribadi
B	Capaian Layanan	Berperilaku secara tepat sesuai dengan kemampuan dan keunikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas
C	Komponen	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Pribadi
E	Topik / Tema Layanan	Membangun Rasa Percaya Diri
F	Fungsi Layanan	Pemahaman
G	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat memahami ciri-ciri pribadi yang memiliki rasa percaya diri serta dapat meningkatkan percaya diri dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya
H	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengerti pentingnya rasa percaya diri 2. Peserta didik/konseli dapat memahami ciri-ciri dan manfaat orang yang mempunyai percaya diri 3. Peserta didik/konseli dapat memahami proses pembentukan rasa percaya diri 4. Peserta didik/konseli dapat membangun rasa percaya diri
I	Sasaran Layanan	Kelas 10
J	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya rasa percaya diri 2. Ciri-ciri dan manfaat orang yang mempunyai percaya diri 3. Proses pembentukan rasa percaya diri 4. Cara membangun rasa percaya diri
K	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
L	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 10</i>, Yogyakarta, Paramitra 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>. Yogyakarta: Paramitra
M	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
N	Media / Alat	LCD, Power Point, Membangun rasa percaya diri
O	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan

	d. Tahap peralihan(Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresestasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK/Konselor menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
P	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi:mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa



Rejang Lebong 08 Januari 2024

Guru Bimbingan Konseling

MEI YENI APRIANI, S.Pd
NIPPPK. 19940515 202221 2 008

**MODUL LAYANAN
BIMBINGAN
KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

A	Aspek Perkembangan	Pengembangan Pribadi
B	Capaian Layanan	Berperilaku secara tepat sesuai dengan kemampuan dan keunikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas
C	Komponen	Layanan Dasar
D	Bidang Komponen	Pribadi
E	Topik / Tema Layanan	Pola Hidup Bersih dan Sehat
F	Fungsi Layanan	Pemahaman
G	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya polah hidup bersih dan sehat serta dapat melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat sehari-hari yang dapat mempengaruhi kesehatan
H	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian pola hidup bersih dan sehat 2. Peserta didik/konseli dapat melaksanakan tips dalam pola hidup bersih dan sehat 3. Peserta didik/konseli dapat memahami pentingnya kebersihan perorangan dan di dalam rumah
I	Sasaran Layanan	Kelas 10
J	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pola hidup bersih dan sehat 2. Tips-tips dalam pola hidup bersih dan sehat 3. Pentingnya kebersihan perorangan dan di dalam rumah
K	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
L	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 10</i>, Yogyakarta, Paramitra 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo. 2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>. Yogyakarta: Paramitra
M	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
N	Media / Alat	LCD, Power Point , Pola hidup bersih dan sehat
O	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan(Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti

	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
P	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK/Konselor dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

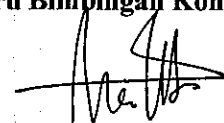
**LAMPIRAN-
LAMPIRAN**

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa



Rejang Lebong 08 Januari 2024

Guru Bimbingan Konseling



MEI YENI APRIANI, S.Pd
NIPPPK. 19940515 202221 2 008

**MODUL LAYANAN
BIMBINGAN
KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

A	Aspek Perkembangan	Pengembangan Pribadi
B	Capaian Layanan	Berperilaku secara tepat sesuai dengan kemampuan dan keunikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas
C	Komponen	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Pribadi
E	Topik / Tema Layanan	Menjadi pribadi yang berkarakter
F	Fungsi Layanan	Pemahaman
G	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memiliki perasaan positif untuk membangun pribadi yang berkarakter yang akan berkontribusi padapeningkatan mutu karakter bangsa
H	Tujuan Khusus	1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian pribadi yang berkarakter dan berintegritas 2. Peserta didik/konseli dapat memahami pendidikan anti korupsi
I	Sasaran Layanan	Kelas 10
J	Materi Layanan	1. Pengertian pribadi yang berkarakter yang berintegritas 2. Pendidikan anti korupsi
K	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
L	Sumber Materi	1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 10</i> , Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i> , Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo. 2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i> . Yogyakarta: Paramitra
M	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
N	Media / Alat	LCD, Power Point, Pribadi yang berkarakter
O	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti

2. Tahap Inti	
a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
3. Tahap Penutup	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam 	
P	Evaluasi
1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK/Konselor dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong

AGUSTINUS DANI DS, S.Pd., M.Pd
NIP. 19780827 200502 1 002

Rejang Lebong 08 Januari 2024

Guru Bimbingan Konseling

MEI YENI APRIANI, S.Pd
NIP. 19940515 202221 2 008



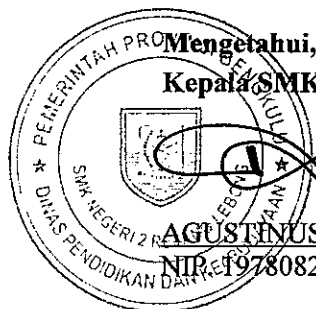
**MODUL LAYANAN
BIMBINGAN
KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

A	Aspek Perkembangan	Kesadaran Tanggung Jawab Sosial
B	Capaian Layanan	Berinteraksi secara harmonis dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban
C	Komponen	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Sosial
E	Topik / Tema Layanan	Kenakalan Remaja dan Cara Menghindarinya
F	Fungsi Layanan	Pemahaman
G	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat mengetahui bentuk atau jenis kenakalan remaja, dampak terhadap pribadi dan lingkungan serta berusaha untuk menghindarinya
H	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian kenakalan remaja 2. Peserta didik/konseli dapat memahami jenis-jenis dan sebab kenakalan remaja 3. Peserta didik/konseli dapat memahami akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja
I	Sasaran Layanan	Kelas 10
J	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kenakalan remaja 2. Jenis-jenis dan sebab kenakalan remaja 3. Akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja
k	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
L	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 10</i>, Yogyakarta, Paramitra 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011.<i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>.Yogyakarta: Paramitra
M	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
N	Media / Alat	LCD, Power Point Kenakalan remaja dan cara menghindarinya
O	Pelaksanaan	
	I. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan

	d. Tahap peralihan(Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
P	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK/Konselor dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa



Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong

AGUSTINUS DANI DS.S.Pd., M.Pd
 NIP. 19780827 200502 1 002

Rejang Lebong 08 Januari 2024

Guru Bimbingan Konseling

MEI YENI APRIANI, S.Pd
 NIPPPK. 19940515 202221 2 008

**MODUL LAYANAN
BIMBINGAN
KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

A	Aspek Perkembangan	Kesadaran Tanggung Jawab Sosial
B	Capaian Layanan	Berinteraksi secara harmonis dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban
C	Komponen	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Sosial
E	Topik / Tema Layanan	Bahaya rokok dan dampaknya
F	Fungsi Layanan	Pemahaman
G	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang bahaya dan dampak rokok bagi kesehatan tubuh dan lingkungan serta cara untuk menolak ajakan untuk merokok dalam bentuk apapun
H	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian rokok 2. Peserta didik/konseli dapat memahami zat yang terkandung dalam rokok 3. Peserta didik/konseli dapat memahami bahaya yang ditimbulkan akibat merokok
I	Sasaran Layanan	Kelas 10
J	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian rokok 2. Zat yang terkandung dalam rokok 3. Bahaya yang ditimbulkan akibat merokok
K	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
L	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 10</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang sosial</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo, 2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>. Yogyakarta: Paramitra
M	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
N	Media / Alat	LCD, Power Point Bahaya rokok dan dampaknya
O	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan(Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti

2. Tahap Inti	
a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
3. Tahap Penutup	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam 	
P Evaluasi	
1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK/Konselor dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa



Rejang Lebong 08 Januari 2024

Guru Bimbingan Konseling

MEI YENI APRIANI, S.Pd
NIPPPK. 19940515 202221 2 008

**MODUL LAYANAN
BIMBINGAN
KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

A	Aspek Perkembangan	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya
B	Capaian Layanan	Menunjukkan jalinan persahabatan dengan teman sebaya antar budaya dengan memperhatikan norma- norma dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi bersama
C	Komponen	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Social
E	Topik / Tema Layanan	Stop Bullying !
F	Fungsi Layanan	Pemahaman
G	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami tentang bullying, bahaya perilaku bullying, sebab dan dampak bullying, serta berani cara melawan tindakan bullying
H	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian bullying 2. Peserta didik/konseli dapat memahami sebab-sebab dan dampak negatif bullying 3. Peserta didik/konseli dapat memahami cara mencegah dan melawan bullying
I	Sasaran Layanan	Kelas 10
J	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian bullying 2. Sebab-sebab dan dampak negatif bullying 3. Cara mencegah dan melawan bullying
K	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
L	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 10</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang sosial</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011.<i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>. Yogyakarta: Paramitra
M	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
N	Media / Alat	LCD, Power Point Stop Bullying !
O	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan(Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti

2. Tahap Inti	
a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
P	Evaluasi
1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK/Konselor dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Mengetahui,
 Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong

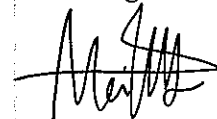


AGUSTINUS DANI D.S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19780827 200502 1 002



Rejang Lebong 08 Januari 2024

Guru Bimbingan Konseling



MEI YENI APRIANI, S.Pd.
 NIPPPK. 19940515 202221 2 008

**MODUL LAYANAN
BIMBINGAN
KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

A	Aspek Perkembangan	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya
B	Capaian Layanan	Menunjukkan jalinan persahabatan dengan teman sebaya antar budaya dengan memperhatikan norma- norma dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi bersama
C	Komponen	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Social
E	Topik / Tema Layanan	Etika pergaulan dengan teman sebaya
F	Fungsi Layanan	Pemahaman
G	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami norma-norma dalam masyarakat serta dapat bersosialisasi bergaul dengan teman sebaya sesuai dengan etika yang baik
H	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian etika 2. Peserta didik/konseli dapat memahami cara untuk membina persahabatan 3. Peserta didik/konseli dapat memahami etika yang harus diperhatikan dalam pergaulan
I	Sasaran Layanan	Kelas 10
J	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian etika 2. Cara untuk membina persahabatan 3. Etika yang harus diperhatikan dalam pergaulan
K	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
L	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 10</i>, Yogyakarta, Paramitra 2. Triyono. Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang sosial</i> Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>. Yogyakarta: Paramitra
M	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
N	Media / Alat	LCD, Power Point, Etika pergaulan dalam pergaulan teman sebaya
O	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan(Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti

	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapinya, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
P	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi:mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa



Rejang Lebong 08 Januari 2024

Guru Bimbingan Konseling



MEI YENI APRIANI, S.Pd

NIPPPK. 19940515 202221 2 008

**MODUL LAYANAN
BIMBINGAN
KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

A	Aspek Perkembangan	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya
B	Capaian Layanan	Menunjukkan jalinan persahabatan dengan teman sebaya antar budaya dengan memperhatikan norma- norma dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi bersama
C	Komponen	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Sosial
E	Topik / Tema Layanan	Dampak handphone (medsos)
F	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan
G	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat memahami dampak positif dan negatif bermain handphone atau media sosial
H	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat mengerti tentang handphone 2. Peserta didik mengetahui dampak positif-negatif handphone 3. Peserta didik dapat mengatasi dampak negatif handphone 4. Peserta didik dapat mempraktekan langkah-langkah pencegahan ketergantungan handphone/medson
I	Sasaran Layanan	Kelas 10
J	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian handphone 2. Memahami fungsi handphone 3. Dampak positif dan negatif dari handphone 4. Mengatasi dampak negatif handphone 5. Mempraktekan langkah-langkah pencegahan ketergantungan handphone/medsos
K	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
L	Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 10</i>, Yogyakarta, Paramitra 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang sosial</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011.<i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>.Yogyakarta: Paramitra
M	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
N	Media / Alat	LCD, Power Point, Dampak handphone
O	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.

c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
2. Tahap Inti	
a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetaskan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
P	Evaluasi
1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi:mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Rejang Lebong 08 Januari 2024

Guru Bimbingan Konseling

MEI YENI APRIANI, S.Pd
NIPPPK. 19940515 202221 2 008

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong

AGUSTINUS DANI DS.S.Pd., M.Pd
NIP. 19780827 200502 1 002

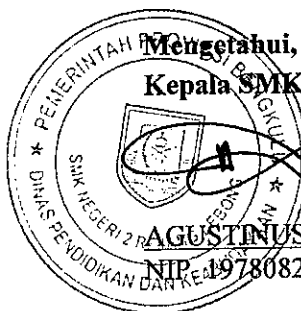
**MODUL LAYANAN
BIMBINGAN
KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

A	Aspek Perkembangan	Kematangan Intelektual
B	Capaian Layanan	Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar
C	Komponen	Layanan Dasar
D	Bidang layanan	Belajar
E	Topik / Tema Layanan	Kiat sukses belajar di SMK-MAK
F	Fungsi Layanan	Pemahaman
G	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat mengenal sikap dalam belajar serta menerapkan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang baik di SMK-MAK hingga mencapai prestasi yang lebih luas
H	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami tujuan belajar serta struktur kurikulum SMK/MAK 2. Peserta didik/konseli dapat memahami memilih peminatan/jurusan, sikap dan kebiasaan belajar 3. Peserta didik/konseli dapat memahami tips meraih sukses belajar di SMK/MAK
I	Sasaran Layanan	Kelas 10
J	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan belajar di SMK/MAK 2. Struktur kurikulum di SMK/MAK 3. Memilih peminatan/jurusan, sikap dan kebiasaan belajar 4. Tips mearaih sukses belajar di SMK/MAK
K	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
L	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 10</i>, Yogyakarta, Paramitra 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang belajar</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>. Yogyakarta: Paramitra
M	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
N	Media / Alat	LCD, Power Point, Kiat sukses belajar di SMK/MAK
O	Pelaksanaan	
	I. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.

	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
P	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi:mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa



Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong

AGUSTINUS DANI DS, S.Pd., M.Pd
NIP. 19780827 200502 1 002

Rejang Lebong 08 Januari 2024

Guru Bimbingan Konseling

MEI YENI APRIANI, S.Pd
NIPPK. 19940515 202221 2 008

**MODUL LAYANAN
BIMBINGAN
KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

A	Aspek perkembangan	Kematangan Intelektual
B	Capaian Layanan	Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmupengetahuan dan perilaku belajar
C	Komponen	Layanan Dasar
D	Bidang layanan	Belajar
E	Topik / Tema Layanan	Motivasi berprestasi
F	Fungsi Layanan	Pemahaman
G	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami pengertian motivasi berprestasi, mengetahui dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi
H	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian motivasi 2. Peserta didik/konseli dapat memahami motivasi berprestasi 3. Peserta didik/konseli dapat memahami cara menumbuhkan motivasi berprestasi
I	Sasaran Layanan	Kelas 10
J	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian motivasi 2. Motivasi berprestasi 3. Cara menumbuhkan motivasi berprestasi
K	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
L	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 10</i>, Yogyakarta, Paramitra 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang belajar</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011.<i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>. Yogyakarta: Paramitra
M	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
N	Media / Alat	LCD, Power Point, Motivasi Berprestasi
O	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawabpeserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukandengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penejelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan(Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti

2. Tahap Inti	
a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
P	Evaluasi
1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK/Konselor dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

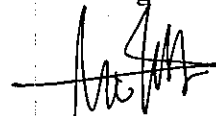
1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong

AGUSTINUS DANI DS.S.Pd., M.Pd
 NIP. 19780827 200502 1 002

Rejang Lebong 08 Januari 2024

Guru Bimbingan Konseling



MEI YENI APRIANI, S.Pd
 NIPPPK. 19940515 202221 2 008

**MODUL LAYANAN
BIMBINGAN
KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

A	Aspek Perkembangan	Kematangan Intelektual
B	Capaian Layanan	Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar
C	Komponen	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Belajar
E	Topik / Tema Layanan	Strategi belajar sesuai dengan gaya belajar
F	Fungsi Layanan	Pemahaman
G	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat memahami dan mengetahui tentang gaya belajar serta strategi belajarnya untuk masing-masing gaya belajar tersebut
H	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian belajar menurut para ahli 2. Peserta didik/konseli dapat memahami gaya belajar 3. Peserta didik/konseli dapat memahami modalitas belajar, ciri-ciri serta strategi belajarnya
I	Sasaran Layanan	Kelas 10
J	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian belajar menurut para ahli 2. Tentang Gaya belajar 3. Modalitas belajar, ciri-ciri serta strategi belajarnya
K	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
L	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 10</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang belajar</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo. 2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>. Yogyakarta: Paramitra
M	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
N	Media / Alat	LCD, Power Point, Strategi belajar sesuai dengan gaya belajar
O	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan

d. Tahap peralihan(Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
2. Tahap Inti	
a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
P	Evaluasi
1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi:mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja sisw



Rejang Lebong 08 Januari 2024

Guru Bimbingan Konseling

MEI YENI APRIANI, S.Pd
NIPPPK. 19940515 202221 2 008

**MODUL LAYANAN
BIMBINGAN
KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

A	Aspek Perkembangan	Wawasan Kesiapan Karier
B	Capaian Layanan	Melatih diri menerapkan budaya kerja di lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya sebagai landasan kesiapan karier antara bekerja, melanjutkan studi atau berwirausaha
C	Komponen	Layanan Dasar
D	Bidang Layanan	Karier
E	Topik / Tema Layanan	Perencanaan Karir Masa Depan
F	Fungsi Layanan	Pemahaman
G	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya perencanaan karir, langkah-langkah dalam merencanakan karir serta memiliki sikap positif dalam meraih kesuksesan masa depan
H	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami perencanaan karir masa depan 2. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian karir 3. Peserta didik/konseli dapat langkah-langkah dalam melakukan perencanaan karir
I	Sasaran Layanan	Kelas 10...
J	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya perencanaan karir masa depan 2. Pengertian kari 3. Langkah-langkah dalam melakukan perencanaan karir
K	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
L	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 10</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang karir</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011.<i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>.Yogyakarta: Paramitra
M	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
N	Media / Alat	LCD, Power Point, Perencanaan karir masa depan
O	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan

	d. Tahap peralihan(Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefeksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK/Konselor memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK/Konselor menutup kegiatan layanan dengan mengajakpeserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
P	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK/ dalam menyampaikan materi:mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Mengetahui,

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong



AGUSTINUS/DANI DS,S.Pd., M.Pd
NIP. 19780827 200502 1 002

Rejang Lebong 08 Januari 2024

Guru Bimbingan Konseling

MEI YENI APRIANI, S.Pd
NIPPK. 19940515 202221 2 008

LAMPIRAN A.

LAMPIRAN B. ANGKET/ ASSESMENT KEBUTUHAN PESERTA DIDIK SMKN 3 BANGKALAN KELAS X TAHUN AJARAN 2023/2024

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK (

KELAS 10) NAMA : _____, KELAS : _____

Petunjuk:

1. Dibawah ini bukan alat tes, tetapi angket yang berisi tentang berbagai masalah yang sering dihadapi siswa.
2. Jawaban Anda sangat bermanfaat untuk membantu keberhasilan belajar di sekolah ini
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda saat ini, dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom Ya / Tidak
4. Jawaban Anda akan kami rahasiakan, untuk itu jawablah dengan sungguh-sungguh.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya merasa belum disiplin dalam beribadah pada Tuhan YME		
2	Saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur		
3	Saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes		
4	Saya merasa belum bisa mengendalikan emosi dengan baik		
5	Saya belum paham tentang sikap dan perilaku asertif		
6	Saya belum tahu cara mengenal dan memahami diri sendiri		
7	Saya belum memahami potensi diri		
8	Saya belum tahu perubahan dan permasalahan yang terjadi pada masa remaja		
9	Saya belum mengenal tentang macam-macam kepribadian		
10	Saya kurang memiliki rasa percaya diri		
11	Saya kadang kurang menjaga kesehatan diri		
12	Saya belum tahu ciri-ciri/sifat/prilaku pribadi yang berkarakter		
13	Saya merasa kurang memiliki tanggung jawab pada diri sendiri		
14	Saya kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain		
15	Kondisi orang tua saya sedang tidak harmonis		
16	Saya merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri		
17	Saya mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah		
18	Saya belum bisa menjadi pribadi yang mandiri		
19	Saya sedang memiliki konflik pribadi		
20	Saya belum memahami tentang norma/cara membangun berkeluarga		
21	Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru		
22	Saya belum memahami tentang kenakalan remaja		
23	Saya masih sedikit mengetahui tentang dampak atau bahaya rokok		
24	Saya belum banyak mengenal tentang perilaku sosial yang bertanggung jawab		
25	Saya belum tahu tentang bullying dan cara mensikapinya		
26	Saya sukar bergaul dengan teman-teman di sekolah		
27	Sering saya dianggap tidak sopan pada orang lain		
28	Saya kurang memahami dampak dari media social		
29	Saya jarang bermain/berteman di lingkungan tempat saya tinggal		
30	Saya belum banyak teman atau sahabat		
31	Saya kurang suka berkomunikasi dengan teman lawan jenis		
32	Saya belum tahu cara belajar yang baik dan benar di SMK/MAK		
33	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah		
34	Saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengannya		
35	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan belajar saya		
36	Saya masih sering menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)		
37	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu		
38	Saya belum tahu cara memanfaatkan sumber belajar		
39	Saya belajarnya jika akan ada tes atau ujian saja		
40	Saya belum tahu tentang struktur kurikulum yang ada di sekolah		
41	Saya merasa malas belajar dan kalau belajar sering mengantuk		
42	Saya belum terbiasa belajar bersama atau belajar kelompok		
43	Saya belum paham cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik		
44	Saya belum dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar		
45	Saya belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan (beasiswa)		
46	Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup		
47	Saya merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah		
48	Saya merasa belum mantap pada pilihan peminatan yang diambil		
49	Saya merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir		
50	Saya belum memiliki perencanaan karir masa depan		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 937/In.34/FT/PP.00.9/05/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Mei 2024

Kepada Yth. Kepala CABDIN Cabang II Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Saada Tulusroh
NIM : 20641034
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Kompetensi Guru BK dalam Mendesain Media Konseling di SMKN 02 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 28 Mei s.d 28 Agustus 2024
Tempat Penelitian : SMKN 02 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMK NEGERI 2 REJANG LEBONG

Duku Ulu, Curup Timur, Rejang Lebong, Bengkulu 39119,
Laman smkn2rejanglebong.sch.id, Pos-el smkn2rejanglebong@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/991 /PL/ SMKN 2 RL/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong:

Nama : AGUSTINUS DANI DS, S.Pd. M.Pd
NIP : 197808272005021002
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.I/ IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Organisasi : SMK Negeri 2 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SAADA TULUSROH
NIM : 20641034
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah menyelesaikan penelitian di SMK Negeri 2 Rejang Lebong sejak tanggal 28 Mei 2024 sampai dengan 28 Agustus 2024, Untuk Menyusun Skripsi dengan Judul "*Kompetensi Guru BK dalam Mendesain Media Konseling di SMK Negeri 2 Rejang Lebong*"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Rejang Lebong, 05 Agustus 2024

Kepala Sekolah,



AGUSTINUS DANI DS, S.Pd. M.Pd

NIP. 197808272005021002



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP
Jalan Sidomulyo, Tempel Rejo, Curup Selatan, Rejang Lebong, Bengkulu 39124,
Pos-el ccabdinwilayahii@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor :421.3/545 / Cabdin.II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Inne Kristanti, SP,,M.Si**
NIP : 19740126 199903 2 003
Pangkat/Golongan : Pembina/ IV.a
Jabatan : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup
Instansi : Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup.


Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dekan Sekolah Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Fakultas Tarbiyah nomor: 934/In.34/FT./PP.009/05/2024 tanggal 29 Mei 2024 dan Surat Izin Penelitian dari Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong Nomor:421.5/5464/PL/SMKN 2 RL 2024 tanggal 09 Juli 2024 untuk mahasiswa:

Nama : Saada Tulusroh
NIM : 20641034
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Fakultas : Tarbiyah
Tempat Penelitian : SMK Negeri 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian ; 28 Mei sd28 Agustus 2024

Pada prinsipnya kami **Menyetujui** untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data penyusunan Karya Ilmiah dengan judul “ **Kompetensi Guru BK dalam Mendesain Media Konseling di SMK Negeri 2 Rejang Lebong**”

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 10 Juli 2024
Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah II Curup


INNE KRISTANTI, SP.,M.Si
Pembina (IV.a)
NIP.197401261999032003

Tembusan Yth

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
2. Cq. Kepala Bidang Pembinaan SMK
3. Rektor IAIN Curup
4. Cq. Dekan Fakultas Tarbiyah
5. Kepala SMKN 2 Rejang Lebong



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 07 /In.34/FT/PP.09/01/20234

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Saada Tulusroh
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Sabtu. 08 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Dr. Sumarto, M.Pd.I** NIP. 19900324 201903 1 013
2. **Hastha Purna Putra, M.Pd.Kons** NIP. 19760827 200903 1 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Saada Tulusroh**

N I M : **20641034**

JUDUL SKRIPSI : **Kompetensi Guru Bimbingan Konseling dalam Mendesain Media Konseling di SMKN 02 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 05 Januari 2024
Dekan,

Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: SA'ADA JULUSROH
NIM	: 20641034
PROGRAM STUDI	: BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS	: TARBİYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: DR. SUMARTO - M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	: HASIA PURNA PUTRA, M.Pd. KONS
JUDUL SKRIPSI	: KOMPETENSI GURU BK DALAM Mendisain MEDIA KONSELING SMKN 02 REJANG LEBONG
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	12/04/2024	Proposal	
2.	28/6-2024	Langsung penelitian	
3.	05/07-2024	instrumen	
4.	18/07-2024	Pengolahan data.	
5.	22/07-2024	Pembahasan	
6.	25/07-2024	kesimpulan dan saran	
7.	30/07-2024	Abstrak	
8.	02/08-2024	Cele Penelitian	
9.	2/08-2024	ACC Skripsi	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING II

.....
NIP. 199003242019031013

CURUP,202

PEMBIMBING I

.....
Dr. Sumarta, M.Pd.
NIP. 199003242019031013

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: SA'ADA TULUSROH
NIM	: 20641034
PROGRAM STUDI	: Bimbingan konseling Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Sumarto . m.pd.1
PEMBIMBING II	: Hastha Purna Putra . m.Pd. kons
JUDUL SKRIPSI	: kompetensi guru Bk dalam mendesain media konseling di sukral 02. Bejung Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMBIMBING II	
1.	22-03/2024	BAB I		
2.	04/04/2024	Revisi BAB I		
3.	16/04/2024	Outline BAB II		
4.	07/05/2024	Acc BAB 1.2.3		
5.	16/05/2024	Instrumen Penelitian		
6.	11/06/2024	Pengolahan Data		
7.	01/07/2024	Hasil temuan dan pembahasan		
8.	07/07/2024	Revisi bab 4		
9.		Kesimpulan, saran dan Abstrak		
10.		Abstrak		
11.	5/08/2024	Acc. Skripsi		
12.				

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I

 Dr. Sumarto, M.Pd.1
 NIP. 199003242019031013

PEMBIMBING II

 Hastha Purna Putra
 NIP.